

TA'DZIM : MAKNA KEPATUHAN SANTRI KEPADA KYAINYA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Seminar Skripsi Prodi Psikologi**



Disusun Oleh :

Muhammad Arif Saifudin

10710089

Dosen Pembimbing: M. Johan Nasrul Huda M, Si.

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/1498 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : TA'DZIM : MAKNA KEPATUHAN SANTRI
KEPADA KYAI (Studi Fenomenologi pada Santri
Pondok Pesantren Anwarusholichin Temanggung)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhamad Arif Saefudin

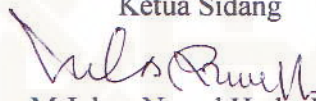
NIM : 10710089

Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, tanggal: 21 Oktober 2014
dengan nilai : 85 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :

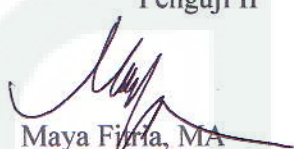
Ketua Sidang


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP. 19791228 200901 1 012

Penguji I


Dr. Mustadin, M.Si
NIP.19820220 200901 1 006

Penguji II


Maya Faria, MA
NIP. 19770410 200501 2 002

Yogyakarta, 11 Desember 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN




Dr. H. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhamad Arif Saefudin

NIM : 10710089

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa selama melakukan penelitian dalam membuat laporan penelitian, saya tidak melanggar kode etik akademik seperti penjiplakan, pemalsuan data, dan manipulasi data. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar kode etik akademik, maka saya sanggup menerima konsekuensi berupa dicabutnya gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Yogyakarta, 27 Oktober 2014

Yang Menyatakan,




Muhamad Arif Saefudin

10710089

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada :
Prof. Dr. Dudung Abdurrahman
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Arif Saefudin

NIM : 10710089

Program Studi : Psikologi

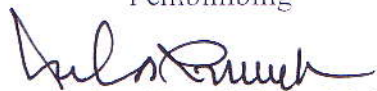
Judul : *Ta'dzim* : Makna Kepatuhan Santri Kepada Kyai

Telah dapat di ajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) Psikologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2014
Pembimbing



M. Johan Nasrul Huda, M. Si.
NIP. 19791228 200901 1 012

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan salah satu wujud kasih sayang Allah SWT yang telah menganugerahkan ilmu yang bermanfaat bagi saya dan semua orang. Skripnisaya persembahkan untuk Allah Tuhan Semesta Alam sebagai wujud rasa syukur atas segala nikmat dan karuniaNya.

Untuk Ayah Muji Utomo (Alm) dan juga untuk Ibu Siti Saidah, terima kasih atas semua yang diberikan, tanpaayah dan Ibu saya tak akan bisa menjadi seperti ini. Serta untuk kakak tercinta mbnak Yanti serta adikku yang paling manis Ardina.

Untuk semua guru guru saya di manapun berada yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu bermanfaat

Dan untuk pendamping hidup aku, Amelia....semoga ini sebagai awal tonggak kesuksesan dan kebahagiaan kita berdua di masa depan...Aamiin.....

MOTTO

“THINK GLOBALLY, ACT LOCALLY”

KERJA KERAS, KERJA CERDAS, KERJA TUNTAS DAN KERJA IKHLAS

“Jadilah orang yang apabila terlahir di dunia semua bahagia menyambut kedatanganmu, dan apabila mati meninggalkan dunia, semua menangis kehilanganmu”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamin

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta kemudahan bagi saya yang pada akhirnya sebuah karya skripsi bisa diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam saya haturkan kepad junjungan Nabi Muhammad SAW yang selalu saya harapkan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti.

Setelah sekian lama mnyusun, dari proposal hingga menjadi satu karya skripsi yang utuh ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu saya selaku penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, segala puji hanya untukNya. Melalui skripsi ini Allah memberikan hidayah dan ilmunNya kepada saya untuk menjadi insan yang lebih baik lagi.
2. Nabi Muhammad SAW, karena beliau lah Islam bisa sampai seperti sekarang ini, karena jasa Rasulullah dan juga para ulama-ulama, kyai-kyai yang meneruskan perjuangannya, hingga sekarang ini.
3. Kepad bapak Prof. Dr. Dudung Abdurrahamn, M.Hum selaku dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di kampus ini.
4. Kepada bapak M. Johan Nasrul Huda, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing saya dari awal hingga akhir, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya yang teramat berharga.

5. Kepada bapak Dr. Mustadin Taggala, M.Si dan Ibu Hj. Maya Fitria, M.A selaku penguji I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan yang berarti untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya di prodi psikologi, atas segala ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada saya.
7. Untuk guru-guru saya baik yang ada di manapaun, khususnya di Temanggung yang telah medidik saya hingga menjadi seperti sekarang ini.
8. Serta guru dan kyai saya di pondok pesantren Sunan Pandanaran, kepada KH. Dr. Imaddudin Sukamto, Ibu Hj. Nyai Ninik selaku pengasuh pondok komplek IV, bapak Kyai Zahid dan ibu yang telah membimbing saya. Dan juga untuk KH. Mu'tashim Billah selaku pengasuh pondok pesantren Sunan Pandanaran.
9. Ucapan terima kasih yang tak terhingga untuk semua kawan-kawan di manapun kalian berada, kawan-kawan Psikologi Angk. 2010, khususnya kelas C. Kawan-kawan di Ponpes Sunan Pandanaran, kawan-kawan Santri Liar, kawan-kawa di warung kopi Bjong. Untuk takmir masjid Nurul Ilmi Condong Catur, kawan-kawan di HMI komsat Fishum, dan kawan-kawan KKN KP 24, kawan-kawna di krapyak, kawan-kawan di DPU DT cabang Yogyakarta serta kawan-kawan di berbagai oragnisasi dan kampus serta semua kawan-kawan yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih semua

10. Untuk kawan-kawan santri di Ponpes Anwarussholichin, terima kasih untuk bantuannya. Ni'am, mas Ulum, kang Muthihar, Pak Lurah, Mas takim, Muijib, mabak Khoiryah, mbak Salma, dan kang Tarom.
11. Untuk keluarga ku tercinta baik itu di Temanggung dan juga di Bandung terima kasih.
12. Dan spesial untuk pendamping hidupku Amelia, terima kasih atas segala bentuk curahan kasih sayang, perhatian dan semuanya yang begitu berarti bagiku.

Yogyakarta, 21 Oktober 2014

Muhamad Arif Saefudin
(10710089)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	15
C. Tujuan penelitian	15
D. Manfaat penelitian	16
E. Keaslian penelitian	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Ta'dzim	21
B. Pengertian Santri	24
C. Pengertian Kyai	24
D. Kepatuhan/ obedience	26
E. Kerangka Penelitian	29
F. Pertanyaan Penelitian.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Strategi Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	37
D. Metode Pengumpulan Data	37
E. Keabsahan Data	39
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancan Dan Persiapan Penelitian	
1. Orientasi Kancan	43
2. Persiapan Penelitian	43
B. Pelaksanaan Penelitian	
1. Pelaksanaan Pengambilan Data	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat	47
3. Hasil Penelitian	48
a. Informan I	48
b. Informan II	56
c. Informan III	61
d. Informan IV	68
e. Informan V	74
f. Informan VI	80
g. Informan VII	88
h. Informan VIII	93
C. Pembahasan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	124
B. Saran	125

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan dinamika Informan I	55
Gambar 2 Bagan dinamika Informan II	60
Gambar 3 Bagan dinamika Informan III	67
Gambar 4 Bagan dinamika Informan IV	73
Gambar 5 Bagan dinamika Informan V	79
Gambar 6 Bagan dinamika Informan VI.....	87
Gambar 7 Bagan dinamika Informan VII	92
Gambar 8 Bagan dinamika Informan VIII	99
Gambar 9 Bagan dinamika keseluruhan	123

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Observasi

Transkrip Wawancara/ Verbatim

Wawancara I	1
Wawancara II	8
Wawancara III	13
Wawancara IV	21
Wawancara V	26
Wawancara VI	32
Wawancara VII	39
Wawancara VIII	44
Wawancara IX	46
Wawancara X	51

TA'DZIM : MAKNA KEPATUHAN SANTRI KEPADA KYAI

Oleh
Muhamad Arif Saefudin
10710089

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tujuan dari peneltian ini adalah untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai bagaimana perilaku ta'dzim pada santri yang terwujud dalam kepatuhan kepada kyai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek peneltian adalah santri baik putra maupun putri di pondok pesantren Anwarusholichin, temanggung. Hasil penelitian adalah kepatuhan santri merupakan wujud ta'dzim kepada kyai yang berlandaskan keyakinan akan barokah yang akan didapatkan kelak. Pada kepatuhan santri dan kyai juga terdapat kelekatan yang membuat hubungan antara keduanya lebih bersifat menetap. Kepatuhan santri diperluas hingga pada kalangan keluarga kyai. Proses terbentukny ta'dzim melalui tiga tahapan pembiasaan perilaku, pembentukan kognitif dan pembentukan keyakinan. Makna dari keta'dziman ini secara garis besar merupakan suatu upaya dan kewajiban bagi santri untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan mencari ilmu.

Kata kunci : Ta'dzim, Kepatuhan, Santri dan Kyai.

TA'DZIM : THE MEANING OF OBEDIENCE STUDENT TO KYAI

By
Muhammad Arif Saefudin
10710089

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

ABSTRACT

The aim of this research is to get a clear description of how behavior ta' dzim in students who embodied in obedience to kyai. This research using methods research with phenomenology qualitative approach. A subject of study is good students son nor daughter in Islamic boarding school of Anwarussholichin Temanggung. The result is obedience student's a manifestation of ta' dzim to kyai based on believe about barokah that will get it one day. In obedience student's and there are also an attachment who makes the relation between both more is settled. Obedience to the students extended kyai family's. The establishment of the process through a conditioning of behavior, the cognitive forming and believe forming. The Meaning of ta'dzim is an attempt to get students and mandatory for success in learning and a search for knowledge.

Keyword : ta'dzim, obedience, student and kyai.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan bukan hanya untuk mencetak dan membentuk manusia yang cerdas otaknya atau hebat secara kognitif dan terampil dalam melaksanakan tugas. Namun di samping itu juga diharapkan mampu menghasilkan manusia yang memiliki moral dan budi pekerti yang luhur sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang *exellent*. Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata berbicara mengenai bagaimana melakukan transfer ilmu-ilmu pengetahuan kepada para peserta didik, namun juga melakukan transfer nilai-nilai moral dan nilai-nilai humanisme yang bersifat universal dengan begitu diharapkan para peserta didiknya nantinya dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri semenjak usia anak-anak hingga kelak dewasa menjadi warga negara yang baik (Kusrahmadi, 2007).

Namun dalam kenyataannya memang manusia Indonesia (khususnya anak-anak remaja) saat ini, kurang memperhatikan moral yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti tawuran pelajar, kurang menaati norma-norma keluarga, hidup tidak disiplin dan kurangnya rasa hormat kepada orang tua maupun guru dan lain sebagainya. Semua kondisi ini dibarengi dengan trend globalisasi manusia Indonesia cenderung berperilaku keras, cepat, akseleratif dalam menyelesaikan sesuatu dan budaya instan. Manusia dipaksa hidup seperti robot, selalu berada pada persaingan dan konflik yang tinggi

antar sesama. Perputaran roda hidup semakin cepat, yang membuat manusia cenderung mengalami disorientasi meninggalkan norma-norma universal, menghalalkan semua cara, egoisitis, tak bermoral, tidak ada *respect*, hilangnya kepedulian dan cinta kasih pada sesama (Nashir dalam Kusrahmadi, 2007).

Krisis moral tengah melanda di negeri ini. Salah satunya adalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia. Permasalahan moral yang memprihatinkan adalah kecenderungan negatif dalam kehidupan remaja dewasa ini seperti seringkali terjadi perkelahian, tawuran anak SMA, perkelahian di kalangan mahasiswa bahkan merembet menjadi tawuran warga antar kampung. Semakin hilang rasa kepedulian terhadap orang lain dan salah satunya semakin sering ditemui perilaku tidak sopan terhadap orang tua maupun guru (Setyowati, 2009).

Salah satu contoh kongkrit akan krisis moral hilangnya perasaan hormat kepada guru yakni berita yang dipaparkan berikut ini. Pada tahun 2013 lalu tepatnya di Bima, Nusa Tenggara Barat seorang pelajar yang berusia tujuh belas tahun dan masih duduk di bangku sekolah menengah atas terpaksa digiring ke Polsek setempat lantaran dia melakukan penodongan terhadap gurunya sendiri dengan senjata api rakitan. Siswa tersebut melakukan tindakan pengancaman kepada gurunya sendiri disebabkan atas teguran guru terhadapnya karena memakai anting di telinga. Menurut pengakuan gurunya sendiri, setelah menampeleng siswanya, si siswa ternyata tidak terima atas perlakuan gurunya tersebut kemudian langsung mengeluarkan senjata api rakitan dari balik bajunya dan langsung menodongkan ke arah guru. Peristiwa tersebut terjadi di SMAN Kae yang tengah memperingati kegiatan perayaan hari ulang tahun PGRI, yang

disertai dengan pertandingan olahraga dan kesenian. Secara tiba-tiba terdengar suara senjata api. Seorang guru maju ke arah siswa yang menjadi tempat munculnya suara tembakan dan terlihat siswa tersebut memang sedang memegang senjata api. Ternyata Memang siswa yang membawa senjata api ini dikenal sebagai pembuat onar di sekolahnya. Ketika itu siswa tersebut terlihat emosional dan terjadi adu mulut antara dia dan guru. Untungnya tidak sampai ada korban jiwa dari peristiwa ini karena siswa hanya menodong gurunya belum sampai menembak gurunya sendiri. Kemudian aksi tersebut dihentikan oleh aparat dan warga. (www.tempo.co.id diakses pada 19/06/2014)

Kemudian peristiwa yang kedua yakni terjadi di Solo Jawa Tengah. Seorang siswa kelas XII SMK melakukan penganiayaan terhadap gurunya sendiri menggunakan pisau kecil (*cutter*). Peristiwa ini terjadi karena disebabkan oleh hal yang begitu sepele. Si murid merasa kesal lantaran gurunya dirasa lamban dalam membagikan soal ulangan. Siswa tersebut mendorong badan gurunya sendiri sembari mengeluarkan kata-kata kasar dan menantang guru untuk berkelahi. (www.merdeka.com diakses pada 19/06/2104).

Sementara itu, di tempat berbeda, seorang siswa di Kolaka Sulawesi Tenggara yang masih duduk di bangku SMP melakukan pengancaman terhadap gurunya yang memarahi dan menasehatinya karena sering berbuat onar. Dia mengancam akan berbuat kasar dan menginjak leher sang guru (www.okezone.com diakses pada 19/06/2014).

Fakta di atas adalah satu cerminan bagaimana kondisi pendidikan di Indonesia. Bagaimana krisis moral dan etika dialami oleh siswa-siswa dewasa ini.

Permasalahan memprihatinkan berperilaku yang cenderung negatif seperti berita yang dipaparkan di atas yakni hilangnya rasa hormat dan patuh terhadap guru serta bentuk perilaku menyimpang lainnya sebagai salah satu akibat dari pengadopsian budaya luar tanpa dilakukan penyaringan yang ketat. Gaya hidup modern yang konsumeristik yang tidak didasari akhlak dan budi pekerti yang luhur dari bangsa ini, akan cepat masuk dan mudah dan ditiru oleh generasi muda. Berbagai macam wujud perilaku negatif seperti melawan guru, tawuran, anarkhisme dan lain sebagainya menjadi budaya baru dan menjadi bagian dari hidup. Kondisi semacam ini juga disebabkan oleh pendidikan budi pekerti di sekolah-sekolah yang nyaris bahkan tidak berjalan dan diajarkan oleh para guru. Menurut *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) mencermati bahwa pendidikan budi pekerti yang selama ini diberikan melalui mata pelajaran Agama dan PPKn tidak berhasil. Meskipun secara konten dalam kedua mata pelajaran itu bagus namun tidak membekas dalam perilaku manusiannya (Setyowati, 2009).

Namun di sisi lain, di tengah keprihatinan akan kualitas moral yang dipertanyakan dalam pendidikan formal di negeri ini, masih terdapat model alternatif pendidikan lain yang secara jejak rekam sejarah merupakan lembaga pendidikan tertua di tanah air. Pesantren. Merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang merupakan hasil akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya Arab yang di bawa ketika Islam masuk di Indonesia (Mun'im dalam Sholeh, 2007). Akan tetapi, dalam tulisan ini tidak akan menyoroti dinamika dan perkembangan pesantren, namun akan lebih ditekankan pada aspek bagaimana

pendidikan yang bergulir di dalamnya terutama menyoroti bagaimana hubungan guru dan murid atau dalam istilah pesantren antara kyai dan santrinya.

Pesantren sebagai lembaga sosial kemasyarakatan ditandai dengan tertanam dan berkembangnya nilai-nilai kolektif di bawah satu kepemimpinan yakni kyai. Figur kyai yang merupakan pimpinan di pesantren menandai ketokohan, sikap kerakyatan, keshalihan dan kepakaran dalam bidang agama yang menjadi panutan bagi masyarakat sekitarnya (Manshur, 1998). Kyai merupakan tokoh utama yang memegang kendali atas mekanisme dan roda aktivitas yang berjalan di pesantren. Kedudukan kyai yang sentral, begitu berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan pesantren dan lingkungan terdekatnya terutama yang menyangkut aspek peribadatan, keilmuan, kemandirian, keteladanan, dan kewibawaan (Manshur, 1998). Figur seorang kyai diidentifikasi sebagai figur yang penuh kharisma dan wakil atau pengganti orang tua bagi santri (Dhofier dalam Hartono, 2006). Kyai adalah model (*uswah*) dari sikap dan tingkah laku para santri yang memiliki *power* untuk memberikan ganjaran dan hukuman pada para santrinya (Dhofier dalam Hartono, 2006). Sementara itu, salah satu unsur khas pesantren lainnya yaitu santri. Santri merupakan orang yang sedang belajar ilmu agama Islam kepada orang yang berpengetahuan luas tentang agama yaitu kyai. Santri merupakan manusia sholeh yang beribadah dengan sungguh-sungguh (Moelino, 1989; Poerwadarminta, 1976 dalam Manshur, 1998)). Sebagai seorang murid, santri adalah elemen dalam tradisi pesantren yang kedudukannya lebih rendah dari kyai.

Pendidikan tradisional di pesantren ditandai dengan adanya dominasi pemeliharaan tata nilai kepesantrenan. Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan peribadatan dalam rangka pengabdian dan pemuliaan terhadap seorang guru atau kyai sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Sebagai pengikut, santri harus senantiasa taat, *tawadhu* dan hormat kepada kyai/gurunya serta selalu senantiasa mengikuti apa yang dititahkan olehnya (Setiawan, 2013). Ketaatan dan kepatuhan santri kepada kyainya bukan semata untuk mencari muka atau ingin dipuji oleh kyai, namun merupakan suatu tradisi agung yang sudah melekat dan mengkristal menjadi sebuah tarekat (kebiasaan hidup sehari-hari) yang diamalkan secara kontinyu dan dipertahankan hingga kini. Ketaatan santri kepada kyainya merupakan suatu wujud hormat yang luar biasa (Manshur, 1998). Ketaatan terhadap kyai adalah hal yang esensial dalam kehidupan pesantren (Kartodirdjo dalam Manshur, 1998) yang lebih dikenal dengan istilah *ta'dzim*. *Ta'dzim* merupakan suatu bentuk penghormatan dan kepatuhan penuh terhadap figur kyai yang amat disegani oleh para santri. *Ta'dzim* merupakan kata serapan yang berasal dari lafadz '*adzim* yang berarti mengagungkan, memuliakan (Munawwir, 1997). *Ta'dzim* adalah mengikuti dan mengamalkan segala perbuatan yang diperintahkan oleh guru selama perintah itu tidak bertentangan dengan agama (Az Zarnuji dalam As'ad, 1978).

Ta'dzim merupakan suatu perilaku yang merupakan salah satu ciri khas dari pesantren tradisional atau *salafy*. Keta'dziman dan kepatuhan para santri dalam menerima kepemimpinan kyai karena percaya akan *barokah* yang dalam masyarakat Jawa didasarkan atas doktrin keistimewaan status seorang alim dan

wali (Mas'ud dalam Faisol, 2012). Satu hal yang menarik adalah pola dan model hubungan antara santri dengan kyai dan guru-gurunya di pesantren. Model hubungan antara santri dan kyai adalah perasaan hormat dan kepatuhan mutlak dari seorang murid kepada gurunya. Perasaan hormat dan kepatuhan mutlak harus ditunjukkan oleh santri dalam seluruh aspek kehidupannya, melupakan ikatan dengan guru merupakan kejelekan dan akan menghilangkan *barokah* guru dan pada akhirnya ilmu yang dimiliki oleh santri tidak bermanfaat. Hal ini bukan sebagai manifestasi dari penyerahan total kepada kyai yang dianggap otoritas, tetapi karena keyakinan santri kepada kedudukan kyai sebagai penyalur kemurahan Tuhan yang dilimpahkan kepada santri-santrinya, baik di dunia maupun di akherat (Dhofier, 1985). Kharisma seorang kyai didasarkan kekuatan spiritual dan kemampuan memberi *barokah* karena hubungannya dengan alam gaib. Kuburan pun dipercayai dapat membawa *barokah* (Bruinessen, 1994).

Kepatuhan, ketaatan, rasa hormat tidak hanya ditunjukkan santri ketika berhadapan langsung dengan kyainya, namun juga ketika sedang tidak bersama dengan kyainya. Bahkan membicarakan kyainya dan memanggil langsung dengan namanya secara langsung pun adalah suatu hal yang dianggap suatu hal yang tabu dan tidak boleh dilakukan oleh para santri. Tidak hanya itu, rasa ta'dzim santri bukan hanya berlaku ketika masih dalam pondok pesantren namun itu akan terus berlaku ketika santri sudah selesai belajar di pondok pesantren dan berlaku seumur hidup. Motif di balik perilaku ini adalah penghargaan pada orang-orang yang berilmu contohnya kyai. Menurut penuturan subjek sendiri, dalam agama Islam mengajarkan untuk menghormati dan memuliakan orang bukan karena harta

dan kedudukannya, namun karena ilmu yang dimilikinya. Selain itu keta'dziman santri pada kyainya karena ada motif mendapat *barokah* dari kyainya. Berharap ilmu yang didapatkan santri selama belajar di pesantren dan yang didapat dari kyainya bermanfaat bukan hanya untuk gurunya, namun juga untuk orang lain. Seorang pencari ilmu wajib memuliakan orang yang mengajarkan ilmu kepadanya untuk mendapatkan *barokah* dan ridho dari sang guru. Keyakinan akan *barokah* ini bila dialami lagi maka akan menyangkut setiap aspek kehidupan.

Sikap hormat ta'dzim kepada kyai adalah salah satu nilai yang paling awal yang ditanamkan pada setiap santri. Keta'dziman diperluas, sehingga mencakup penghormatan kepada para ulama sebelumnya dan ulama yang mengarang kitab-kitab yang dipelajarinya. Keta'dziman ini bagi pengamat luar tampak lebih penting dari pada usaha menguasai ilmu, tetapi bagi kyai hal itu merupakan integral dari ilmu yang akan dikuasai (Bruinessen, 1995).

Pola-pola hubungan kyai dan santri ini begitu dipengaruhi oleh kajian literatur pendidikan yang dipakai sebagai acuan di pesantren yang salah satunya kitab *Ta'lim Muta'alim* (Dhofier, 1985). Kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan salah satu materi wajib dari sekian banyak kitab-kitan Islam klasik yang diajarkan di pondok pesantren. Kitab karya Az Zarnuji ini banyak diakui sebagai salah satu karya yang monumental serta begitu diperhitungkan keberadaannya.

Kitab *Ta'lim Muta'alim* merupakan kitab tentang bagaimana adab seorang yang menuntut ilmu yang terdiri dari tiga belas bab. Ketiga belas bab tersebut semuanya berbicara tentang belajar dan semua hal yang berkaitan dengannya. Namun tidak akan dijabarkan lebih jauh dan mendetail mengenai kitab *Ta'lim* ini.

Penekanannya adalah dari kitab inilah konsep ta'dzim diperkenalkan dan diajarkan kepada para santri seperti yang telah sedikit disinggung sebelumnya. Az Zarnuji menjelaskan bagaimana seharusnya adab seorang murid kepada gurunya. Bagaimana cara bersikap seorang santri terhadap kyainya yang lain dan tak bukan merupakan salah satu wujud dan upaya santri dalam mencapai keberhasilan murid dalam menuntut ilmu, baik ketika proses mencari ilmu maupun sesudah selesai belajar di pondok pesantren.

Menurut Dhofier (1985) secara umum ada pembagian tipe atau model pondok pesantren, yaitu pondok pesantren tradisional (*salafy*) dan pondok pesantren modern (*khalafi*). Pada pondok pesantren tradisional kyai memiliki otoritas yang sangat besar dalam menentukan kebijakan. Sistem pendidikan tergantung selera kyai serta tidak adanya sebuah aturan baik menyangkut manajerial, administrasi, birokrasi struktur budaya dan kurikulum (Wahid, 2001). Dalam kehidupan sehari-hari pada pondok pesantren tradisional kharisma dan kepribadian kyai begitu berpengaruh pada santri sedangkan pada pondok pesantren modern, hubungan antara santri dan kyainya lebih bersifat fungsional. Pengelolaan pesantren diserahkan kepada pengurus dan para santrinya lebih terbuka terhadap dunia luar (Hidayat, 2012). Oleh karena itu perilaku hormat ta'dzim santri lebih kental dan lebih terjaga pada pondok pesantren yang masih bercorak *salafy* atau tradisional daripada pada santri yang berada pada pesantren modern.

Salah satu pondok pesantren yang bercorak *salafy* dan masih terjaganya budaya ta'dzim santri atas gurunya adalah pondok pesantren Anwaaruscholihin,

Temanggung. Pondok pesantren Anwarusholichin merupakan pondok yang secara kuantitas santrinya tergolong pesantren kecil. Di pesantren ini sikap hormat, patuh dan ta'dzim seorang santri terhadap kyainya masih benar-benar ada dan dijaga. Seperti yang telah dilakukan pengamatan sebelumnya, didapati bahwa seorang santri benar-benar tidak berani berjalan di hadapan kyainya bahkan tidak berani menatap langsung wajah kyainya ketika berbicara. Selain itu hasil pengamatan lain ketika kyai di pesantren tersebut sedang merasa marah karena mencari seorang santri yang tidak sopan. Ketika itu, terlihat sekali bagaimana tunduk dan patuhnya para santri ketika ditanya oleh kyainya. Kemudian bagaimana ketika santri dipanggil oleh kyainya, berjalan menunduk dan tidak berani mengangkat wajahnya di hadapan kyai. Ta'dzim tidak hanya berlaku pada kyai, namun juga untuk istri, anak dan keluarga kyai. Menurut salah satu penuturan subjek bahwa ta'dzim santri terhadap kyainya berlaku seumur hidup santri, bahkan sampai kyainya wafat. Ada salah satu hal menarik ditemukan ketika melakukan *pre eliminary* beberapa waktu lalu. Subjek menuturkan bahwa ada seorang yang mengabdikan di pondok tersebut, mengabdikan untuk kyai yang memimpin pesantren tersebut, karena ayahnya juga melakukan hal yang sama di pesantren tersebut pada kyai sebelumnya. Keta'dziman dalam hal ini bahkan hingga lintas generasi dari ayah ke anaknya. Dia mengabdikan pada kyai yang merupakan keturunan kyai sebelumnya yang merupakan guru ayahnya dulu.

Ta'dzim santri kepada kyainya salah satunya terwujud dalam perilaku kepatuhan. Santri mematuhi segala perintah dan larangan kyai. Dari hasil observasi sendiri, bagaimana santri melakukan segala hal yang kyai perintahkan kepadanya,

seperti membersihkan kendaraan kyai, mencabuti rumput di depan halaman kyai, tidak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok, menajdi juru masak kyai yang biasanya dilakukan oleh santri *ndalem*, *nderekke* (mengantar) kyai dan masih banyak lagi contoh spesifik lainnya.

Perilaku ta'dzim serupa dengan konsep *obedience* dalam psikologi sosial. Pada perilaku ta'dzim figur kyai merupakan figur otoritas yang memiliki *power* dan pengaruh sosial yang begitu kuat di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar pesantren. Kyai adalah seorang figur otoritas yang mempunyai wewenang untuk memerintah santrinya. Kepatuhan santri ini merupakan salah satu wujud keta'dzimannya kepada kyai, salah satu cara santri untuk mengagungkan dan menghormati kyai. Kepatuhan menekankan pada relasi khusus yakni relasi antara santri dan kyai. Kyai memiliki *power* untuk memberikan *reward* dan *punishment* kepada para santrinya. Kepatuhan santri dapat diilustrasikan sebagai suatu penerimaan semua pernyataan dari kyai tanpa ada keberanian untuk bertanya ulang, menolak atau bahkan mengkritik. Kepatuhan dilandasi keinginan santri memperoleh kebaikan dari kyai.

Baik pada ta'dzim maupun *obedience* sama-sama merupakan suatu bentuk pengaruh sosial, berasal dari figur otoritas yang memiliki *power* di suatu konteks tertentu. Pada keduanya terdapat unsur ketaatan dan ketundukan terhadap figur otoritas. Ketundukan ini terwujud dalam perilaku yang bersedia dan patuh menjalankan perintah dari figur otoritas tadi. *Obedience* atau kepatuhan adalah tindakan dan aksi yang dilakukan oleh seseorang atas dasar perintah dari orang lain (Milgram, 1992). Sedangkan Baron Bryne (1994) mendefinisikan *obedience*

adalah sebagai wujud perilaku seseorang disebabkan karena adanya pengaruh sosial (*social influence*) dari orang lain atau figur yang memiliki otoritas meskipun otoritas yang dimiliki oleh figur tersebut terbatas untuk memberikannya perintah. *Obedience* merupakan salah satu jenis dari pengaruh sosial, di mana seseorang menaati dan mematuhi permintaan orang lain untuk melakukan tingkah laku tertentu karena adanya unsur *power* (Baron, Branscombe & Byrne dalam Sarlito & Meinarno, 2009).

Studi mengenai kepatuhan/*obedience* memang merupakan topik penting dalam kajian pengaruh sosial (*social influence*). Pengaruh sosial merupakan salah satu kajian yang dibahas dalam psikologi sosial yang mempelajari cara-cara dimana seseorang mengubah pikiran, perasaan, keyakinan dan perilaku karena kehadiran orang lain (Blass, 2004). Terdapat situasi di mana kepatuhan berguna dan bermanfaat seperti patuhnya pengendara kendaraan bermotor dalam berlalu lintas atau anak yang patuh kepada kedua orang tuanya. Namun pengalaman dan penelitian mengenai manusia menunjukkan terdapat lebih banyak sisi negatif pada *obedience* yang membuat sebagian besar orang untuk mematuhi figur otoritas, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Stanford Milgram (1963), bahkan ketika figur otoritas membuat tuntutan atau perintah yang dianggap melanggar nilai moral (Parker, 2008).

Baik dalam *obedience* maupun *ta'dzim* terdapat unsur ketaatan dan ketundukan terhadap figur otoritas. Ketundukan ini terwujud dalam perilaku yang bersedia dan patuh menjalankan perintah dari figur otoritas tadi. Selain itu unsur pengaruh sosial dari figur otoritas yang begitu kuat pada *obedience* maupun

ta'dzim yang dalam konteksnya adalah figur kyai atau guru. Namun pada *ta'dzim* ada beberapa perbedaan dengan kepatuhan yakni yang pertama adalah dalam *ta'dzim* selain patuh dan taat pada seorang figur yang memiliki otoritas yang dalam konteks ini seorang kyai. Bukan hanya sekedar patuh namun patuh dengan penghormatan dan pengagungan. Seperti yang dijelaskan oleh subjek di bawah ini

Ta'dzim itu menghormati dan mengagungkan serta tidak meremehkan. Namun berbeda dengan mengagungkan Tuhan. Mengagungkannya tidak berlebihan. Dan dalam kitab pun dijelaskan kita tidak boleh mengagungkan manusia tetapi tidak boleh bermaksiat kepada Allah.

Selain itu, pada *ta'dzim* dirasakan perasaan-perasaan unik dalam mengagungkan figur kyai.

Kyai itu mempunyai sifat haibah. Semacam kharisma yang dimiliki oleh seorang kyai. Kita memuliakan tetapi juga ada perasaan sungkan. Kita berbicara dengan teman sendiri berbeda ketika sedang berbicara dengan kyai. Seperti ketika mau melihat wajahnya merasa sungkan. Itu perasaan yang dirasakan sendiri.

Kemudian di samping itu terdapat perasaan-perasaan tertentu dalam *ta'dzimnya* seorang santri kepada kyainya.

Haibah itu semacam cinta namun mengagungkan. Tapi juga ada perasaan takut. Perasaan takut di sini berbeda dengan perasaan takut kepada ular, maupun perasaan takutnya karyawan dengan atasannya. Namun takutnya murid dengan kyainya itu beda. Walau t,idak mendapat imbalan bila diperintah santri pasti mau. Itu ilahiah.

Kepatuhan dalam konsep *ta'dzim* juga lebih bersifat menetap dan tidak berubah-ubah. Dalam artian sikap patuh kepada kyainya juga tidak hanya sebatas ketika berhadapan maupun masih berada pada lingkungan pesantren. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, *ta'dzim* dan patuhnya santri kepada kyainya berlaku seumur hidup dan bahkan sampai kyainya wafat. Selain itu juga, keunikan

yang lainnya adalah rasa patuh ditujukan kepada keluarga dan kerabat kyainya maupun orang-orang yang dekat dengan kyainya.

Keta'dziman santri kepada kyainya adalah salah satu model kepatuhan yang *indigenous* dan khas pesantren yang hanya ada di pondok pesantren, khususnya pesantren yang masih bercorak *salafy* atau tradisional. Mengapa dikatakan *indigenous* karena memang pola kepatuhan yang ditunjukkan santri kepada kyainya merupakan suatu fenomena psikologis yang unik yang memang bersifat kontekstual dan terbatas dalam lingkup tertentu yaitu lingkup pesantren dan tidak bisa begitu saja disamakan dengan konsep yang serupa dalam konteks budaya yang berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini nantinya akan dikaji lebih lanjut bagaimana fenomena kepatuhan santri kepada kyainya yang terwujud dalam keta'dziman santri kepada kyai dengan mengambil sudut pandang dari *indigenous psychology*. Pendekatan psikologi *indigenous* merupakan pendekatan yang menekankan pada bagaimana memahami manusia dalam konteksnya yakni konteks sosial, budaya dan ekologis (Kim & Berry, 1993; Yang, 2000) mengingat tidak semua teori psikologi yang sudah dikembangkan relevan pada suatu daerah.

Budaya memiliki sumbangan dan andil tersendiri terhadap pembentukan konsep psikologis pada individu, seperti halnya keta'dziman santri kepada kyainya yang selain sarat akan budaya, namun juga sarat akan agama dan keyakinan pada individu dalam konteks di mana dia berada. Kim & Park (dalam Anggoro & Widhiarso, 2013) menyatakan mengenai peranan budaya yang begitu sentral dalam pembentukan persepsi atas suatu fenomena sosial. Budaya memiliki peran yang cukup mendasar seperti halnya fisiologi berkaitan dengan persepsi individu

terhadap suatu realitas. Budaya memuat semacam simbol yang berguna untuk berkomunikasi dan melakukan pemaknaan akan realitas sosial, sedangkan fisiologi berperan menjadi penyedia panca indera sebagai alat untuk mempersepsi realitas sosial tersebut. Oleh sebab itu perilaku ta'dzim timbul sebagai suatu realitas di pesantren karena ada pengaruh konteks kebudayaan, keyakinan serta agama yang berlaku dan dianut.

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran singkat latar belakang di atas, dapat dirumuskan fokus permasalahan penelitian yang akan didalami dan dibahas nantinya yakni adalah apa makna perilaku ta'dzim santri terhadap kyainya di pondok pesantren Anwaarusholichin Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah mengetahui dan memahami lebih lanjut bagaimana makna dan dinamika keta'dziman santri kepada kyainya di pondok pesantren. Kemudian penelitian ini juga bertujuan untuk menggali mengenai keta'dziman santri dengan harapan mendapatkan suatu konstruk yang jelas mengenai keta'dziman. Pada akhirnya melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu perintis untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang keta'dziman sebagai salah satu alternatif yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan solusi yang efektif untuk mengatasi krisis moral yang tengah di alami peserta didik terutama krisis tata krama dan sopan santun terhadap gurunya pada pendidikan formal di sekolah-sekolah.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis sendiri hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan psikologi terkhususkan bagi kajian psikologi yang berbasis *indigenous*. Sedangkan untuk manfaat praktisnya sendiri, diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas lebih terkhususkan bagi kalangan pesantren dan kalangan praktisi pendidikan.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang *keta'dziman* santri maupun kepatuhan ataupun mengkaji pola hubungan santri kepada kyainya. Terutama dari disiplin ilmu psikologi masih terbilang jarang Berikut beberapa hasil penelitian yang mengangkat tema serupa maupun masih berkaitan dengan tema penelitian ini. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Iib rohmatul Bahiyah (2006) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Implementasi Konsep Ta'dzim dalam Kitab Ta'lim Muta'alim : Studi Perbandingan di Pondok Pesantren Al Sulaiman dan Pondok Pesantren Tarbiyah Al Falah Nurul Huda*. Dalam penelitiannya ini dibandingkan bagaimana penerapan konsep ta'dzim dari kitab Ta'lim Muata'alim di antara kedua pondok pesantren tersebut. Ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan konsep ta'dzim antara kedua kyai baik di pondok Al Sulaiman maupun di pondok Tarbiyah Al Falah Nur Al Huda. Walaupun keduanya berlatarbelakang pendidikan yang berbeda. Baik keduanya merujuk pada Al Qur'an QS Al Hajj : 32 dan Al Hujurat : 13 yang menjelaskan bahwa pada dasarnya kepatuhan santri pada kyai tidak ditujukan kepada orangnya,

kedudukan atau gelar yang disandangnya, melainkan pada karamah (kemuliaan) yang diberikan Allah SWT kepada kyai, yakni dalam wujud keilmuan, maupun ketinggian akhlaknya. Dari hasil penelitiannya sendiri didapatkan suatu hasil bahwa masing-masing pesantren mempunyai keunggulan dan kelemahan. Jika pada santri al Sulaiman unggul dari segi teori, tetapi santri Tarbiyah Al Falah Nur Al Huda unggul dari segi praktek atau implementasi

Penelitian oleh Hilayatus Saihat (2003) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan judul *“Konsep Memuliakan Guru menurut Al Zarnuji dalam kitab Ta’lim Muta’alim.”* Pembahasan dalam skripsi ini menekankan pada hakekat memuliakan guru menurut Al Zarnuji pada posisi yang tinggi. Menurut Al Zarnuji terkait dengan pribadi guru yang ideal yaitu guru yang memiliki kecerdasan ruhaniah tinggi disamping kecerdasan intelektual dan mempunyai keshalehan sebagai aktualisasi keilmuan. Sehingga pemikiran Al Zarnuji berupaya membawa lingkungan belajar pada tingkat ketekunan dan kewibwaan guru dalam pengajarannya. Hakekat memuliakan guru menurut Al Zarnuji adalah ditempatkannya guru pada posisi yang tinggi, sehingga harus dihormati dan dita’dzimi dalam segala hal, baik dalam situasi pendidikan formal maupun non formal.

Kemudian penelitian ketiga, yakni skripsi dari Kunti Zakiyah (2012) dengan judul *“Pola Relasi Kyai dan Santri (Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga.”* Tujuan dari skripsi ini tidak lain adalah untuk mengetahui hubungan kyai dan santri di pondok pesantren terkait. Dari hasil penelitiannya sendiri didapatkan bahwa pola relasi kyai

dan santri di pondok pesantren tersebut merupakan suatu hubungan *patron-client* yang mana mendasarkan diri pada pertukaran yang tidak seimbang yang mencerminkan perbedaan status. Santri sebagai *client* menerima banyak jasa dari patron (kyai) sehingga muncul keterikatan dan ketergantungan antara client dengan patronnya yang cenderung bersifat personal. Pola resiprotas macam ini menimbulkan suatu rasa kepercayaan dan ketergantungan di dalam mekanisme tersebut. Hal ini tercermin dari budaya penghormatan (*ta'dzim*) santri yang cenderung bersifat kultus pada kyainya. Bersifat fleksibel, menyeluruh dan tanpa adanya batas kurun waktu.

Penelitian selanjutnya oleh Zainuddin Syarif (2012), dengan judul “*Mitos Nilai-nilai Kepatuhan Santri*”. Dalam risetnya mengkaji tentang nuansa nilai kepatuhan santri terhadap kyai, khususnya dalam perilaku politik. Di mata santri, kyai adalah figur yang diidentifikasi sebagai sosok yang kharismatik dan model (*uswah*) dari sikap dan tingkah laku. Serta figur ideal sebagai penyambung silsilah kelimuan para ulama pewaris ilmu masa kejayaan Islam. Dari identifikasi tersebut melahirkan pola kepatuhan atau ketaatan santri terhadap kyai, yang terbagi pada tiga varian, yakni yang pertama kepatuhan mutlak, kepatuhan semu. Dari dua model ini menunjukkan bahwa santri aktif atau memiliki ikatan guru dan murid dengan kyai. Sedangkan yang ketiga ketaatan prismatik yang ditunjukkan santri alumni. Walaupun mereka masih memiliki ikatan guru dan murid, namun perilaku politik berani berbeda dengan kyainya.

Eko Setiawan (2012) mengangkat judul “*Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

gambaran pola interaksi hubungan sosial kyai dan santri, dan untuk mengetahui bentuk perubahan pola interaksi hubungan sosial yang terjadi antara kyai dan santri setelah adanya modernisasi dalam kurun waktu 2005-2012. Kemudian juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan budaya patron klien dapat bertahan. Memahami makna budaya patron klien tentang hubungan kyai dan santri. Lokasi penelitian sendiri berada di pondok pesantren Daarul Pikri Mulyoagung Dau Malang.

Urgensitas penggalan mengenai konsep ta'dzim ini terletak pada bagaimana ta'dzim ini bisa dijelaskan secara gamblang dan operasional lebih dari sekedar penjelasan ta'dzim sebagai tradisi dan keyakinan di kalangan pesantren, dan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian seperti yang telah disampaikan di subbab tujuan penelitian. Sejauh peneliti ketahui sampai tulisan ini dibuat, umumnya ta'dzim dikaji hanya sebatas pada tataran keyakinan, tradisi santri dan juga mengkaji bagaimana konsep hubungan guru dan murid menurut Az Zarnuji. Belum terdapat riset yang memfokuskan pada perilaku nyata dari ta'dzim itu sendiri, yang menurut peneliti merupakan suatu bentuk perilaku kepatuhan khas pesantren, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Penelitian yang hendak dilakukan ini akan lebih memfokuskan pada bagaimana kepatuhan santri dilihat dari kacamata psikologi. Penelitian-penelitian mengenai ta'dzim, salah satunya seperti yang tersebut di atas, umumnya merupakan penelitian dalam kajian ilmu pendidikan dan juga kajian ilmu sosial dan budaya. Masih terbilang sedikit apabila berbicara mengenai ta'dzim dikupas melalui kajian ilmu psikologi. Pada penelitian ini nantinya akan didalami makna ta'dzim santri yang terwujud dalam

kepatuhannya kepada kyai. Mengetahui dinamika yang terjadi dan mencoba menganalisis dengan ilmu psikologi.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Keta'dziman bagi santri di pondok pesantren Anwarussholichin merupakan suatu kepatuhan yang terdapat pengagungan dan penghormatan kepada kyai. Kepatuhan pada konteks ini sudah pada tahap *internalization* di mana santri sudah memahami nilai dan tujuan untuk apa dia melakukan kepatuhan. Kepatuhan ala santri ini berlandaskan akan keyakinan guna mendapatkan kebermanfaatan ilmu, serta kepatuhan yang juga terdapat kelekatan antara santri dan kyai seperti anak dengan bapaknya yang bersifat menetap. Kepatuhan diperluas pada kalangan keluarga kyai dan juga institusi pesantren itu sendiri. Dalam hubungan kepatuhan ini pun terdapat reaksi emosi yang unik yang dialami oleh santri yaitu percampuran antara emosi senang takut dan *ewuh* atau sungkan ketika berinteraksi langsung dengan kyai. Proses terbentuknya keta'dziman melalui tiga tahapan yakni tahap pembelajaran dan pembiasaan perilaku, pembentukan kognitif dan pembentukan keyakinan. Dalam dinamikanya keta'dziman santri dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Makna dari keta'dziman ini secara garis besar merupakan suatu upaya dan kewajiban bagi santri untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan mencari ilmu.

B. SARAN

1. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah bagaimana konsep ta'dzim ini diaplikasikan pada institusi pendidikan selain pesantren. Karena kembali pada

latar belakang masalah, bahwa konssp ta'dzim ini bisa menjadi alternatif potensi untuk menyelesaikan krisis moral siswa sekarang ini.

2. Penelitian-penelitian lanjutan untuk memperkuat konsep ta'dzim sebagai suatu konsep psikologis yang bermuatan budaya lokal (*indegenous*), agar didapatkan suatu definis yang lebih tepat.
3. Kemudian peneltian-penelitian kuantitatif untuk menguji hubungan ataupun eksprerimen untuk pengembangan konsep ta'dzim ini dengan berbagai konsep psikologis lain seperti pola belajar, kesejahteraan psikologis, kontrol diri dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro & Widhiarso (2010). *Konstruksi dan Identifikasi Properti Psikometris Instrumen Pengukuran Kebahagiaan Berbasis Pendekatan Indigenous Psychology : Studi Multitrait-Multimethod*. Jurnal Psikologi, 2, 37, 176-188.
- Azwar, Saifuddin (1998). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Bandura, Albert. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice-Hall, Inc., New Jersey. Boekaerts, Monique
- Baron, Robert A & Bryne, Donn (1994). *Psikologi Sosial* Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Bruinessen, Martin Van (1994). *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Mizan : Bandung.
- Bungin, Burhan. (2004). *Metode Penelitian Kuantitaif*. Jakarta : Prenada Media
- Chapplin, T.M., Hong K., Bergquist, K., & Sinha, R. (2008). *Gender Diferences in Response to Emotional Stress: An Assesement Across Subjective, Behavioral and Phsycological Domains and Relations to Alcohol Craving*. *Alcolism : Clinical and Experimental Research*, 32(7), 1242-1250.
- Creswell, John W (2007). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed)*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari (1985). *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES :Yogyakarta
- Durkin, K. (1995). *Developmental Social Psychology*. Massachussets: Blackwell Publisher Inc
- Ervika, Eka (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran USU.
- Geertz, C. (1989). *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (terj.). Dunia Pustaka Jaya : Jakarta
- Hadi, Sutrisno. (1987,) *Metodologi Research*. Andi Offset : Yogyakarta
- Haditono, S.R., dkk (1994). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta
- Hartono (2006). *Kepatuhan dan Kemandirian Santri*. *Ibda' : Jurnal Studi Islam dan Budaya*. 4, 1, 50-66.
- Hetherington, E.M & Parke R.D.,(Ed). (1999). *Child Psychology : A Contemporary View Point*. Fifth Edition. Mc Graw-Hill College
- Hidayat. Dyah Aji Jaya (2012). *Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern*. *Talenta Psikologi* Vol. 1 No. 2

- Idrus, M (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif)*. Yogyakarta : UII Press
- Juing, Kristy (2004). *Hubungan Konformitas Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Remaja di SMA Teladan*. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan : Medan
- Kartono, K. (1996). *Psikologi umum*. Mandar Maju : Bandung
- Kim, U. E., & Berry, J. W. (1993). *Indigenous psychologies: Research and experience in cultural context*. Sage Publications, Inc.
- Kim, U.E *et al.*(2006). *Indegonous and Cultural Psychology : Memahami Orang Dalam Konteksnya* (terj). Pustaka Pelajar : Yogyakarta.
- Manshur, Fadlil Munawwar (1998). *Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab*. Humaniora, 8.
- Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). *Child Development*. Mc Millan Refference USA
- Merton, Robert K. (1948). *The Seff Fulfilling Propechy*. The Antioch Review Vol. 8 No 2,
- Moelong, L.J. (2007). *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Rosdakarya : Bandung
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications.
- Musrichah. (1996). *Perbedaan Kepatuhan Terhadap Otoritas Kyai Di Tinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo*. Undergraduate Thesis Universitas Surabaya : Surabaya.
- Nawawi (2006) *Sejarah dan Perkembangan Pesantren*. Ibda' : Jurnal Studi Islam d an Budaya. 4. 1. 4-19.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.: Jakarta
- Prastowo, Andi. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif : dalam perpektif Rancangan*
- Rohamtul, Iib Bahiyah. (2006). *Implementasi Konsep Ta'dzim dalam Kitab Ta'lim Muta'alim : Studi Perbandingan di Pondok Pesantren Al Sulaiman dan Pondok Pesantren Tarbiyah Al Falah Nurul Huda*. Skripsi (Tidak Diteritkan) UIN Syarif Hidayatullah.: Jakarta
- Saihat, Hilayatus. (2003). *Konsep Memuliakan Guru menurut Al Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo : Semarang
- Santrock, J.W (2007). *Perkembangan Anak*. Penerbit Erlangga : Jakarta
- Sarwono, Sarlito W., dan Meinarno, Eko A., *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika : Jakkarta
- Setiawan, Eko (2013). *Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren Studi Hubungan Antara Kyai dan Santri* . Ulul Albab Vol. 13, No 2 : Malang

Setyowati, Erna. "Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran di Sekolah." *Lembaran Ilmu Kependidikan* 38.2 (2009).

Sholeh, Badrus (2007). *Budaya Damai Komunitas Pesantren*. LP3ES : Jakarta

Sigit Dwi, K. (2007). *Pentingnya Pendidikan Moral bagi Anak Sekolah Dasar*. Dinamika Pendidikan.

Skinner (1938). *The behaviour of Organism : An Experimental Analysis*. Appleton Century Crofts : New York

Slavin, R.E (2000). *Educational Psychology, Theory and Practice Sixth Edition*. Boston: Allyn and Bacon

Smith, Jonathan A (2006). *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif*. Nusa Media : Bandung.

Soetino, Samuel (1982). *Psikologi Pendidikan II*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI : Jakarta

Suyanto, B & Sutinah.(2007). *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana

Syarif , Zainudin (2012). *Mitos Nilai-Nilai Kepatuhan Santri*. Tadris Vol & No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Khairat : Pamekasan

Wahid, A. (2001). *Menggerakkan tradisi: esai-esai pesantren*. PT LKiS Pelangi Aksara.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset. Yogyakarta.

Zakiah, Kunti (2012). *Pola Relasi Kyai dan Santri (Persepsi Santri Terhadap Kepemimpinan Kyai d Pondok Pesantren Pancasila, Blotongan, Sidorejo, Salatiga*. Skrispi (Tidak Diterbitkan).

www.perahujagad.blogspot.com

www.tempo.co.id

www.okezone.com

www.merdeka.com

Wawancara I

Tanggal : 21 Juli 2014

Tempat : Kediaman informan

Kode wawancara : S1/W1

NO	Verbatim	Koding
1	Asma nipun sinten mas? UL Nggih...wonten pondok sampun pinten tahun???? <u>Waah sampun dangu banget nggih...</u> Oh nggihh... Jawa napa indo? Nggih jawi mawon mas... Jadi mas tolong ceritakan pengalaman priadi soal ta'dzim	Profil subjek
10	Nek kula piyambak nggih, ta'dzim kaliyan kyai niku, <u>kagem cah pondok niku penting sanget. Sebab ilmu arep berkah niku nggih lantaran ta'dzim santri maring kyai, beda karo sekolahan biasa. Menawi pondok niku bisa dikatakan kadang nggih manfaat ilmu nipun bukan saking pinter e thok. Kadang nek bocahe pinter tapi ta'dzim e mboten tenanan nggih ilmu ne mboten manfaat. Tapi senajan bocahe bodho tapi sing tadzim tenanan, sing ngawula tenanan dhateng kyai insya allah ilmu bakal dadi manfaat. Mbuh ki ilmu sithik opo akeh insyaa allah dadi manfaat. Soale kula sampun ngalami piyambak. Kula niku wonten pondok ra pernah ngaji, mung sendhika dhawuh kaliyan guru mawon. Kyai dhawuhi napa sak bisa-bisa ne nggih, sendhika dhawuh. Senajan piyambak rekaos sing nglampahi tapi kanthi ikhlas kanthi seneng kaliyan guru insyaa allah ilmu bermanfaat. Niku sing jenenge ta'dzim. Dadose sanes ilmu umum ngoten, ilmu ne nek pengen manfaat jengenge santri nggih kados ngoten niku.</u>	Persepsi informan
20	Pernah mboten nggadahi pengalaman pribadi ingkang unik terkait niki? Ohh nggih..<u>kula sing tak gumuni nggih kula piyambak mas. Kula niku wonten pondok ngaji ora paham. Ora iso apa-apa. Nek cara nang pondok kaya jurmiyah nggih mboten saged. Tapi Alhamdulillah wonten nggriya kula niku dikon mulang ngaji, karo sak elek-eleke ngisi ceramah nang kuliah shubuh. Kula jan mboten ngira bakal dadi ngoten niki. Insya Allah masyarakat niki mandang e apik. Pribadi kula sakjane mboten waged</u>	Pengalaman informan
21		Dampak : Merasakan kebermanfaatan ilmu di masyarakat

30	<u>napa-napa, tapi merga ta'dzim e kaliyan guru amargi barokah e donga ne guru dadi oleh ilmu sing manfaat. Kula nggih cara disawang-sawang mboten napa-napa nggih..</u> Oh nggih nggih...niku ngrasa awak dewe dereng mampu tapi wonten kenyataane waged ngoten nggih.. Inggih inggih..saking ikhlas e le ta'dzim karo guru mbok menawi nggih. Niku efek saking ta'dzimipun njenengan kaliyan guru njenengan rasake ketika tasih wonten napa sampun medhal seko pondok napa pripun?	
40	Biasane, barokah kados niku waged diraosake ketika sampun medhal saking pondok. Nek umpama dewe tasih wonten pondok dereng pitados, dereng percaya. <u>Nek sampun mukim kados kulo piyambak ngoten niki nembe keraos saestu. Barokah lan dongane guru niku terbukti tenan. Masalahe umpami piyambak dereng nglampahi niku ndak iyo ndak tenan,</u> Nang pondok arep kaya ngapa, tingkahe maksude...nang pondo arep kesed nang omah juga..tapi nggih ngoten niku....	Dampak : Merasakan barokah guru
50	Lha sakniki berkah ingkang njenengan raosaken punapa mawon.. Barokah nggih... Amargi ta'dzim wau niku... Niku masalah maisyah...<u>kula gumun malih masalah perkerjaan. Kula niku perkerjaan mboten wonten, tapi delalah tercukupi. Badhe tuku napa mawon alhamdulillah tercukupi. Disamping ilmu manfaat...tapi di dalam keduniaan maisyah, tercukupi. Kula nggih sampun buktiaken. Sanajan kula mboten gadhah gawean.</u>	Dampak : Hidup berkecukupan
60	<u>Nganggur saestu kula wonten griya. Delalah gusti Allah nyukupi kaliyah kula, alhamdulillah.</u> Sakniki sebabipun, kala wau kan amargi pengen ngalap berkah guru, menawi wonten sanese? <u>Nek kula nggih, di samping ridho guru nggih wonten ridho gusti Allah. Pertama nggih ridho Gusti Allah kaping pindo ridho guru. Cah pondok kok mboten pados kalih kalih ipun mbok pinter e kaya ngapa ting omah mboten manfaat. Tapi piyambak telaten ta'dzim kalih guru Insya Allahh dados bekal wonten griya.</u>	Motif : Menari ridho Allah dan ridho guru
70	Dadi pados barokah nggih mas.. Inggih..kadang wong ora percaya karo barokah.. nek kula mboten ngandel. Barokah niku tetep wonten soal e kula sampun ngrasake dewe. Kagem njenengan barokah niku punapa? Barokah niku perkara ingkang mboten ketinggal ning keraos. Dadine cara kasat mata niku mboten ketinggal tapi waged dirasakke dengan..napa nggih.. nggih waged	

80	dirasake Lha niku rasa ne pripun? <u>Sing mesti nggih seneng niku angsal barokah. Berkah jenengen perkara, awak dewe oleh napa nggih, kasarane oleh duit 100 ewu wonten dalan, kan seneng nggih..lha niku senenge ngungkuli niku..</u>	Perasaan bahagia
90	Saestu niku <u>Nggih saestu. Pokok e ngungkuli niku. Senenge ngungkuli niku. Senenge mboten saged digambaraken...</u> Njenengan pernah mboten, sesekali mboten manud kaliyan guru ne.. <u>Nggih pernah mas, wongsal wangsul mas mboten sepisan thok. Kula niku rumiyin pernah wonten pondok nggih diajari dagang, ken ngopeni kaliyan dagang jambu. Niku kula ngedol kalih tiang kowangan niku mboten ijin kalih kyai ne, gampang kyaine mboten ridho. Niku njuk kyai ne kula ngertos, njuk kula di timbali. Duka saestu. Bondho ne aku aja sak oyak-oyak. Wah niku mboten ridho. Niku pengalaman kula di dukani entek-entekan. Pancen napa-napa niku, dewe arep nglampahi napa mawon, sanajan perkara sitik dewe kudu ijin karo kyai. Nek mboten nggih, awrat e ageng sanget mas.</u>	Perasaan bahagia
100	Lha niku efek kagem njenengan pripun mas? <u>Lha rasa ne mboten kepenak mas. Nggih..</u> Lha pripun njenengan ngatasi niku <u>Kula nggih teko nyepak kaliyan kyai nyuwun ngapura. Nek saya ngadoh nggih saya duka, nek saya cepak nggih..sanajan ta rasa ne wedi nggih teka nekat mawon nggih..</u>	Pengalaman informan
110	Oh hmmm ketika berinterkasi kaliyan kyai napa sing njenengan rasani..ketika ngobrol langsung ngoten <u>Biasane kaliyan kyai niku rasa adem ayam tentrem. Beda kalih piyambak kaliyan guru wonten sekolah. Tetep raos e benten. Raos e niku wonten penyejuk hati. Rasa ne adem ayam.</u>	Perasaan tentram
120	Walaupun rasa ne wedi? <u>Inggih..Kadang menawi santri niku mboten didukani kalih kyai kadang sok pados perkara. Didukani Niku berarti kyai tasih nggatosaken kaliyan piyambak..</u> Hmm ngantos ngoten niku mas? <u>Inggih...tasih diperhatikan Malah santri menawi mboten pernah di dukani, kadang malah susah mas.</u> Susah e pripun mas? <u>Nggih nyana ne njuk mboten diperhatikan cara ne lah. Kadang kyai ndukani niku kan saking sayange. Dadi ne piyambak digatekke. Dadi ne umpama awak dewe salah njuk kyai mbenerke kan ben dewe mboten mengulang kesalahan malih.</u> Beratrtri sengaja madosi kesalahan?	Pengalaman informan

130	Nggih mboten ngoten Lha pripun... <u>Piyambak niku nggih umpama di nengke kalih kyai, njuk piyambak niku golek perhatiane kyai pripun cara ne. Mboten njuk di nengke kalih kyai njuk piyambak meneng mawon nggih mboten. Meneng niku wonten kala ne piyambak niku di coba kalih kyai, nggih ana kala ne dinengake niku disenengi, mboten salah napa-napa njuk dinengake, kados niku. Ana kala ne nggih dinengake kalih kyai ne nggih lagi disengitin napa kenging napa. Lha awak dewe berusaha golek i kejelasane ngotenlah. Awak dewe niku dinengake lagi disenengi napa di sengiti napa kenging napa. Coba ngoten niku</u>	Pengalaman informan
140	Lha niku sing madosi pripun mas? <u>Piyambak nyepak karo kyai. Nek kyai niku , piyambak matur napa, golek perkara napa...lha mangkih upami ngendikanipun kaliyan piyambak nada ne kepenak la alus mboten napa-napa lah. Mboten wonten masalah. Lha nek umpami ngendikani mboten kepenak e ati lha niku berarti piyambak lagi didukani napa kenging napa ngoten.</u>	Pengalaman informan
150	Hmm nggih..nggih. wonten santri ketika ngendikan kaliyan kyai mboten wani ndegek delok kyai ne niku pripun mas? <u>Niku termasuk salah setunggaliipun saking ta'dzim.</u> Niku pripun penjelasane? <u>Niku sampun dados adab nggih. Wonten luar negeri mrika nggih mboten ngoten niku. Lha mnapa nggih saking andap ashor wong jawa / indonesia niku cara ngagungke karo kyai, saking ndene seneng karo kyai saking ndene hormat karo kyai, ngoten niku. Niku pancen karomah saking kyai.</u>	Wujud ta'dzim : Tidak berani menatap wajah kyai
160	Kula pernah ngertos, menawi santri niku mboten wani melihat wajah kyai ketika ngendikan niku.. Inggh leres Lha niku pripun mas... Lha kyai niku nggadahi haibah.. Haibah niku napa mas... <u>Dewe niku wedi karo kyai, tapi dhewe pengen nyepak..beda karo wedi ne dhewe karo penjahat.nek wedime dhewe karo penjahat niku arep ketemu wegah. Tapi nek karo kyai awak dhewe pengen nyepak tapi ora wani namateke. Lha niku jenegnge haibah. Pengen nyepak,tapi ora wani bertatapmuka. Lha niku. Wedi ne merga ewuh/rikuh. Ning nek wedi ne karo penjahat opo karo maling niku bukan wedi merga ewuh,kepengen mlayu, ning nek wedi ne karo kyai niku wedi tapi kepengen nyepak, tapi arep napa napa mboten wantun, niku saking ndene hormat niku wau.</u>	Wujud ta'dzim
170	Berarti bener-bener patuh nggih?	Perasaan : takut

180	<u>Nggih, patuh banget. Ora ana sing ta'dzim sing ngluwuhi ta'dzim e santri karo guru. Ora kaya cah sekolah niku ta. Cah guru kaliyan guru nggih ngoten nika. Nek ta'dzim santri karo guru niku bener-bener ngoten niku. Soale ilmu ne kyai niku, pancen nggih ora padha-padha karo ilmu umum liyane. Ajeng dijelaske juga angel nggih..</u> Hmm berarti ketika ngumpul kaliyan rencange njuk ngomongke guru ne niku mboten wani nggih? Nggih..nggih mboten wani nggih.. nek menawi pengen detail coba njenengan mondok mawon. Kepatuhan nipun santri kalih kyai niku berlaku seumur hidup, niku pripun mas?	Wujud ta'dzim : kepatuhan
190	<u>Inggih..inggih, lha niku kan santri kalih guru niku tetep wonten hubungan terus. Hmm pripun nggih, lha pokok e manfaat ilmu tergantung ta'dzim karo guru niku pripun. Sampun wonten omah mawon, kudu tetep hormat kalih guru. Sebab nek piyambak dume wis nang omah, tapi piyambak ora pernah sowan ora pernah hormat kalih kyai, dume wis duwe ilmu dume wis duwe pengaruh wonten griya menawi mboten menjalin hubungan kalih kyai, lha niku ajeng pudar ilmu ne. Soal niku tasih wonten kaitan terus. Niku terus nganti piyambak pejah,ngantos benang wonten yaumul qiyamah.</u>	Wujud ta'dzim : Menjaga hubungan dengan kyai
200	Lha niki menawi hubungan kaliyan kyai ingkang terjalin sae niku wonten pengaruh wonten panguripan niku pripun? Niku kan, nek ilmu pondok niku urursan e kaliyan Pangeran, urusan e kaliyan keakheratan. Sing ngatur gusti Allah. Dadi cara dijelaske nggih angel secara akal. Lha intine ilmu wonten pondok niku mung murid golek ridho ne gusti Allah. Pokok e gusti Allah ridho guru ne ridho piyambak sing ta'zdim tenanan sing golek hikmah tenanan niku sing ajeng dados. Beda kaliyan wonten ilmu umum nek dhewe mboten tenanan ora tenanan sing	
210	nggarap sing sinau nggih dadose mboten saged. Sakniki, faktor napa mawon sing memengaruhi ta'dzim e njenengan kaliyan kyai, baik sing nambah lan sing ngurangi.. <u>Termasuk kyai niku anggadahi ilmu sing mengalir nggih, ilmu ne pinter tenan. Lha niku marai kula dadi tenanan. Sebab dhewe niku mondok wonten pesantren niku nggih golek/ngalap barokah e kyai. Saking ndene kyai le pinter le ngalim le pinter ilmu agama nikule dadi ake para santri niku barokah e ilmu ne kyai. Sebab e kyai le pinter le ngalim ra ngalahke ilmu ne agama, kepengen niru-niru isa pinter ilmu ne agama.</u>	
220	Menawi faktor-faktor sing ngurangi mas? Kok kados e mboten wonten. Selagi santri niku nyana ne sae kalih kyai. Menganganggap kyai niku akhlak e baik	Faktor penguat: figur kyai sebagai orang yg tinggi ilmunya

230	semua. Sanajan wonten nggih wonten nggih Insyaa Allah mboten ngaruh. Lha umpami kyai niku ngelakoni suatu kesalahan niku pripun?? Nggih cara basa arab e <i>mkhalolul khata' wan nissa'</i>, manungsa niku mesti anggadahi kesalahan. Mungkin koko sanajan e kyai, soal e kyai iku mboten nabi mboten malaikat menawi damel kesalahan nggih lumrah nggih. Kyai niku damel salah nggih lumrah mawon. Kula sing nyikapi nggih mboten napa-napa. Soal e nggih manusia biasa dados e mbotensaged suci terus.	
240	Nggih nggih..ta'dzim niku napa sebatas menghormati guru napa wonten bentuk-bentuk yang lain? <u>Nggih ta'dzim niku hormat kaliyan kyai, napa sing dihawuh nggih manud, kados e mboten wonten.</u> Maksud te niku cuma berbentuk kepatuhan, napa wonten bentuk perilaku lain? Ta'dzim niku napa sing didhawuhi kyai nggih piyambak manud lan nglampahi mawon. Mungkin bentuk liya ni niku hikmah. Hikmah niku ngladhosi kyai. Nggih wonten. Ngladhosi napa kebutuhan kyai, pendamelan kyai, napa nggih, ngelakoni napa pendamelan kyai, niku jenenge hikmah. <u>Ning ta'dzim niku ngegungake kyai hormat karo kyai.</u>	Persepsi informan Persepsi informan
250	Ehmm proses saking awal ta'dzim njenengan karo kyai, pripun saking awalipun? Perasaan hormat niku wonten mboten? <u>Sing jenenge awal niku nggih mboten ngertos nggih. Kula riyin nggih awal mlebu pondok niku kalih kyai niku kudu pripun, karo putrane kyai niku kudu pripun karo kanca-kanca santri niku kudu pripun, dereng ngertos. Ngertos nggih selagi kula wonten pondok niku. Ngertos dengan sendirinya lha cara ne. Ngene ki cara ne pie, kok kudu ngene ki kenapa, dadi perlu proses, mboten terjun wonten pondok langsung ngertos niku mboten.</u>	Proses awal : Keadaan awal belum tahu apa apa
260	Sakngertose kula ta'dzim niku diajarke saking kitab Ta'lim nggih, lha njenengan piyambak niku mangertosi ta'dzim niku saking mengkaji kitab Ta'lim napa saking kanca-kanca ne napa kalih-kalihipun? <u>Nek kula nggih,saking kalih-kalihipun. Saking kanca saking pengaosan kitab Ta'lim ngoten niku. Malah kadang sing luwih mengena saking kanca nggih.</u>	Proses awal: Proses belajar berta'dzim dengan belajar langsung dan belajar dari lingkungan
270	Mengena ne pripun? Nggih logika ne teori kaliyan praktek niku luwih mengena praktik to mas. Umpama ne dhewe maca buku, misal e ayat-ayat cinta nika karo delok film mawon cara ne gampang paham ndelok film. Kadang kan nek maca buku kan kudu teratos kudu menjiwai dhewe kudu negen	

	ki karaktere pie, nek ningali tivi kan wis ngerti, wis paham. <u>Ndelok karo maca niku luwih gampang paham ndelok nek cara kula. Dadi perilaku kanca karo piyambak ngaji niku luwih gelis ndelok perilaku kanca nek piyambak.</u>	
280	Niku awal njenengan ngadep kyai niku pripun? <u>Nggih awal e kula wonten pondok kan dereng ngertos napa-napa nggih, dados e biasa mawon. Ning akhir-akhir e terbawa oleh alur nggih. Suwi-suwi wonten ati niku wonten rasa wedi rasa pripun ngoten. Suwi-suwi nggih ta'dzim niku, njuk ngegungake ngoten.</u> Rasa wedi niku maksud te wedi amargi wedi disenengi napa merga pripun? <u>Nggih mboten..mboten wedi diseneni..nggih pripun nggih, wedi ne niku wedi nggih merga cara ne dhewe hormat niku wae, sanes wedi merga di seneni.</u>	Pola belajar : Meniru orang lain Proses berta'dzim : Pengaruh lingkungan Perasaan takut
290	Patuh ipun njenengan niku alami? <u>Inggih, alami.</u> Mboten digawe-gawe? <u>Mboten. Mboten wonten unsur paksaan. Kudu dikandani mboten. Niku langsung tukul saking ati sing paling njero..</u> Ohh nggih nggih.. Menawi njenengan kaliyan keluarga nipun kyai pripun? <u>Nggih sami, mboten benten kalih kalih kyai. Dhewe niku hormat kalih garwa kyai kalih putra nipin kyai nggih termasuk pada mawon hormat kaliyan kyai. Kok dhewe mboten hormat kalih kyai tapi mboten hormat kalih garwa lan putra nipun kyai nggih pada mawon nggih mboten remen. Aku wae dihormati tapi sing tak senengi aku kok ora disenengi..</u> Walaupun niku putra ne tasih alit.. <u>Nggih tasih alit. Sami mawon. Garwa, putra kalih kyai sami mawon.</u> Oh nggih nggih.	Wujud ta'dzim : Menghormati keluarga kyai
310		

Wawancara II

Tanggal : 21 Juli 2014

Tempat : kediaman informan

Kode wawancara : S2/W1

No	Verbatim	Koding/initial code
1	Nggih, ngapunten sakderngipun, njenengan asma nipun.. MJ Hmmm wonten pondok ampun pinten tahun? Sekawan tahun... Sakderengipun natih wonten papan sanes? Dereng.. Oh nggih nggih, langsung mawon, hmm coba ceritakan mengenai ta'dzim niku miturut njenengan..	Profil subjek Profil Subjek
10	<u>Ta'dzim e santri datheng kyai mboten sami kaliyan ta'dzim e murid SMA. Tadzim santri menika wonten njero pondok wonten jawi pondok lan wonten pundi kemawon. Santri menika pengen entuk barokahipun kyai. Kan kyai niku mesti dongaaken santri-santri ne. Lan mesti donganpun kyai niku mesti sing apik apik, mboten pernah kan dongaaken sing ala-ala. Santri niku duwe rasa isin lan rasa pekewuh nggih wonten ngarepe kyai lan mburine kyai.</u>	Persepsi informan
20	ngalap berkah ipun kados pundi? <u>Ngalap berkah ipun nggih pengen berkahipun kyai. Ilmu bermanfaat, nggih wonten donya kagem agama lan akherat. Lha mulakno niku kaliyan kyai kudu ta'dzim.</u> Lha menawi pengalaman njenengan piyambak priipun?	Motif : Mencari barokah
30	Hmmm nggih pengalaman kula selama wonten pondok soal ta'dzim menika nggih kadang ngrewangi wonten dalem, didongake kaliyan kyai, dipun dhawuhi sabar. <u>Kula kan sering banget bola-bali wangsul. Nggih ngendikanipun menawi lara yo teka bali nek wis mari mrengs nang pondok maneh. Sing penting aku wis rela. Nggih ngendikanipun kudu sabar, iki ki cobaan, kabeh wong ki mesti oleh cobaan. Yen cobaan e saya gede mangka hasil e juga saya gede.</u> Berarti menawi cobaanipun saya gede mangke tiyang e saya.. Lha mangkih tiyang e nang omah saya mulya... Oh nggih nggih.. Hmm njenengan wonten pondok awit saking tahun	Pengalaman informan

40	pinten? <u>Kula saking tahun 2010..</u> Hmmm 2010 nggih...nggih....ngantos sakniki nggih.. Inggih.. Lha awal-awal mau wonten mboten rasa ta'dzim kaliyan kyai niku..? <u>Nggih awal e nggih dereng mangertosi nggih, suwi-suwi nggih ngertos piyambak.</u> Lha proses nipun njenengan ngantos duweni rasa ta'dzim niku pripun saking aal dumigi sakniki.. <u>Lha nggih awal e kalih kyai nggih seneng, kalih pondok juga duwe rasa seneng. Lha njuk lebar niku pengen ta'dzim pengen entuk berkahe ilmu ne saking kyai. Nggih awal e niku seneng rumiyin.</u> Kok waged seneng kenging napa mas? <u>Lha niku to, kan kyai ingkang maringi ilmu ne njuk kula seneng. Soal e ilmu nipun kyai niku Insya Allah manfaat. Biasane santri ingkang ta'dzim e tenanan nggih kyai ne juga ingkang dongaaken tenanan muga-muga ilmu ne manfaat tenanan. Berarti kan kula otomatis nggih ta'dzim kan</u> Oh berati remen amargi ilmu nipun. Harapan e waged bermanfaat kagem piyambak lan tiyang sanes kados ngoten? Inggihh. Hmm pernah mboten rasa ta'dzim njenengan dhateng kyai niku berkurang/ menurun? Oh niku nggih pernah.. Waged diceritake? <u>Lha kadang pernah, pengen minggat saking pondok, pas kahanan menika lali kaliyan kyai, lali menawi tasih wonten pondok, njuk pengen minggat ngoten.</u> Maksud kula perasaan tadzim njenengan niku berkurang ngoten...niku pripun? <u>Nggih sakjane nggih kula pengen terus menerus, tapi nggih kadang mudhun juga...</u> Lha nggih niku pripun kok waged kados niku, waged kurang...amargi kenapa? Mungkin tuladha nipun njenengan weruh kyai nglakoni kesalahan njuk njenengan ngrasa hormat ipun dados kurang napa pripun? <u>Lha niku kadang nggih, pas nglakoni kesalahan njuk mboten kepenak kaliyan kyai. Awak dewe duweni kesalahan njuk ra penak kaliya kyai, njuk wonten pondok mboten kersan, pengen minggat.</u> Niku rasa ra kepenak e kenging napa? <u>Lha niku, mangkih bali njuk ta'dzim malih. Kadang ra penak e niku amargi lagi mumet, wah nang kene ora kersaan..</u>	Profil subjek Proses awal : keadaan awal belum tahu apa apa Proses berta'dzim : Merasa senang dengan kyai dan pondok Motif : Ingin didoakan agar mendapat ilmu bermanfaat Pengalaman informan Ta'dzim yang berubah-ubah Faktor pengurang : Melakukan kesalahan Faktor pengurang : Tekanan masalah
----	--	---

90	Oh nggih nggih...berarti pas wonten masalah? <u>Inggih</u> Njuk pengen lunga ngoten? Inggih Pas niku njenengan lali kaliyan kyai ne? <u>Inggih. Kadang pas niku pikiran lagi numet, lali kaliyan kyai...pikiran cuma pengen minggat ngoten..nggih sing asli kados ngoten niku.</u> Oh nggih nggih...wonten sanese niku? Mboten Inggih, wau kan sampun ingkang waged ngirangi, lha sakniki wonten mboten ingkang waged nambahi utawi meningkatkan rasa ta'dzimipun njenengan kaliyan kyai? <u>Lha niki, pas ngaos. Dadose tambah remen. Keinginan ilmu saya dhuwur saya dhuwur niku wonten. Menawi wonten omah malah ta'dzim nipun kadang malah kepengen tapi menawi wonten pondok pondok malah eling omah.</u> Lha kok menawi wonten omah waged kepengin kados niku kenging napa? <u>Lha kan adoh saking kyai, dados eling terus. Eling e malah tenan ngoten..</u> Ohhh...lha menika ingkang njenengan pengeni saking ngaos wau ingkang pepingine niku punapa? Lha niki ilmu nipun.. Oh nggih nggih.. Njenengankan sampun dangu wonten pondok, kurang luwih sampun sekawan tahun dumugi sakmenika, lha dampak napa ingkang njenengan piyambak rasani saking ta'dzim e njenengan maring kyai? <u>Menawi dampakipun nggih berkah kala wau. Kula tasih diparingi sehat lan betah mukim wonten pondok ngantos sakniki..</u> Oh walaupun kadang tasih pengen minggat, tapi rasa betah niku wonten nggih.. <u>Inggih, tasih betah wonten pondok ngoten..dados e waged bertahanan..</u> Sanese wonten? Punapa mawon.. <u>Lha nggih niku piyambak menaw ta'dzim kaliyan kyai menika kan ketinggal kadang mboten, ajeng riyaya kados ngoten niki tiba2 wonten rejeki ingkang mboten terduga.</u> Hmmm menawi ingkang njenengan rasake napa? <u>Lha seneng kadang juga napa rasane niku sholat e tambah sregep. Beda kaliyan rumiyin pas sakdurunge mondok. Sakniki ki nggih pun beda.</u> Berati selain ngrasi seneng juga imane nggih saya tambah.. <u>Nggih Insha Allah, mugi-mugi..</u>	Faktor pengurang : Semacam stres ringan karena tekanan masalah Faktor penguat : Motivasi ingin punya ilmu tinggi Faktor penguat : Jarak dengan kyai Dampak : Masih bisa bertahan di pondok Dampak : Mendapat rezeki yang tidak disangka Dampak : Perasaan senang, religiusitas meningkat
100		
110		
120		
130		

140	Hmm lha kagem njenengan piyambak menika ta'dzim niku kados e waged arupi punapa mawon? <u>Lha ta'dzim niku kan intine hormat. Umpami berhadapan-hadapan kaliyan kyai awak dewe munduk-mundukm menawi lagi adoh nggih awak dewe ngirimi donga ngoten. Umpami kyai nipun sampun seda nggih awak dewe saking adoh ngirim fatehah terus. Wonten ikatan batin kaliyan kyai..</u> Menika ikatan batin punika terus menerus? <u>Inggih terus, dumugi benjang-benang mboten ngertos..santri kaliyan kyainipun Insya Allah tekan kapan mawon mboten lali.</u>	Wujud ta'dzim Tunduk ketika berhadapan, mendoakan ketika jauh, dan ketika kyai sudah wafat
150	Berarti seumur hidup? <u>Inggih seumur hidup.</u> Njenengan pernah mboten ngelawan dumateng kyai? Ngelawan priipun? Nggih maksud kula ndablek ngoten.. <u>Lha nggih pernah..kadose mboten ngaos, amargi males...wonten kamar mung nggogok..</u> Lha menawi kyai nipun mangertosi priipun Lha nggih didukani. Ngopo ra ngaji. Nang pondok kok ora ngaji, ngoten.	Wujud ta'dzim : Menjaga keta'dziman terus menerus
160	Ketika didukani ngoten niku, napa sing dirasani njenengan? <u>Ati niku mboten kepenak. Deg-degan,wedi Lan samar dingongake ora manfaat ilmu ne, niku ingkang kula wedeni. Kyai teka ngendika, ilmu ora manfaat, lha niku sing kula wedeni.</u> Hmm berarti wedi nggih..menawi wonten perasaan sanese? Intine wedi niku, wedi nek samar percumah sing mondok niku.	Faktor pengurang : Rasa malas
170	Oh nggih...kadose kala wingi kula tingali, menawi santri ingkang ngendika marang kyai niku mboten wani ndelok wajahipun kyai, niku kenging napa? <u>Niku kan menghormati. Ta'dzim niku menghormati kaliyan kyai ingkang sampun maringi ilmu. Menghormati karena ilmunya. Dadose mboten wani ngadepi wajahipun...</u>	Perasaan takut dan cemas
180	Niku njenengan kaliyan kyai patuh? Inggih patuh, Niku patuh nipun amargi njenengan mondok napa bener-bener asli saking njenengan piyambak? Nggih Insya Allah saking piyambak, saking ati. Insya Allah wonten pundi mawon tetap patuh. Soal e niku pengen ngalap berkah ilmu nipun, Umpami lagi sowan ngadhep kyai napa ingkang njenengan rasani.. <u>Nggih rasanipun bingung badhe matur napa, atinipun</u>	Wujud ta'dzim: Tidak berani menatap wajah kyai Perasaan takut

190	<u>wedi..</u> Tegang ngoten? <u>Lha inggih tegang...</u> Lha menawi badhe matur njuk supe ngoten pripun? Nggih mangkih kah sudo lan dados biasa malih, niku cuman perasaan...	
200	Berati ketika nembe ajeng ngetuk lawang nika sampun mboten karuan ngoten? Inggih.. Mewani njenengan wedi kenging napa tasih patuh mawon? <u>Lha soal e wedi merga patuh,</u> Maksud ipun kok mboten menghindar mawon...tapi kok Saya nyepak ngoten? Inggih.. <u>Lha soal e wedi nipun merga patuh lan ta'dzim niku.</u> <u>Rasane ewuh. Mboten wedi ketemu mboten, wedi merga ewuh wau, lha ewuh le ta'dzim niku</u> Hmm berati nggih patuh nggih wedi nggih ewuh juga? Inggih.. Campur-campur berarti? <u>Lha inggih</u>	Perasaan : takut karena patuh Perasaan : takut karena patuh dan ta'dzim
210	Berkah ingkang sampun njenengan rasani contoh ipun arupi napa.. <u>Nggih menawi diraosaken kathah. Nggih menawi wonten griya kados niki ajeng medak ngagem celana pendek niku pun mboten kepenak, ra kaya disik..</u> Hmm berati menawi kula waged matur, njenenga ngrasa luwih waged nglampahi ajaran wonten Islam ngoten? Lha inggih ngoten niku.	Dampak : Lebih religius
220		

Wawancara III

Tanggal : 05 Agustus 2014

Tempat : kediaman rekan subjek

Kode wawancara : W3/S1

No	Verbatim	Koding
1	Nggih, asma nipun njenengan mas? Hk Wonten pondok sampun pinten tahun? <u>Tiga tahun..</u> Nggih... Langsung mawon....Hmmm sakngertose njenengan ta'dzim niku nopo mas? <u>Artine niku mengagungkan, al mukarrom.. ta'lim niku.</u>	Profil informan
10	<u>jadi kan seumpama wonten sekolah, kadang wong niku duwe rasa wedi. Nanging rasa wedi mau merga samar nang kono di hukum. Ngko nek ra melu pelajaran, wedi ne kan metu niku. Tapi santri niku wedi karo pak kyai itu yang dinamakan ta'dzim merga nang kono wedi ne bukan merga ancaman. Tapi wedi ne kerana pengen hormat karo pak kyai.</u>	Persepsi informan
20	Berarti mengagungkan tapi wonten wedi ne nggih.. <u>Wedi kerana pengen menghargai..</u> Waged dijabarke malih mas? Nek seumpama, dhewe wedi tapi merga ancaman. Tak wonten mburi kan tasih wonten niku ...hmm wonten ngarep e mungkin munduk-munduk, tapi nang mburi ne kadang dhewe ki sih isa....<u>ta'dzim niku istilahe wedi dengan dasar kita itu ingin mengagungkan tapi...hmm kula bingung sing jelaske...</u>	Persepsi informan
30	Dados e niku wedi tapi pengen menghormati...niku waged timbul wonten njenengan kening napa? Timbul karena apa, kita itu istilahe ngaji, dan dalil yang kita dpat kok dhewe kudu ngagungke seorang guru. Ada dalil yaitu al <i>adabu fauqol ilmi</i>. Kok pinter e nyundul langit, tapi koko ra duwe adab, kadang, manusia itu ora ana regane. Tapi kok ra begitu pinter, tapi adab apik, nang kono awak dhewe bisa ana regane. Hmmmm berarti mungkin saking njenengan ngaji kitab kados ngonten niku? Napa pripun? <u>Inggih, kan santri awal mula masuk pesantren, wonten mriku sing dipelajari awal terutama kan masalah akhlak. Kapan nek akhlak e wis apik, ngko Insyaa Allah dileboni pelajaran napa mawon, kan pun resik. Dadi isa menyaring, napa mawon pelajaran, bisa gampil mas. Tapi nek awak e durung resik, mbokk nang kono dikei</u>	Proses awal : Pendidikan akhlak

40	<u>pelajaran, nggih mboten mlebet mawon.</u> Hmmm berarti intine ta'dzim niku salah siji ne usaha e sing sinau ben gampang? <u>Inggih, kaya kula nggih nembe wingi sore, nek cara ditakoni, kadang kan, ngaji ne wae durung begitu bener. Tapi nang kono dasar e rasa ta'dzim, pengen ngalap berkah e pak kyai, niku nek pun wangsul, delalah nek ana sing takon napa liya ne niku, Alhamdulillah waged njawab.</u>	Persepsi informan
50	Nggih, sakniki pengalaman njenengan piyambak soal ta'dzim pripun? <u>Oh nggih. Seumpama awak dhewe ditimbali pak kyai. Kon suku criping. Nang kono kae. Padahal dhewe duwe kewajiban sing rada penting. Lha dhewe ki wis nang kono nderek pak kyai yo kudu manud pak kyai. Dadi yang kita jalani sanajan penting niku dikalahke.</u> Berarti lebih memetingkan kepentingan kyai? <u>Nggih, lebih memetingkan kyai daripada kepentingan kita sendiri. Kados wingi, lebaran niki wonten rencana kumpul-kumpul rencang. Tapi jam sedoso ndalu kula ditelpon. "kim sesuk derek e aku". Padahal kula ws janji sama teman. Terus karena saya ingin menghargai, nek cara bahasane kitab kui ta'dzim lha nang kono saya menggagalkan rencana saya dengan teman-teman. "ngapurane aku kok ditimbali pak kyai, aku ga isa melu kumpul-kumpul. Mungkin lain waktu, nek aku wis rampung apa sing dhawuhi pak kyai. Berarti lebih memetingkan kepentingan pak kyai daripada kepentingan kita sendiri.</u>	Pengalaman Wujud ta'dzim : Metingkan kepentingan kyai
60	Kok njenengan rela mengorbankan kepentingan njenengan? Kok waged? <u>Kan ngeten, kadang kita itu lebih dekat dengan pak kyai, niku lebih tentram. Cara nek lakoni pie pie, dhewe ora kemrungsung. Mungkin nek mau ne ki mikir e rada cendek, nang kono oleh berkah e merga ta'dzim dhewe karo kyai, delalah, semua permasalahan yang kita rasakanitu bisa diambil secara gampang. Dadi dhewe duwe masalah opo, mungkin dhewe cepak karo pak kyai, itu menjadikan kita eling karo opo sing dhew e oleh nang pondok. Cara aku oleh ilmu ngene ki, tapi kok aku ra cepak karo pak kyai, sanajan aku pinter, ra pernah diundang karo pak kyai.. kan wong kan anacilik ati ne kok ra pernah ditimbali..blas ora pernah ditimbali ora pernah di dukani, kui malah bingung.</u>	Pengalaman
70	Bingung e pripun? <u>Bingung e niku samar e awak dewe duwe salah napa kok bisa pak kyai sing biasane ditimbali iki kok ora.</u> Lha niku ben ngertos awak dhewe salah niku pripun..	Perasaan : tentram ketika dekat dengan kyai, merasa semua yang dihadapi menjadi lebih mudah
80		

90	<u>Lha wonten mriku kan kadang pak kyai duwe ni unek-unek. Dhewe melanggar tapi awak dhewe ora kerasa. Dadi menurut pak kyai nang kono kui ora patio patut. Padahal nek nang kono ki, nek cara ne kula ki wis cepak.. nek cara rono rene biasa ne tak derekke. Kok ws pirang-pirang sasi ora ditimbali. Kan nek santri kan ngoten. Dadi takut kehilangan nang kono suatu kepercayaan dari pak kyai.</u> Seberapa penting kepercayaan dari pak kyai? <u>Yaa penting penting banget. Masalah e ngeten. Dadi suatu kepercayaan dari kyai tapi kita bisa menyikap</u>	Pengalaman
100	<u>kadang gawe santri ki ngengleng. Cara ditimbali ngene kon ngene. Ws di kei kepercayaan. Kalau sampai pak kyai itu kecewa, dan untuk membalikkan, cara istilah e niku mari ngoten ora adoh karo awak dewe ora meneng, wis dadi kerepotan piyambak. Arti ne niku pak kyai nang kono karo santri ora pernah dongake elek. Pada pak kyai dongake karo putra putrane. Cuma nang kono bek santri patut e pie, kadose njenengan wau tangletake..seberapa pentingnya ta'dzim karo pak kyai, kok sampai merelakan kepentingan pribadi demi pak kyai. Lha merga niku, ilmu niku kadang berkah kadang tidak. Ilmu berkah niku nang kono bukan kudu bocahe pinter. Tapi merga saking ta'dzim e pak kyai, di dhawuhi opo wae manut, lha niku sing gawe berkah ilmu. Wonten setunggal cerita nang kono santri niku jarang ngaos. Tapi saking ta'dzim e karo pak kyai mbok dikon apa wae manud, kui nang omah delalah ilmu ne manfaat. Sanajan oleh sitik. Tapi iso ngelakoni. Kan yang dinamakan ilmu manfaat kan tidak harus pandai dan tidak harus banyak. Ora kudu iso nganu wong liya, niku mboten.</u> Hmmmm berarti apa penyebab njenengan ta'dzim? <u>Penyebab e niku kula pengen entuk ridho ne pak kyai.</u> Seberapa penting kagem njenengan? <u>Ridho niku penting, kagem kula penting sanget nggih. Masalahe semua amal kita, kalau tanpa ridho, angel mas mek arep menyikapi. Kaya awak dewe golek ridhone Gusti Allah wonten mriku kan kudu lewat beberapa dari orang. Dadi ridho ne Gusti Allah tergantung ridho ne wong tuwo loro. Lha santri nang kono, bukan Cuma bapak ibu kandung yang djadikan orang tua, tapi juga bapak kyai dan ibu nyai, niku nang kono sampun menyangkut guru dan sebagainya. Dadi ne nek orang awam kui wis thok duwe dua sanad, ridho niku, dadi ne ridho bapak ibu, ben entuk ridho gusti Allah niku to.. kudu gawa nyambung nggon bapak ibu rumiyin. Lha santri niku kan lebih berat. Yo ngenong karo wong tuwo loro, yo ngemong karo pak kyai. Kadang sing</u>	Pengalaman
110		Pengalaman
120		Pengalaman
130		Motif : ingin mendapat ridho kyai
		Motif : pentingnya keridhoan

140	<u>kodeng nang kene kui. Njuk itu harus memetingkan orang tua sendiri apa kepentingan kyai. Lha nek cara tanya jawab e kan menuju ke situ, lha terus kita mengambil yang mana begitu kan..kalau dalam ilmu agama, itu berarti kita harus memetingkan kepentingan kyai dulu...</u> Berarti kepentingan kyai niku di atas kepentingan segalanya lan keluarga ngoten?	
150	Masalah nya kan pak kyai itu mendidik manusia mendidik santri bukan cuman mendidik dhohir thok. Nek wong tuwo kewajiban e menafkahi. Nek bisa menafkahi lahir batin, yo wis ga usah nyantri, cukup diwarahi piyambak. Tapi kan ada yang lebih dari orang tua kita, nang kono di asrama di pondok, ada pak kyai mungkin nggih luwih afdhol luwih apik nang kono melu pak kyai. Masalahe kan masalah ruhaniyah, nang kono ora dididik tenanan, kui ndadeake bocah niku angel aturane mas. Kadang wong pinter, ora duweni tanggung jawab, menyalahkan hukum. Kados nek sakniki kan pejabat-pejabat tinggi, niku kan pinter, tapi ga tau apa yang dia dapat. Akhire menyalahgunakan kepinteran e dek nen, njuk nag kono ndadekne korupsi. Masalah ora ngerti <i>mas'ul yadul ilmi</i>. Nek cara jawa ne niku pertanggungjawabane ilmu. Kan ilmu itu ada pertanggungjawabannya mas. Dadi ne yang kita dapat, umpama aku ngerti bismillah, njuk bisa sholat, njuk ngerti bacaannya sholat. Nek dewe ora sadar nek ilmu kui ana pertanggungjawabane kan kadang wis ngerti tapi ora ngelakoni mas. Malah nyimpang nang nggon sing dewe oleh. Terus napa..kados niki akil muchtar. Akil niku orang yang berakal, muchtar orang yang berilmu. Dadi ne wong pinter tur eling. Lha nang kono wong pinter tenan tapi ra ngerti pertanggungjawaban ilmu. Menyalahgunakan kecerdasan dia njuk dadi ake korupsi. Tapi kan kalau santri, nang kono sing dianu pertama niku kan emang dasar. Dasar e niku diresiki rumiyin. Nang kono wis berusaha ta'dzim karo pak kyai, tapi ga cuman ta'dzim thok, tapi yo riyadhoh. Kaya nang kono cara gusdur, gusdur nang syiiran kan ditirakati diriyadhohi. Nang kono supaya dewe tetep eling napa sing dewe oleh. Masalah niku ilmu tanpa diriyadhohi niku mlebu tapi nang bathuk thok. Dadi kapan wong ki nang kono ngaji napa sekolah cerdas, tapi tanpa kita ta'dzim karo guru, kui nang kono sanajan wong pinter e kaya ngapa ning kelakuane elek. Merga nang kono kurang ta'dzim e karo guru, niku menjadikan ilmu kurang berkah. Cara wis apal pirang-pirang hadist tapi nang kono ora menghargai seorang guru, napa menghargai lintu nipun korek2 napa napa,	
160		
170		
180		

190	kadang nang kono sanajan pinter tapi kelakuanane oa pinter. Menawi napa mawon faktor-faktor yang memengaruhi ta'dzime njenengan?	
200	Hmmm ada beberapa faktor yang bisa memengaruhi. Nang kono ak kudu ta'dzim. Nek cara mlaku nang kono ana pak kyai kok ora wani, kudu ngesot-ngesot nek meh sowan. Lha kui kok santri bisa kaya ngunu, mbok biasa wae. Nek pandangan orang, kan rasa hormat tak harus seperti itu. Cuman kita menghormati apa yang lebih tinggi daripada kita kan pun cukup. Tapi kan ada, di situ santri nang kono, <u>kan santri melihat semua itu njuk niru kabeh kui nang kono ada suatu risalah-risalah, cerita-cerita masayikh-masayikh jaman dahulu mas. Mbiyen pak kyai sapa, nang kono merga saking ta'dzim e dadi kyai gedhe. Lha nang kono, dengan pengorbanan, sampai cara ne griya ne pak kyai nang mrika nika, saking mrika sampun ngesot. Jadi semua pengalaman santri kenapa sampai seperti itu, niku merga niru sing apik-apik jaman biyen.</u> Masalah e pengalaman santri ngeten mas, kan wong niku diciptakan dari tanah liat. Niki emang nang kono didasarkan oleh suatu ilmu-ilmu islamiyah. Njuk nang kono wis dicantumkan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat. Terus nek tanah liat kui nek kecekel wong mbayat dari kualiti mas, nek keceke; wong kebumen dadi gendeng soka nika. Lha njuk dewe nek amor germono njuk dadi lonte, njuk amor pak kyai, dadi santri. Terus santri kui kudu pie, kok sampai segitunya. <u>Kita ta'dzim kok tekan ngesot-ngesot nang kono merga dewe pengen kaya sing uwis-uwis, cara ne oleh pengalaman urip. Seko pak kyai sapa, kok tekan ngunu kui kui riyadhoh e pie. Kui lakune selama di pesantren niku pie. Lha terus mungkin santri sampai seperti itu merga meniru sing uwis-uwis.</u>	Faktor penguat : perilaku ta'dzim orang terdahulu dan meniru
210	Berarti mas niku, meniru tokoh-tokoh sebelumnya. Berarti secara sadar berpengaruh kaliyan njenengan? Napa ne? Niku wau.. Secara sadar, manusia niku bisa melakukan bisa ikhlas menjalani kehidupan kui nang kono merga kebiasaan mas. <u>Dadi emang cara ne pertama, kan pertama kali kita ke pesantren ora ngerti. Nal mas. Mungkin nek gek pertama, kui nang kono isih nyak-nyakan ana pak kyai ora ngerti. Lha kan wong ora ngerti. Masalah e kan ora wong nang kono apik. Lha njuk kan ana wong munduk-munduk kan penasaran. Njuk takon belajar agar kita seperti dia.</u>	Meniru perilaku ta'dzim orang/santri terdahulu
230	Maksud kula faktor-faktor yang memengaruhi.	Proses awal : belajar dari lingkungan sekitar

240	Gampangnya faktor yang menambah atau mendukung dengan faktor yang mengurangi napa menghambat ta'dzim e njenengan kaliyan kyai... Ohhh faktor menambah kaliyan mengurangi...<u>berjalannya waktu...nang kono dewe cara bahasa, tresno seko jalaran seko kulina. Dewe ta'dzim karo pak kyai awale ora begitu banget, ning nang kono dewe kerep digunakke kerep didhawuhi, lha niku ndadeakae dewe luwih cepak. Njuk kadang wong niku nek cepak kadang samar nek salah. Kan nek wong wis cepak duwe kesamaran. Njuk ak ki pie cara ne pak kyai nang kono ora kecewa karo aku. Cara ne sing pasti ngeten, kan kula jatahe ndereke bapak, cara arep tindak ngendi ngono, ngko nang kono sanajan durung didhawuhi, neing biasane pak kyai kui ngersaake nek arep tindak mobil e wis siap wis resik. Nah sebelum pak kyai nang kono kui ndhawuhi, lha ngko mobil wis tak kumbah sek, ws tak resiko sek, wis tak cek – cek sik. Merga aku wegah ngeciwaake pak kyai,merga aku wis dikei amanah. Lha njuk saya mengambil amanah dari almukarrom, nang kono tak jupuk sak isa-isa ne sing paling apik, merga aku nang kono pengen saking ta'dzim e karo pak kyai. Ora pengen ngecewaake. Kan nang kono bisa didasarkan sami'na watho'na. Dewe nderek, dewe manud. Cara manud kewajiba e dewe wis dikei opo nang kono dhewe mengambil suatu amanah, pokok e pie cara ne ben pak kyai ora kecewa.</u>	Faktor penguat : kedekatan dengan kyai yang erat
250	Berarti menawi sampun dekat kaliyan pak kyai ngoten, dados e rasa ta'dzim niku pun cepak... Inggih.. Wonten sanese? <u>Hmm dewe merga wis ngerti pertanggungjawabane ilmu. Dadi emang yang saya pelajari, dewe ki nek karo gurune kudu pie. Dadi faktor pertama saya harus ta'dzim sama al mukarrom, merga nang kono saya mempelajari mas'ul ya'ul ilm. Aku ki karo pak kyai kudu pie. Bukan karena apa, bukan merga karena opo-opo. Merga ilmu sing wis tak pelajari emang kedah ngoten. Insyaa Allah niku pokok pertama. Dadi emang ilmu sing tak pelajari aku kudu ngene.</u>	Bentuk ta'dzim menjaga kepercayaan dari kyai
260	Umpami wonten faktor sanese contoh e niku mungkin saking kewibawaan napa saking napa ngoten? Nek soal kewibawaan pak kyai, emang niku wonten nggih kados sing wau, kaya watuk pengen sing padha. Niku kan suatu karomah, merga saking gedhe ne karomah e pak kyai, santri pengen melu-melu. Tapi kan kalau masalah ta'dzim nek niku mboten didasar seko hati ne dewe kadang wonten mriku tasih gonjang	Faktor penguat : keilmuan yang dimiliki
270		
280		

290	ganjing, merga durung ngerti ilmu ne. <u>Nek wis ngerti ilmu ne dewe kudu pie nek karo pak kyai ne bukan karena siapa-siapa, tapi karena hati nurani ne dewe-dewe.</u> Nek niku tak jabarke berarti belajar adab. Kula belajar adab, itu harus gimana, lha njuk adab wonten mriku, menerangkan cara ta'dzim, ta'dzim niku Cuma mengagungkan, menyanjung. Sing kira-kira marai sudo napa ilang, wonten? Wonten, nang kono merga manusia diciptakan bangkrekan antara malaikat dan hewan. Kapan dewe tukul malaikate, dewe apik tingkah lakune, nek tukul hewane dewe elek e ngungkuli wedhus eleke. <u>Lha terus mengimbangi antara manusia dengan hewan, santri niku wonten ilmu ne tersendiri. Harus gimana. Dadikan wonten munggah mudhune..</u>	
300	Ketika posisi mudhun pripun niku.. <u>Lha nang kono dewe kalah karo nafsu sing apik, kan ada nafsu muthmainnah, lha kok dewe ora isa, kan tukul sifat hewan e. Merga nang kono ngalahi mas, biasane dewe nang kono mujahadah ben ati ne tentrem, tapi pirang-pirang dina mboten. Padahal dewe wis ngerti,lha tapi kan wong niku mboten ajeg.</u> Berarti merga nafsu dados labil ngoten.. <u>Nggih labil..</u>	Faktor pengurang : dorongan negatif
310	Nggih menawi dampak ingkang njenengan raosakensaking ta'dzim niku napa? <u>Dampak e yaitu ilmu yang saya peroleh itu lebih berharga, yakni ketika sudah masuk pesantren, daripada rumiyin pas sekolah pas dereng mlebu pesantren. Mungkin wonten pas sekolah sering oleh rangking, tapi kon nerangke lali. Tapi kehidupan di pesantren, sing nang kono,iki kudu pie, nuk dilakoni apike pie..kan nang pesantren bukan persoalan materi, tapi terutama nang kono sing dididiki masalah ruhaniyah. Dadi akal manusia, sing nang pesantren, sing dididik ruhaniyah riyin, apik tingkah laku ne disik, nembe di isi ilmu. Supaya nang kono dewe iso mempelajari lebih mudah.</u>	Dampak
320	Dadi ne napa sing njenengan rasaake sakniki niku merga ta'dzim ngoten? <u>Inggih..</u> Sing mau ne ilmu niku durung jelas terus dadi jelas ngoten? <u>Inggih..</u>	
330	Niku sing menyadari pripun? <u>Nggih, ngeten saya bisa akan ilmu yang saya pelajari, nang kono kok bisa masuk, berkah opo ora kula dereng ngertos. Masalahe berkah niku ora bisa disimpulke. Lha kok aku kok bisa ngomong nang kono, kok njuk ta'dzim isa ngrasakke ilmu ne, lha ngeten kula nang pondok</u>	

340	<u>setahun, paling ngaos kaping sepuluh..niku ketungkul nang kono ngumbah mobil nderekke pak kyai. Kan waktu untuk saya belajar kan kurang. Nang kono karo sing saben dina mangkat ngaji nek cara dites Insya Allah kula mboten ketinggalan. Merga nang kono saking manud e karo pak kyai napa mboten, kula nggih mboten mudeng niku. Wonten mriku kelebihan wonten kharisantik sing mengandung suatu makna sing angel dicerna. Kudu ne kan nek aku ra belajar kan aku ra bisa, ning nang kono cara ne aku sing ngaji ra patio, ketungkul pak kyai ning kapan aku buka kitab, nang kono aku menyimpulkan mengambil kesimpulan ilmu niku gampang. Cara ne fashlun menerangkan sesuatu opo ngoten. Lah niku kula sing memyerap ilmu niku mudah.</u>	Pengalaman
350	Nggih, njenengan patuh banget kaliyan pak kyai? <u>Cara patuh muni banget, nggih mboten. Tapi kula tetep berusaha, nek duwe kepentingan, napa kepinginan, saya tetap berusaha lebih memetingkan kepentingan kyai. Cara ne aku duwe kepentingan meh dolan karo cewek, tapi kok ditimbali pak kyai, yowis kepetingan ku dewe tak tinggal...</u>	Bentuk ta'dzim
360	Hmmn nggih, lanjut ...ketika njenengan sowan kaliyan pak kyai niku rasa ne priapun? Ketika saya..hmmm nek kaliyan pak kyai niku nek santri nek kagem ngobrol kadang negten niki mboten saged mas. <u>Cuman nang kono ki..hmmm jejer niku rasane ayam. Opo maneh ditimbali kok nganti didhawuhi napa ngoten seneng mas. Senenge niku ngungkuli napa yo..ngungkuli liya liyane..</u>	Perasaan yang dirasakan
370	Ingkang njenengan raosaken napa ketika ngobrol kados ngoten? <u>Sing dirasake niku seneng. Kapan santri kui ditimbali berarti santri niku dibutuhke. Insya Allah pak kyai remen. Njuk dadi ake semangat sing urip semangat sing golek ilmu...</u>	Perasaan yang dirasakan
380	Hmmm beberapa waktu sebelumnya, para santri niku bilang tak berani menatap wajah pak kyainya, ada apa ini? <u>Nggih, saya juga seperti itu. Ketika hadap-hadapan ketika sowan saya juga tidak berani.</u> Kenapa mas? <u>Merga nang kono ora wani, dewe yo cuman pengen menghormati dan mengagungkan pak kyai.</u> Berati dingkluk ngoten? <u>Inggih..lha nang kono dingkluk ora wani dangak, soal e nggih niku wau kan santri nang kono diajari adab lan tata krama ngoten..</u> Oh nggih nggih..	Pengalaman Bentuk ta'dzim

Wawancara IV

Tanggal : 22 Agustus 2014

Tempat : PP Anwarusholichin

Kode wawancara : S4/W4

No	Verbatim	Koding
1	Njenengan sinten asma ne.. <u>SF</u> Wonten mriki sampun pinten tahun? <u>Sekawan tahun</u> Sakderengipun pernah mondok wonten papan sanes? <u>Inggih sampun, wonten purworejo...</u> Wonten mrika sampun pinten tahun? <u>Empat tahun</u> Wonten sanese malih?	Profil informan Profil informan
10	Mboten.. Berarti saking mrika, langsung pindah mriki Inggih Asli temanggung mbak? Mboten, wonosobo...	
20	Hmmm kula badhe tanglet-tanglet babagan ta'dzim, menawi sak ngertose njenengan ta'dzim niku napa nggih? <u>Ta'dzim niku patuh..patuh kaliyan guru.</u> Hmm patuhipun kados pundi nggih? Waged dijabarke malih.. <u>Kan wonten pondok kan wonten peraturan-peraturan niku to, nah dados e menawi ditimbali napa napa didhawuhi napa kaliyan gurune kedah langsung nganu, patuh..</u> Hmm coba diceritakan pengalaman panjenengan ta'dzim selama wonten pondok mriki... Pengalaman hmmmmmmmm Nggih mungkin kados napa ingkang njenengan raosaken wonten mriki, khususipun ta'dzim njenengan kaliyan guru... Hmmmm...	Persepsi informan Persepsi informan
30	Lha ngeten mawon, ketika njenengan awal wonten mriki, njenengan mangertos menawi kudu ta'dzim kaliyan kyai? Lha nggih ngertos, kan sakderenge natih mondok.. Lha niku nalika njenengan awal-awal mondok wonten purworejo,sampun mangertos? <u>Hmmmmmm....</u> <u>Nggih kan rumiyin kan wonten pondok purworejo</u>	Riwayat mondok

40	<u>kan kaliyan sekolah, dadose kaliyan kyai terpisah..antara pondok kalih ndalem dipisah, menawi wonten mriki kan ndalem kaliyan pondok dados setunggal, dadose napa-napa berkaitan kaliyan pondok ipun ngoten..</u> Nalika wonten purworejo priipun hubungan kaliyan kyai ne? Hmmm malah mboten natih kepanggih.. Menawi wonten mriki?	Proses berta'dzim : Selalu berinteraksi dengan ndalem
50	<u>Tiap hari ne kan interaksi kaliyan ndalem..ajeng napa-napa mesti lewat ndalem...ajeng medal-medal kedah pamit kaliyan ndalem.</u> “ajeng napa-napa” niku maksud te priipun? <u>Nggih..pamit. ajeng medal, ajeng tumut napa mawon kedah pamit dalem rumiyin....</u> Panjenengan kan sampun dangu wonten mriki, sakniki napa mawon ingkang njengenan raosaken selama berinteraksi kaliyan kyai, selama panjengan ta'dzim kaliyan kyai/guru wonten pondok?	Proses ta'dzim : Selalu berinteraksi dengan ndalem
60	Hmmmmmm.....hmmmmmm dalam hal napa.... Nggih pengalaman napa mawon, contone mungkin pas diulang, napa pas didhawuhim napa pas napa mawon.... <u>Menawi carane mek diulang kan kaliyan kyai nipun langsung kan, dadose kan mboten lewat perantara, mboten lewat lintu nipun, dadose mantep ngoten...</u>	Pengalaman informan
70	Patuhipun njenengan niku bener-bener saking manah ipun njenengan? Napa emang amargi njenengan wonten pondok? <u>Lha nggih karena wonten pondok njuk latihan ikhlas ngoten mawon...</u> Berarti njenengan patuh amargi mlebet wonten pondok ngoten? <u>Wonten pondokkan kedah ngagem peraturan sedanten to, nggih sekedik-sekedik belajar ngoten...</u> Hmmm berarti kasaripun patuh e njenengan amargi kepekso? <u>Nggih mboten...sampun biasa wonten mriki dados e....</u>	Proses berta'dzim : Belajar untuk ikhlas
80	Hmmm nggih, menawi panjenengan ngadep kyainipun njenengan, punapa ingkang dirasaake.... Hmmm..... Sepindhah malih, cobu diceritaake pengalamannipun panjenengan terkait ta'dzim menika... Pengalaman kados pundi?	

90	Nggih pengalaman hubungan utawi ta'dzim e njenengan kaliyan kyai.... <u>Hmmmmmm.....</u> Nggih ngeten mawon,menawi kula sanjang kata ta'dzim ingkang mrdal wonten pikiran njenengan punapa? <u>Hmmm nggih manud kaliyan guru.</u> Manud kaliyan guru ne? Selain niku? <u>Umpami didhawuhi mangkat..</u> Njenengan ta'dzim kenging napa? <u>Lha pengen angsal ridho ne guru..</u>	Persepsi informan Persepsi informan Motif : mendapat ridho guru
100	Ridhone guru kados pundi? <u>Ridho nggih, nek guru ne ikhlas kan mangkih wonten masyarakat awak piyambak kangge ngoten.</u> <u>Kan awak piyambak wonten pondok kepengen pados ridho utawi berkah e guru....dengan cara ta'dzim niku...</u> Berarti njenengan ta'dzim amargi pengen ridho ne guru ngoten? <u>Inggih, supados ilmu ne berkah....</u>	Motif : mendapat ilmu bermanfaat Motif : keberkahan ilmu
110	Hhmmmm menawi hal punapa mawon ingkang kinen-kinten memengaruhi ta'dzim e njenengan kaliyan guru? Maksudipun? Nggih gampil e ingkang waged nambahi lan waged ngurangi ngoten... <u>Menawi wonten mriki kan,interaksi santri kaliyan guru menika langsung ngoten. Dadose awak piyambak menawi awak dewe didhawuhi keraos seneng ngoten, berarti awak piyambak wonten mriki dikanggoake, manfaat wonten mriki, mboten</u>	Faktor penguat : Sering mendapat perintah, merasa senang dan merasa dibutuhkan
120	<u>mboten dianggap ngoten....</u> Nggih nggih..kok waged seneng menawi didhawuhi kenging napa?? <u>Nggih seneng..</u> Padahal ndamel panjenengan repot to? <u>Lha nggih, soal e karang wis niat e ikhlas pengen oleh ridho ne guru ngoten..</u> Umpama nipun mboten pernah didhawuhi pripun? <u>Nggih rasa ne kaya mboten dianggap ngoten...</u>	Perasaan senang Motif : mengharap ridho guru
130	Lho mboten dianggap pripun? <u>Hmmmmmm...pripon nggih...</u> Hmmm berarti umpami panjenengan kerep didhawuhi njenengana raos seneng nggih? Seneng merga bahagia, napa bangga, punapa sanes? <u>Hmm nggih seneng waged cepak kaliyan guru.</u> Hmm pernah mboten wonten wekdal punika njenengan rasa ne ta'dzim kalih manud menika	Perasaan : tidak dianggap/tidak berharga Perasaan : senang dekat dengan guru

140	sudo ngoten... <u>Hmmmmmm, menawi nalika ketika lagi males lagi sibuk terus ujuk-ujuk ditimbali ngoten, kadang sok atine mboten ikhlas.. terus pas didhawuhi njuk malah didukani niku sing malah....</u> Umpami njenengan didukani pripun? <u>Umpami didukani amargi salah piyambak niku diterima, umpami mboten amargi salah piyambak njuk didukani niku kadang sing marai mboten ikhlas...</u>	Faktor pengurang : Rasa malas, merasa tidak ikhlas, dimarahi
150	Ohh nggih nggih....lha sakniki dampak ingkang njenengan raosaken saking ta'dzim niku pripun? <u>Lha nek niku, mangkih rasa ne dampake sing kethok manfaat wonten masyarakat ketika sampun medhal saking pondok, menawi tasih wonten pondok dereng keraos,</u> Oh dereng merasakan ngoten...nggih nggih... Hmm menawi waged dijelaske saking awal rumiyin ketika awal-awal mlebet pondok rumiyin pas kahanan dereng ngertos napa-napa ngantos sakniki terutama ingkang terkait peipun hormat kaliyan pak kyai..	Faktor pengurang : Dimarahi bukan karena kesalahan diri
160	<u>Hmmm rumiyin kan pas tasih wonten pondok purworejo, kan model e model pondok modern kan benten kaliyan pondok niki. Nek mriki kan wonten sekolah tapi kan model s salafiyah. Dados e nggih rumiyin terlalu bebas, nek menawi wonten mriki merasa awal awal e terkekang soal e mboten waged medal blas, napa-napa kedah pamit dadose merasa terkekang, tapi lama-lama nggih ngrasa biasa, nggih teko ikhlas. Kan niat awal kan pengen oleh ridho ne guru ben saged ilmu manfaat ngeten...</u>	Dampak : akan terasa ketika bermukim di rumah
170	Njenengan kinten-kinten mbantah ngoten wani? Mboten Pernah mboten ngoten niku? Dereng.. Mbantah niku dalam artian ketika ditimbali njenengan malah mlipir napa pripun ngoten... Mboten, Inggih..	Proses berta'dzim : Kondisi pondok yang cukup mengekang, mengalami pembiasaan, dan belajar ikhlas
180	Hmmmm ya ya ..menawi mbak Kh, pripun... Hmmmmmm..... Pripun? Menawi njenengan pengalaman e pripun? Hmmmm... Niku ingkang kula tanglet e ke kaliyan mbak SF?? Hmmmm...	

200 210 220 230	Napa sami? Inggih sami... Oh nggih, sakniki wau njenengan patuh kaliyan kyai amargi pertauran pondok, inggih? Kula ulangi malih niki... <u>Hmm nggih, awal-awal e ngoten...ya kan intine nek wonten pondok kan ta'dzim kaliyan guru niku kudu manud kalih peraturan-peraturan pondok dadi mboten sekedar ta'dzim wonten ngajeng e guru tapi juga wonten mlebet pondok kita juga harus manud kaliyan aturan-aturan niku...</u> Niku njenengan sing manud niku cuman wonten pondok thok, napa juga wonten jawi? <u>Sebisa mungkin wonten njawi nggih mencoba..</u> Umpami benjang sampun lulus tetep mawon? <u>Insya Allah..</u> Berarti ngoten niku mboten mengenal batasan waktu ngoten? <u>Inggih....</u> Hmmm umpami njenengan dipadosi, njenengan pripun ketika nekani bapak kyai? Mungkin cara mlaku ne cara ngendikane...soal e wonten sanes e niku santri niku munduk-munduk..menawi njenengan pripun? <u>Nek menawi ditimbali pak kyai, saking jarak pinten meter ngoten sampun dingkluk....</u> Menawi sanjang kaliyan kyai kados ngeten, wani mboten delok e wajahipun kyai? <u>Mboten....mboten wantun..</u> Hmm nggih..pernah mboten ngomongke guru wonten wingking? <u>Hmmmm nggih kadang....</u> Kadang? Maksud te napa? <u>Lha nggih niku kados wau cara napa ditimbali napa didukani, padahal ngrasa mboten salah njuk didukani kadang atine ngrasa rada....ngoten niku...</u> Oh nggih nggih....	Wujud ta'dzim : Patuh kepada guru dan peraturan pondok Wujud ta'dzim : menjaga keta'dziman Wujud ta'dzim : bersikap tunduk ketika menghadap Faktor pengurang : Dimarahi bukan karena kesalahan diri
---	---	---

Wawancara Ke V

Tanggal : 31 Agustus 2014

Tempat : PP.Anwaarusholichin

Kode wawancara : W5/S5

No	Verbatim	Koding
1	Baik, asma nipun sinten mas? <u>SL</u> Oh nggih, wonten pondok menika sampun pinten tahun? <u>12 tahun..</u> Wow..lama sekali..sakderengipun wonten mriki natih mondok waonten sanese? <u>Dereng..</u> Berarti niki ingkang sepindhahnggih.. Nggih..	Profil informan Profil informan
10	Oh oke, langsung mawon mas, kados wau ingkang sampun kula jelaske, kula badhe ngobrol kaliyan njenengan babagan ta'dzim, nggih, menurut njenengan ta'dzim niku napa mas? Hormat, Dijabarke malih mas, hormat kados pundi.. <u>Nggih hormat, mengagungkan nggih guru...intinya mengagungkan ahli ilmu dan ahlinya. Ilmu dan ahli nya termasuk kitab, guru dan lain-lain yang berkaitan dengan ilmu.</u>	Persepsi informan
20	Oh berarti semua yang berkaitan dengan ilmu dihormati nggih.. Nggih.. Cobi diceritaake pengalaman piyambak soal ta'dzim? <u>Ketika guru sedang wonten mriku, kita harus atau tidak boleh berjalan di depannya, tidak boleh lari-lari, apa yang lainnya. Nggih merga ta'dzim niku..hormat...</u> Awal e njenengan rumiyin hormat kaliyan ta'dzim niku pripun proses e.... <u>Nggih, pertama kali kula, nggih dereng ngertos,kan kula soal e saking griya ta, derenga ngerto napa-napa soal dunia pesantren, masalah hormat ta'dzim dan sebagainya. Lama kelamaan saya melihat teman dan saya mengaji, mulai memahami dan bisa melaksanakan apa yang orang lain lakukan, dan saya bisa meniru. Nggih terus saklebare, dadose mboten sak sak e. Contoh gampang e memegang kitab, niku biasa to, kita pegang tangan,tapi begitu tahu, ya di dekep, di pegang di dada ngoten....</u> Ohh,berarti njenengan ngertos ngoten niku selain	Wujud ta'dzim : tidak berjalan di depan kyai dan sebagainya
30		Proses berta'dzim : Belajar langsung dengan mengaji dan belajar meniru apa yang orang lain lakukan

40	saking ngaos ugi saking rencang e ngoten? <u>Inggih, pengaruh nggih. Lingkungan pengaruh..terhadap perkembangan manusia..</u> Dadi belajar dari teman dan lingkungan sekitar njenengan nggih.. <u>Inggih..</u> Niku napa penyebab e njenengan bisa hormat ta'dzim kados niku.. <u>Inggih kebutuhan nggih, kebutuhan kula. Nek sakwise kula ketahu niku kebutuhan saya. Memang dewe niku kudu ngoten. Masalahe akan sukses dalam belajar</u>	Proses berta'dzim : pengaruh lingkungan
50	<u>mengajar, dengan adanya kita ta'dzim atau kita menghormati. Dengan adanya menghormati, tanpa ada penghormatan ilmu itu akan sia sia.</u> Hmmm seberapa pentingkah ta'dzim niku dalam proses belajar mengajar? <u>Seorang muallim atau guru, akan merasa bangga, akan merasa dalam hal ini pendekatan terhadap murid, niku ketika ada saling pengertian, ketika murid hormat dan ta'dzim kepada guru, dan guru itu menyayangi terhadap murid-muridnya. Kalau itu sudah terjadi maka akan lebih banyak ilmu nya akan lebih berkah akan lebih manfaat.</u>	Motif : kebutuhan diri untuk berta'dzim
60	Apakah dengan ta'dzim niku dados jaminan ilmu akan berkah...? <u>Nggih jaminan nggih...dengan adanya penghormatan niku ilmunya di jamin. Soal e ibarat e ridho Allah niku ridho walidain. Ridho Allah niku tergantung ridho ne orang tua. Begitu juga guru. Guru kan seperti orang tua. Berarti ridho ne Allah ya termasuk ridho ne guru kita.</u>	Persepsi informan
70	Berarti nek kula simpulke, njenengan ta'dzim amargi kepengen berkah guru ngoten? <u>Lha inggih..</u> Ben ilmu ne bisa manfaat ngoten.. <u>Lha inggih..kan kita hormat kaliyan guru otomatis guru sayang kepada kita. Niku terhadap guru nek terhadap kitab juga masa kita disia-siakan kan ga hormat. Kan tidak ada tekanan batin, tidak ada...sama saja dengan koran majalah..kan wis biasa. Intinya ilmu kan ada rasa di hati..mboten kacek nek mboten wonten rasa di hati, ga ada hormat, tak ada eman-eman ilmu nek disia-siakan....</u>	Persepsi informan
80	Hmm berarti nek njenengan sinau ngoten dibarengi ta'dzim kaliyan mboten niku beda ngoten.. <u>Lha inggih..wonten..maos koran karo maca kitab niku kedah benten...</u> Hmmmm panjenengan kan ta'dzim kaliyan guru ne, niku napa marai gampang njenengan sing sinau ngoten napa pripun? <u>Nggih, niku kan maine perasaan nggih..mboten njuk ta'dzim kaliyan guru niku njuk cerdas njuk gampang sing</u>	Motif : mendapat barokah

90	ngapalke mboten..niku masalah IQ masalah kecerdasan...niku masalah kepinteran ilmu tergantung kita giat belajar atau tidak. Niku masalah otak...dadi ne masalah otak niku mboten oleh digabung nggih..masalah e nggih otak niku kepie bisa ne pinter yo sinau sing sregep, po takon kancane, sinau sing tenanan..niku jenenge mengasah kecerdasan....ning nek soal ta'dzim niku masalah hormat menghormat, niku tidak masalah pintar dan tidaknya. Lha efek saking hormat niki napa kaliyan sinau njenengan wonten mriki...	
100	Nggih priipun nggih..ngih cetho nggih..seumpama adanya ta'dzim dewe taat terhadap guru dan otomatis guru sayang terhadap kita, yaa guru akan mengarahkan kita, soal nya guru planning nya sampai menikah, sampai menetap di rumah di setir kaliyan guru terus..ini santri yang sudah lama di sini sudah menetap atau mukim, guru itu yang memikirkan tidak hanya sampai di sini, tapi sampai di rumah. itu sayang nya guru tidak seperti orang lain nggih, soal e memikirkan dunia akherat nggih.. Hmmmm..	
110	Misal e murid iki cocoke tak gletakke daerah kene, sing iki nang daerah kene....itu ketika seorang santri atau seorang murid itu lama di sini, lebih dari empat atau lima tahun, tapi kalau Cuma satu dua bulan kan guru kurang berkenan...dalamarti ilmu si murid belum banyak, padahal mau di tempatkan di daerah sana, kan mampu atau tidak kan ga tau... Hmmmm oke, napa mawon sing memengaruhi rasa hormat njenengan kaliyan guru...	
120	<u>Nggih wau nika, pertama kali melihat teman, saya mengaji..</u> Niku wau berpengaruh? Dalam artian niku waged nambahi lan ngurang ngoten? <u>Hmm nggih, dengan adanya kita tahu ilmu, cara cara gimana cara hormat terhadap guru hormat kepada kitab, cara-cara menulis, lha kita bisa melaksanAkan. Kalau belum tahu kan, kae kok pada kaya ngono ya mungkin pertama kali, ikut-ikutan..kan namanya ikut-ikutan kan belum tahu detail, kan sudah belajar kan njuk tahu detailnya bagaimana...marai apa, efek sampinge pie, tahu..nek pun tahu kan njuk ngelakoni...</u>	Faktor penguat :teman sebaya Faktor penguat : keilmuan yang dimiliki
130	Nggih ngih..berarti nek kula waged ngomong, niku lingkungan teman berpengaruh nggih.. <u>Inggih..lingkungan teman dan ilmu nggih....</u> Ingkang waged ngurangi ngoten? Wonten? Kok nek sing ngurangi dereng pernah nggih...soal e ilmu pun nancep niku nggihh..ibarat e makan makanan haram, niku sanajan bergizi ajeng mendet niku mboten wani,	Faktor penguat : lingkungan

140	soale wonten rasa iman..sanajan mboten wonten wong tetep mboten...rasa wedi niku tetap ada..niku soal e main hati nggih..tentang keimanan itu tidak bisa di akal-akal. Umpama ne pada pada roti, niki halal niki haram, dilihat secara kelezatan kenikmatan niki sama, tapi dilihat secara kacamata agama niku beda. Njuk makan niku otomatis haram njuk ra gelem..wong haram, kok di pangan sanajan enak lezat bergizi. Lha yang membedakan ini halal ini haram itu agama. Sanajan orang lain monggo iki dipangan, tidak ada yang mau gebugin.... Hmm terus, dampak ingkang njenengan rasani napa ngoten?	
150	Dampak? Akibat,, Nggih akibat.. <u>Nggih, kula merasa nyaman, guru lebih perhatian terhadap saya. Nggih ngoten..</u> Berkah ipun dereng keraos nggih.... <u>Nggih, dereng nggih..berkah niku dereng ketawis..yaa kan biasanya dirasakan bila kita sudah bermukim di rumah...yaa kan akibat e, disik aku kaya ngene, disik nang pondok kaya ngene, niku kan biasa ne nek pun mukim...ibarat e ilmu niku dereng digelar, ibarat nang pondok kui kulakan, kulakan beli sayuran beli apa-apa, njuk dirumah niku kita menjual, nek dereng ngertos konsumen e kan belum tahu keinginan konsumen....</u> <u>Nggih nggih..sagniki wau kan pun sharing pengalaman njenengan, njenengan niku sing maknai menghayati niku pripun?</u> Makna maksud e pripun... Hmmmmmm.....nggih kagem piyambak niku makna penghormatan kaliyan guru niku kagem njenenenga piyambak niku pripun.. <u>Seneng mawon, tidak ada tekanan dari orang lain...</u>	Dampak : merasa nyaman, lebih merasa diperhatikan Dampak ; barokah yang biasanya terasa ketika sudah bermukim
160	<u>Nggih nggih..sagniki wau kan pun sharing pengalaman njenengan, njenengan niku sing maknai menghayati niku pripun?</u> Makna maksud e pripun... Hmmmmmm.....nggih kagem piyambak niku makna penghormatan kaliyan guru niku kagem njenenenga piyambak niku pripun.. <u>Seneng mawon, tidak ada tekanan dari orang lain...</u>	
170	Berarti saking manah ngoten? <u>Nggih mboten wonten tekanan...koe kudu hormat karo guru, koe kudu hormat karo kitab, niku muncul saking diri sendiri...itu tadi, pengalaman pertama kali melihat teman, mengetahui cara-caranya njuk niku muncul saking diri sendiri.</u> Hmm ketika lagi sowan kaliyan pak kyai, niku napa sing njenengan raosaken... <u>Nggih nggih biasa mawon..tergantung gadhah salah napa mboten...nek kula ditimbali merga bener nggih seneng-seneng mawon, tapi nek ditimbali merga salah , nggih wedi..</u>	Perasaan : senang, tidak ada tekanan
180	Kados kaya haibah, ingkang pernah disanjangke menika? <u>Nggih,</u> Lha niku pripun?	Perasaan : takut ketiks punya kesalahan

190	<u>Lha itu wonten rasane, napa jenenge, menghormat niku, mboten waged delok wajahe secara langsung, mboten kados kula kaliyan njenengan ngeten niki..</u> Waged dijelasken malih mas.. <u>Lha niku merga wonten pancaran haibah ngoten, haibah niku nggih seneng seneng pie, wedi ngoten...ora wani namatake mendelik ngoten..</u> Seneng ngoten nggih.. <u>Nggih seneng niku tergantung wonten salah napa mboten, Nek cara wonten salahe ?</u> <u>Nggih tambah wedi..</u> Ohh nggih..lha nek wedi kok malah sowan ngoten.. Lha, kan suatu kebutuhan kan tetap ada, hubungan antara guru dan murid opo njuk nek wedi njuk bablas ra kepethuk tambah remuk sisan, tambah ajur.. Hmm nek mboten wonten salahe? <u>Nggih seneng seneng mawon, etel-etel mawon biasa biasa mawon...</u> Memang hormat kaliyan guru niku berlaku terus menerus nggih? Lha nggih, Bahkan ngantos guru niku seda? <u>Inggih, tiada batas nggih, sampai akhir hayat..njuk mboten tiru kula wonten sekolahan disik. Nek tasih wonten sekolahan kepethuk guru ne njuk salim, nek pun mboten wonten sekolahan nggih, nang omah pethukan pun mboten takon malih, guru ne sekolahan nggo honda kepethuk nang dalan takon salim ngoten nggih mboten.. biasa mawon..</u> Niku wonten sekolahan biasa, berati benten nggih..benten e pripun? Inggih benten, nek kepethukan nggih salaman. <u>Tetap ada ikatan, sampai mati, ibarate ngoten. Pak kyai niku gadhah jaringan, njalin jaringan, jenenge majelis mukimin, atau sing pun wangsul-wangsul niku ditampung setiap 35 hari. Setiap senin kliwon. Niku kados pengajian, berarti tiada putusnya...</u> Berarti kyai niku satu satunya figur ingkang dihormati nggih? Napa wonten sanese? Nggih wonten, orang tua. Kan beda-beda porsinya.. Menawi njenengan hormat kaliyan putra ne kyai niku pripun? <u>Nggih mboten marake mawon, biasa mawon. Njuk mboten munduk-munduk sanget. Ning tetap kita hormati.</u> <u>Nggih niku beda porsi. Antara kita terhadap orang tua terhadap teman terhadap guru terhadap puteranya niku ada porsinya sendiri sendiri. Banyak sedikit nya berbeda-beda.</u> Berati guru niku sing porsi sing gedhe nggih?	Wujud ta'dzim : tidak bisa menatap wajah kyai secara langsung Perasaan : senang daan takut Wujud ta'dzim : menjaga keta'dziman terus menerus Ikatan dengan kyai Wujud ta'dzim : Menghormati keluarga kyai Wujud ta'dzim
200		
210		
220		
230		

240	Inggih sesudah Allah dan rasulnya ya gurunya. Masalaha guru itu sudah memberikan kita ajaran yang benar dan yang salah. Dadi ne bapak sing nylametake dewe seko ancamane neraka kan guru to, terus saumpami guru ora mbedheke dhewe ora ngerti opo-opo, dhewe ora ngerti dosa ora ngerti apa,. Ora ngerti ilmu agama awak dhewe. Bahkan ta'dzim niku dari guru...kalau tidak ada guru kita yaa kita tidak ta'dzim nggih biasa mawon. Guru yang mengajari. <u>Apa jenengane hmm bercerita tentang ulama ulama jaman dulu, seperti ini seperti ini, kita kan njuk timbul kepengan tiru mbah kae mbah kae, sing pengaruh e besar, kharismane besar, njuk timbul rasa....</u>	
250	Berarti rasa ta'dzim njenengan niku wonten pengaruh saking figur ulama terdahulu ngoten nggih?? Inggih.... <u>Ya kan diceritani, kan njuk dhewe, Kaya kula rumiyin wonten sekolah dasar, diceritani pak karno, kan njuk planning dadi kepengin kaya pak karno, diceritani..sinten kaya tokoh tokoh negara..</u> Berarti njenengan wonten motivasi saking figur-figur terdahulu ngoten nggih? <u>Inggih..</u> Tiru pados ridho niku ben kaya ngoten niku.. <u>Lha inggih, kan diceritani kan termasuk menggugah hati. Diceritani mbah Chudlori, di ceritani mbah Dalhar, diceritani mbah Hasyim As'ari, tokoh tokoh besar, otomatis dhewe tiru. Mbiyen mbah Hasyim Asy'ari gimana kok bisa menjadi sukse seperti itu..yo kan kadang kyai bercerita seperti itu,</u> Oh nggih nggih...	Faktor penguat Pengaruh ulama terdahulu, meniru perilaku mereka
260	<u>Lha inggih, kan diceritani kan termasuk menggugah hati. Diceritani mbah Chudlori, di ceritani mbah Dalhar, diceritani mbah Hasyim As'ari, tokoh tokoh besar, otomatis dhewe tiru. Mbiyen mbah Hasyim Asy'ari gimana kok bisa menjadi sukse seperti itu..yo kan kadang kyai bercerita seperti itu,</u> Oh nggih nggih...	

Wawancara Ke VI

Tanggal : 31 Agustus 2014

Tempat : PP Anwaarusholichin

Kode wawancara : W6/S6

No	Verbatim	Koding
1	Sepindhah asma nipun sinten mas? <u>Kula MT..</u> Oh nggih, wonten mriki sampun pinten tahun? <u>13 tahun...</u> Sakderengipun natih wonten pondok sanese? Dereng... Berarrti niki ingkang pertama ngoten nggih? Inggih... Baik, langsung mawon, menurut njenengan ta'dzim niku napa mas?	Profil informan
10	<u>Ta'dzim...ta'dzim niku mengagungkan nggih.. menghormati. Nggih cara dhewe ta'dzim kalih guru bagaimana kita karo guru sing keprie..tata krama nggih..tata krama mengagungkan...bagaimana kita iku secara dhohir batin lah..bagaimana kita ta'dzim kalian guru, ahlul ilmi nggih termasuk di samping guru, nggih kitab yang kita kaji..cara kitab kados niki kan cara nata e keprie, njuk kitab ki ra entuk di kei apa-apa ke...</u> Hmm wau njenengan sanjang nderek secara batin maksud e pripun...	Persepsi informan
20	<u>Nderek cara batin niku nggih maksud e dhohir dhewe melu, nggih cara ne dhohir nang ngarep e, tapi ora nang mburi ne...akeh sing kaya ngunu kui...yo kaya polisi manud karo komandane cuman manud nang ngarep e thok, nek nang mburi..crash ngoten....</u> Berarti kalih guru ne wonten ngarep napa wonten mburi tetep sami nggih.. <u>Inggih sami mawon...</u> Waged diceritaake mas pengalaman njenengan soal ta'dzim menika...	Persepsi informan Wujud ta'dzim : baik di depan dan di belakang
30	<u>Nggih ta'dzim secara dhohir nggih cenderung pada tata krama ne..nggih pada adab...nggih kaya mriki nek wonten kyai lewat nggih ndingkluk napa ndodok....ngoten, hakim nika malah ngertos soal ta'dzim niki..</u> Njenengan piyambak selama niki pripun mas? <u>Tak kiro nggih sami mas kaliyan rencang-rencang. Mungkin kula rada sembrono sithik. Masalah e beda nggih wong sing cedhak karo kyai karo sing mboten. Dadi nek sing rada adoh malah kethok taat e, tapi nek cepak kan</u>	Wujud ta'dzim : hormat lahir dan batin Pengalaman informan

40	<u>sok kelawatan ngoten..</u> Maksude ipun? <u>Kadang sok rada sembrono sithik.</u> Sembrono? Maksudipun? <u>Nek cara ana kyai nggih biasa mawon..kadang nggih,,,nggih pripun nggih, wis ngerti bagaimana kita mengagungkan</u> Lha njenengan waged kados ngoten niku kenging napa mas? <u>Lha sing jenenge ta'dzim ngoten niku kan...hmm kyai kan punya haibah...haibah niku sumber e, sumber haibah niku,</u> 50 <u>nggih niku nggih haibah sing oraaa...hmmm haibah niku perasaan rikuh, tapi sing saking perasaan, nggih ta'dzim niku wau...haibah niku bisa dikatakan wedi rikuh, nek cara wedi ne anak buah karo komandan kui kan wedi nang lokasi nggih, nek haibah niku wedi ne dhewe salah sithik nek konangan kyai niku rikuh ngoten...</u> Hmmmm umpama kaliya madhhep pak kyai napa sing njenengan rasani? <u>Hmm nggih rikuh,,,nggih wedi nggih seneng tapi. Weruh kyai niku duwe rasa wedi nggih duwe rasa seneng ngoten.</u> 60 Sing seneng njenengan napa pak kyai ne? <u>Nggih kula. Kabeh santri tak kira nggih sami mawon. Njuk ana kala ne, ana kyai niku wedi tapi wedi njuk mboten mlayu ngoten, tapi tetep wonten mriku tapi tetep namatake, nggih mboten pengen wedi mlayu mboten. Nggih pengen namatake tapi wonten ati nggih duwe rasa wedi.</u> Berarti wedi nng pengen nyepak ngoten? <u>Nggih, wedi tapi pengen nyepak.</u> Hmm proses njenengan saking awal wonten mriku pripun.. 70 <u>Nggih nek niku nggih, awit disik kan kados ngoten,nggih didikan e ngoten..wonten kitab ta'lim kan disebutkan lan dipelajari nek karo guru kudu ngene iki, secara otomatis, setiap hari kita diajari seperti itu kan mlebet wonten ati. Kebiasaan ngoten niku. Weruh kancane kok kaya ngunu, karo pak kyai kok ngunu. Otomatis lah lingkungan e kan berpengaruh. Lingkungan e kan pun terbentuk kan, karakter piyambak kan, nggih karakter wong kan nggih wonten pengaruh lingkungan, sesrawungan..nak ngoten ta..</u> 80 Berarti selain njenengan sinau ta'lim nggih njenengan ndelok lingkungan ngoten nggih. <u>Inggih. Tetep lingkungan, di samping kita itu, kan yang dijelaskan secara kejadian kan lebih membekas..</u> Maksud e ipun? <u>Seumpama, napa jenenge, ana bocah kok karo pak kyai kok ngunu, kadang kan secara awal ngaji dewe durung ngerti</u>	Pengalaman informan Perasaan : takut karena sungkan. Karena ta'dzim kepada kyai Perasaan : takut dan senang Perasaan ; takut tapi tidak ingin menjauh Ingin mendekat Proses berta'dzim : Belajar dan dididik, mengalami pembiasaan. Melihat teman dan lingkungan sekitar Pengaruh lingkungan Proses berta'dzim : meniru
----	---	---

90	<u>karep e, ning kok kanca ne kaya ngunu, kok apik...lha nggih ngoten niku.</u> Nggih nggih, sakniki faktor napa mawon inkang waged nambahi rasa hormat njenengan... <u>Nggih, semakin dhewe niku saya tambah ilmu ne saya paham ilmu ne niku saya beda...</u> Beda ni pripun.. <u>Seumpami awal e kok ngerti ngene, nggih ngerti niku thok, iki kudu ngene..nek ngko saya tambah kan njuk ngerti kok kaya ngunu....</u>	orang lain Faktor penguat : tingkat keilmuan
100	Berarti saya pinter saya nunduk nggih.. <u>Kudu ne kaya ngunu...Nggih kaya ilmu padi semakin pinter semakin menunduk...</u> Mungkin wonten sanese... <u>Nggih paling ngoten niku..</u> Nek sakniki sing waged ngurangi... <u>Nggih niku ilang e adab..ilang e tatakrama..</u>	Faktor pengurang : hilang tata krama karena terlalu dekat
110	Ingkang njenengan raosaken piyambak <u>Nggih faktor kedekatan, faktor kedekatan, wau kan kadung wis cepet banget kan sok ilang hormat e. Cara kula kalih mas niam, menawi disik pas durung kenal isih hormat, tapi ngko nek saya kenal hormat e niku saya terkikis..kadang kan ngoten niku, nggih sebenerne benten-benten. Kadang kula nggih sok ngrasakke santri kok kaya ngene kok saya sembrono, tapi niku kan ora apik, kula tinggal,</u> Berarti njenengan pernah ngalami pada suatu waktu hormat e njenengan niku ilang ngoten..	Pengalaman informan
120	<u>Inggih, kadang ngoten niku..cara gampang e santri liyane kyai pinarak wonten mrika sebelah,tapi mboten wonten satire ngoten, nek santri kan mboten wani ndangak menyat ngoten, dingkluk mawon, padahal kula nggih biasa mawon, teka ngadek lunga ngoten., langsung mawon..nggih niku hilangnya tatakrama, rasa hormat, karena faktor kita yang sudah merasa, mung sudah merasa lho, jane nggih salah, saya menyadari niku salah..</u> Njenengan terus berusaha merubah ngoten? Napa dinengke mawon,	Pengalaman informan
130	<u>Inggih, saya suwi tak rubah to kethok salah napa apa, delalah cobane santri ngoten dadi nek, isih cilik anyaran ae, paling ra krasan..nek coba ne santri nek wis tuwa ngeten niki nggih siji, arep entuk ridhone kyai napa mboten, sing tak wedeni wonten mriku. Aku ki arep ridho nek kyai apa ora ngesuk...</u> Seberapa penting kah ridho ne kyai kagem njenengan? Kok kaya ne final e niku entuk niku... <u>Inggih, lha nek niku nggih. Ngene lo mas, ridho ne gusti allah ki kan ridho ne tergantung ridhone birrul walidain,</u> Nggih.. <u>Termasuk ridho ne wong tuwo loro, lha sementara kula</u>	Pentingnya ridho Persepsi informan

140	<u>nggih duwe wong tua lara sing asli, ning kula nggih duwe wong tua sing ora binasa, wong tua sebab, wong tua merga sebab kan, nggih kyai niku..nek wonten mriki bapak ibu niku nggih orang tua saya, berarti ridhone bapak ibu niku hampir setara kalian ridho ne wong tua loro. Kan untuk santri bisa melebihi itu..semisal wong tua loro akon bali, tapi pak kyai durung ridho, itu berpengaruh banget pada anak itu...</u> Lha niku milih wong tua ne napa kyai nipun... Lha nggih niku di situ kadang bingung..iki meh bali merga wis dikon bali wong tuwa ne, kudu bali, meh bali kok pak kyai durung pareng, otomatis tetep ngakalai, oh ki kudu ngene..kita ambil cara, ridho ne kyai kena ridho ne won tua ne nggih kena, Berarti ambil jalan tengah? Inggih, niki kan berarti hampri sama, meh arep ngebot rono kene pie, meh ngeboti kene kono pie, nggih ngoten niku, <u>Hmmm kados ingkang wau njenengan sanjangke, bahwa ridho niku penting, priipun carane njenenga entuk ridho niku..</u> <u>Nggih, bagaimana cara kita menjaga ta'dzim kita, bagaimana kita melaksanakan dhawuh dhawuh e...</u> Ohhh, nggih kudu ne bener-bener patuh nggih... <u>Inggih...</u> Njenengan patuh sanget kaliyan kyai ne...? Nggih kadang-kadang nggih, Kadang-kadang? <u>Lha kadang, wong niku duwe rasa, sing rasa niku ora bisa diapusi kan, kadang yo pikiran gek mumet, kok ditambah didukani, kadang kan nggih otomatis niku ngurangi nganune rasa bekti nang kyai ne, kadang semacam itu..wis kene pikiran ra karuan tambah didukakni, elek kan wonten mriku.. kula sing tak rasake wonten mriku,</u>	Motif : menjaga ta'dzim untuk memperoleh ridho
150		
160	Njenengan ngertos niku salah? <u>Nggih ngertos. Padal lima gek kelingan, yowislah ndablek, akhire ndablek, ambok o didukani kaya ngapa tetep luweh, Pas ngoten niku njenengan mboten eling kaliyan ridho ngoten?</u> <u>Lha inggih, niku setan e mas..</u> Oh nggih nggih, kadosse niku menawi patuh hormat kaliyan kyai niku terus seumur hidup nggih? <u>Inggih, niku masalahe berhubungan karo ilmu sing manfaat mas. Ngapike ngilmu kudu sambung ngoten,</u>	Faktor pengurang : banyak pikiran dan kondisi emosional
170	Niku hubungane ta'dzim patuh kalih ilmu manfaat niku priipun? <u>Hubungane, nggih niku sing tertanam pada santri mas, tertanam wonten kepribadian santri. Sing penting sakjane to, sing kadang ana sing lali, kadang sing ora patio nggateake, yo kan kyai kan ndhawuhi nggih mboten sing</u>	Wujud ta'dzim : menjaga hubungan dengan kyai
180		Pengalaman informan

190	<u>abot-abot nggih, sing penting bagaimana kita menjaga ketika di rumah nggih, di jamin isih ana sambunge karo pondok, isih isa ngelakoni apa sing nang pondok, niku pancen beda kula mawon delokke kanca-kanca sing mbiyen pernah wonten omah nggih.</u> Pernah punapa? <u>Nggih umpamane, niki berkaitan kalih ridho nggih, kanca ne kula wonten mas, balik seka pondok tanpa ijin dari kyai, teka bali mukim, mangkat seka pondok. Sampai dua tahun kethok mas. Niku dhekne sing nang omah keprie urip e, ngoten niku namung kethok mas..</u> Kethok pripun mas? <u>Nek kula mikir dheknen bali ora ijin, nang omah delalah ana wae masalah niku, delalah niku batin e dheknen merasa tertekan, kok masalah apa teka-teka ana werna –warna...</u>	Wujud ta'dzim : menjaga hubungan denga kyai
200	Mboten tenang nggih.. <u>Mboten tenang. Kecuali dheknen menyadari ngunu njuk sowan mriki, pamit, lha niku rada kacek. Pun niku pun wongsal wangsul. Kula kan pengalamane kan delok kanca-kanca, sing pun wangsul niku, kan kula pribadi dereng ngrasaake nggih, nggih muga muga kula bali ne nggih entuk ridho ne kyai nggih. Sing kanca-kanca selama kula menangi wonten mriku nggih, arep bali teka bali, wis ora pamitan apa ora ngapa, ora bisa urip nang masyarakat niku kan...</u>	Pengalaman informan
210	Mboten manfaat ngoten nggih? <u>Nggih, mboten ngertos manfaat ilmu ne napa pripun, tapi secara dhohirnya, kumpul e karo cah edan-edan, nggih niku akeh tenan. Bahkan santri sing kados ngoten niku njuk asline merasa dheknen kok aku wis kaya ngene. Biasane sok diimpeni, sing sok wongsal wangsul kula nganu kok, aku kok diimpinani kyai, njuk sowan mriki. Pernah wonten. Piyambake kerja wonten Jakarta, bali ne mboten pamit. Suatu saat diimpeni kyai, kok bola bali diimpeni,</u>	Pengalaman informan
220	<u>langsung mulih seko jakarta balik omah langsung sowan mriki. Betapa pentingnya ridho ne kyai, berpengaruh pada kehidupan kita yang akan datang.</u> Berarti ridho niku gawa berkah nggih? <u>Nggih, berkah e ilmu seko ridho ne guru.</u>	Persepsi informan
230	Nggih nggih, berarti dampak saking ta'dzim menika dereng begitu njenengan raosaken nggih? <u>Nggih...dereng madosi nggih. Ning pancanan kula ndelok ting kanca. Kula nggih wonten kanca, dikon ngene manud, dikon ngono manud, wonten omah nggih dadi mas. Itulah keajaiban nggih.</u> Kok waged nggih? <u>Lha nggih niku, dheknen dhawuhi ngene yowis mangkat, ngono mangkat. Pancen ikhlas tenan nika. Wonten omah nggih durung suwi, nggih pun kethok kok, hasilnya. Secara</u>	Dampak : belum dirasakan Pengalaman informan

240	<u>keilmuan ya kethok manfaat, ekonomi yo kethok apik. Itu lah ajaibnya ilmu pesantren.</u> Padahal nek cara gampangane santri sing mboten pinter tapi bener bener bekti malah dadi nggih? <u>Inggih, lha niku..niku piyambake aku ki ora bisa ngaji tapi nang omah kok kaya ngene,..lha niku ridho ne kyai wonten mriku piyambake, padahal niku durung suwi..</u> Berarti niku tetep kudu percaya kaliyan ridho ne kyai ngoten? Napa pripun? Inggih... Napa mboten percaya pripun? Pengaruh? <u>Lha nggih jelas pengaruh. Kunci ne niku nek santri yowis ridho ne kyai..</u> Niku segalanya nggih mas??	Persepsi informan
250	Maksude ngeten mas, kyai niku wong sing cedhak karo Pangeran. Lha dhewe meh nggungguh e proposal kan lewat sing cedhak disik to. Lha nek wong sing cedhak wae ora tanda tangan kok ndak yo rep tekan dhuwur...lha kan logikane ngoten.... Inggih inggih.. Arep sowan bupati gawa proposal, arep acc nang wong si cepak wis ora ditandatangani, ora munggah ngoten lho. Kita percaya kyai niku wong sing cepak karo Gusti Allah, nggih kita lewat niku, harus lewat niku. Ridho niku penting..	
260	<u>Ridho niku penting...</u> Berarti menawi nyantri sakdurunge sinau golek ilmu kudu oleh niku rumiyin? Nggih kula tasih bingung pengaruh hormat karo kyai karo belajar ipun santri... Untuk dhohirnya mungkin tidak mas. Kadang santri ki ana sing pinter tapi nakal. Santri nakal tapi pinter-pinter akeh banget. Niku malah kathah kathahe sing mbiyinnng-mbiying pada pinter-pinter. Berarti kan secara dhohir tidak berpengaruh. Nakal kaya ngapa, malah dhekne pinter. Kula takon nggih ngoten niku, sing , mbiying-mbiyingh niku pada pinter-pinter.	Persepsi infroman
270	Mboten manud kyai ngoten? <u>Nggih pada mbiying-mbiying. Tapi secara keberkahan, kok sok benten.</u> Lha ilmu pesantren niku lucu kok. Lucu ne pripun? Kadang nang pesantren niku ngalim banget, tapi nang omah ora bisa ngapa-ngapa. Ora isa mulang. Nggih mungkin ada kesalahan. Kalih kyai napa kala napa ngoten.	
280	Menawi hormat e ipun njenengan antara kyai kaliyan putra-putra nipun sami napa mboten? <u>Nggih sebenarnya harus nya sama. Tapi nek kula kok benten.</u> Benten ne pripun? <u>Lha nggih niku, nek kula kaliyan putra-putra nggih pun</u>	Wujud ta'dzim: menghormati kepada keluarga kyai

Wawancara ke VII

Tanggal : 31 Agustus 2014

Lokasi : PP Anwarrusholichin

Kode wawancara : S7/W7

*Informan KH. Tinggal di pondok sudah sekitar lima tahun. Merupakan ketua di asrama putri

No	Verbatim	Koding
1	Menurut anda apa yang disebut dengan ta'dzim? <u>Ta'dzim yang artinya hormat (menghormati) seseorang yang lebih tua dari kita atau seseorang yang mempunyai derajat yang patut untuk kita teladani dan kita hormati.</u> <u>Ta'dzim kepada bapak kyai adalah karena beliau mempunyai ilmu agama yang tinggi dan beliau adalah seorang yang wira'i (beliau menjalankan perintah allah dan menjauhi larangannya).</u> Allah SWT berfirman "barang siapa yang mempunyai ilmu maka Allah akan mengangkat derajatnya tinggi-tingginya di sisi Allah SWT."	Persepsi informan
10	Dan hukum mencari ilmu bagi umat islam itu adalah wajib. <u>Aku yang tunduk/ta'dzim kepada kyai karena aku itu mengharapkan barokah dan doa dari sang kyai dan mengharapkan ilmu yang nantinya bermanfaat baik di dunia dan di akhirat kelak dan selalu mengharapkan ridho dan doa dari kyainya agar mendoakan kita karena berdoanya bapak kyai pasti di ijabahi oleh Allah SWT. Karena hati bapak kyai selalu ditunjukkan untuk berdzikir dan mengingat kepada Allah. Hati yang begitu bersih dari berbagai maksiat dari kotoran di hatinya. Jadi patutlah bagi semua santri selalu ta'dzim kepada kyainya, karena beliau patut untuk dihormati dan diteladani.</u>	Motif : mengharap ridho dan barokah kyai
20	Kemudian apa saja yang bisa mendambakan rasa keta'dzim anda kepada kyai <u>Hal hal yang menambah keta'dziman seperti mematuhi peraturan pondok pesantren yang telah dibuat oleh bapak kyai. Membuat hal-hal yang menyenangkan hati kyainya. Tertib mengaji. Selalu senang berjamaah (sholat, wirid, mujahadah) bersama. Selalu mendoakan bapak kyai dan keluarga serta pondoknya. Bertingkah laku yang sopan.</u>	Faktor penguat
30	Hal-hal apa saja yang mengurangi keta'dziman menurut anda? <u>Melanggar peraturan pondok yang menjadikan bapak kyai murka</u> <u>Membuat hal hal yang mengecewakan kyai</u> <u>Menjauh dan tidak mau mengaji</u> <u>Menolak jika kyai menyuruh kita melakukan sesuatu pekerjaan</u>	Faktor pengurang :

40	<u>Tidak mau mendoakan kyainya dan pondoknya</u> <u>Bertingkah laku yang tidak sopan atau tidak beretika.</u> <u>Tidak mau melakukan sholat dan wirid serta mujahadah bersama.</u> Dampak apa saja yang anda rasakan? <u>Dampak ta'dzim yang saat ini saya rasakan adalah hati menjadi tenang dan terkendali dari berbagi maksiyat. Hidup menjadi senang dan bersemangat untuk melakukan ibadah. Hati selalu teringat kepada Allah karena doa dari kyai. Mencari ilmu yang tadinya sangat berat menjadi ringan dan bersemangat.</u>	Dampak yang dirasakan
50	Bagaimana proses anda dalam berta'dzim, sejak anda tahu apa itu ta'dzim, cara menghormati dan lain sebagainya? <u>Pertama masuk saya bertanya kepada mbak-mbak pondok harus menghormati bapak kyai dan harus menundukkan kepala saat berhadapan kepada beliau.</u> <u>Mengapa harus selalu berjamaah dan mujahadh dsb. Kini aku sudah mengeriti apa maksud dari peraturan dan larangan yang diterapkan. Dan kini aku juga sudah bisa merakan betapa senangnya hidup bersama teman-teman saya di pondok pesantren. Dan yan lebih menggembirkaan tidak teras mempuyai ilmu yang bias dibilang tinggi di kalangan pondok putri.</u>	Proses awal berta'dzim
60	Karena hukum di pondok pesantren sini bagi wanita tidak diperbolehkan lama-lama di pondok karena ditakutkan akan melunjak/menyaingi ilmu sang suami. <u>Selama saya di sini sering kali di panggil oleh bu nyai untuk mengantarkan buah hatinya pergi ke sekolah (seperti ini juga bisa dikatakan ta'dzim kepada guru). Dan karena sudah lamanya saya di sini di jadikan seorang pengurus besar uang di perintah oleh bapak kyai untuk mengurus pondok dan para santri. Sering kali banyak santri yang membantah jika aku yang menyuruhnya untuk berjamaah atau mengaji. Rasanya sakit kalau dirasakan. Tapi tetap saya jalani dengan hati yang ikhlas dan senang karena kaeta'dziman. Saya patuh pada bapak kyai yang memberiku tugas seperti ini.</u>	Wujud ta'dzim
70	<u>Yang saya harapkan dari keta'dziman ku hanyalah mempunyai ilmu yang bermanfaat (kata pepatah) ilmu sedikit tapi bermanfaat itu lebih baik dari pada banyak ilm tapi tidak ada hasilnya dan tidak digunakan atau tidak bermanfaat dan semoga apa yang sudah saya lakukan baik untuk pondok, kepada bapak kyai serta keluarganya menjadikan berkah karena amal di dunia bisa jadi amal akherat karena bagusnya niat d i amal akherat (sejenis sholat dan sebagainya bisa jadi hanya amal dunia karena salahnya niat.</u>	
80	Bagaimana proses anda di mulai dari adaya tahu apa itu ta'dzim , bagaimana anda belajar untuk ta'dzim, dan	

90	bagaimana mengerti dan memahami tujuan dan maksud berta'dzim itu sendiri?	Proses berta'dzim
100	<u>Saya mengerti ta'dzim itu setelah saya mengaji kitab Ta'lim Muta'allim yang di situ menerangkan tentang bab ta'dzim dan saya mendengarkan dengan seksama dan belajar melakukan apa yang sudah di terangkan oleh bapak kyai tentang bagaimana cara berta'dzim. Sebagai seorang santri cara kita berta'dzim kita bisa berta'dzim mengabdikan kepada pondok, peraturan apa yang diwajibkan dan apa yang dilarang, memberi kasih sayang kepada adik-adik pondok dan menasehatinya jika dia salah, serta berdoa agar pesantren menjadi pesantren yang ilmunya bermanfaat baik di pondok di rumah hingga di akherat nanti. Menurut saya itu bisa dikatakan ta'dzim. Ta'dzim kepada pesantren bisa dikatakan ta'dzim kepada kyai.</u> <u>Setelah mengerti dan memahami tentang ta'dzim saya melakukan tahamul (angen-angen) memahami apa yang sudah dijelaskan oleh bapak kyai. Setelah itu baru melaksanakannya dengan niat yang sudah ada pada hati saya. Pertama niat untuk mendapatkan ridho Allah dan berniat hikmat kepada bapak kyai juga kepada pesantren dan berniat melakukan dengan keikhlasan.</u>	
110	Lalu perasaan apa yang anda rasakan terkait keta'dziman anda kepada kyai? <u>Perasaan saya saat berta'dzim rasanya senang banget. Tapi saat ditimbali mengadap bapak atau ibu Nyai kadang ada rasa takut, grogi gemeteran ya tidak tahu kenapa. Tapi rasanya senang banget hati saya. Karena tidak semua santri di pondok-pondok yang lain apalagi pondok besar, tidak bisa dekat dengan bapak/ibu Nyai karena banyaknya santri. Tapi alhamdulillah di pondok ini saya bisa dekat dengan beliau.</u>	
120	Bagaimana kepatuhan anda dengan kyai? Apakah anda benar benar patuh? Bisa dilihat dari pertama saya masuk. Orang tua saya menyerahkan saya kepada bapak Kyai. Seorang kyai adalah orang yang sudah kami anggap orang tua kami sendiri. Sudah menjadi kewajiban setiap anak agar kita patuh kepada orang tua. Jadi apa anda benar-benar patuh? Ya karena orang tua tidak akan menjerumuskan anaknya ke jurang. Semua perkataan orang tua yang baik memberikan manfaat bagi diri kita, waji untuk kita patuhi. Tapi jika orang tua menyuruh dalam bentuk kemaksiatan wajib kita menolak, karena itu hal yang bersangkutan dengan dosa dan orang yang memberikan jalan agar selamat dunia dan akherat.	Perasaan yang dirasakan
130	Apakah anda juga menghormati putra putri kyai? <u>Ya kita juga harus menghormatinya karena putra dari bu nyailah yang akan meneruskan perjuangan sang ayahnya yang sudah di bekali ilmu dai ayahnya saat dia masih kecil. Karena bapak / ibu nyailah yang berharap agar putranya</u>	
		Wujud ta'dzim

140	berjuang di bidang agama khususnya agama islam.dan bapak dan ibu nyai berharap kelak putranya yang akan menjadi pemimpin baik di masyarakat atauoun di negara yang akan menjadi pemimpin yang adil daengan syariat-syariat yang telah ditetapkan di agama Islam. Jadi pataskan kita para santri juga menghormatinya dan berdoa sera memuliakan derajat cita-cita seorang yang akan menjadi pemimpin adil dan yang menyelamatkan umat islam khususnya umat nabi muhammad SAW dari monopoli dan kekejaman dunia serta menyelamatkan dari apa yang menyebabkan terbakarnya diri kita di api neraka. Karena negara-negar tidak akan tentram dan aman juga tidak akan selamat kalau tidak ada yang menjaganya. Ibarat kalau kebun jiak ada macannya pasti kebun itu selamt, tapi jika sang macam yang menjaganya telah hilang atau musnah maka kebun itu tanahnya akan hancur seperti negara kita juga tidak ada yang menjaga dengan syari'at dan norma-norma agama yang kuat negara kita pasti hancur dan banyak monopoli dan kemaksiatan yang merajalela. Dan putra-putri bapak kyailah yang kita harapkan sebagai harapkan sebagai seorang pemimpin yang menyelamatkan dunia dan di akherat.	
150	Seberapa pentingkah ridho kyai bagi anda pribadi? <u>Bagi para santri ridho dari bapak kyai dan ibu nyai adalah segalaya-galanya. Pintere koyo ngopo nek ora oleh ridhone kyai ra bakal berkah ilmune, karena para santri mempunyai tiga orang tua.</u>	
160	Orang tua pertama adalah orang tua yang memlihara diri kami, badan kami agar kami tidak sakit. Yang memberikan kenikmatan duniawi (pakaian, makanan, uang dll) Orang tua kedua adalah orang tua yang menjaga dan memelihara hati kami dan diri kami agar jauh dari kemaksiatan dan yang akan menengajari kami berjalan di atas jalan yang benar dan menuju ridho Allah SWT.	
170	Orang tua yang ketiga adalah orang tua dari suami-suami kami kelak atau bisa disebut (bapak/ibu mertua) yang telah mendidik suami-suami itu sampai dia dewasa dan mengerti mana yang haq dan mana yang batil, serta mendidik dia mencari nafkah ang halal bag istrinya kelak. Dan doa dari tiga orang tersebut adalah segala-galnya bagi kita dan jika orang tua kita atau orang tua murka kepada kita maka Allah juga muraka, ridho Allah adalah ridho orang tua, murka allah adalah murka orang tua. Jika Allah murka maka sulitlah jalan hidup kita karena kita sudah membuat bencinya allah kepada kita, tidak jauh beda dengan ridho seorang kyai dan murka seorang kyai.	
180	Selama anda di pondok, apakah dengan anda berta'dzim dengan kyai memberikan pengaruh dengan prestasi belajar anda di pondok? Ya sangat berpengaruh kepada ilmu-ilmu yang telah kami	Persepsi informan

190	pelajari. Berpengaruh manfaat atau tidaknya ilmu itu..tapi jika kita ditanya pengaruh prestasi di pesantren..kita tidak diajari membedakan antar prestasi. Di sini tak ada santri yang bodoh.santri yang pintar semuanya sama, beda dengan sekolah . ada sekolah yang favorit karena nilainya bagus dan pintar-pintar. Ada sekolah yang cara bahasa (sekolah guakan) bagi murid murid yang bodoh. Di pesantren tidak membedakan antara pondok yang santrinya bodoh dan pondok yang santrinya pintar-pintar. Prestasi yang dilihat bukan dari segi kepintaran menulis, membaca. Tapi saat di pondok prestasi yang tinggi adalah besarnya ketaatan kepada Allah SWT. Seberapa dekatkah kita kepada Allah. Seberapa bersihkah hati kita dari kemaksiatan. Itulah prestasi-prestasi para santri. Dan juga berpengaruh setelah kita pulang dari pondok. Ilmu ilmu berbagai syari'at dan ilmu-ilmu tasawuf yang akan mendekatkan kita kepada Allah selamanya, bukan hanya di pondok kita mengamalkan ilmu –ilmu Allah tapi juga di rumah dan selamanya sampai akhir hayat (mati) dan ridho guru lah yang kami harapkan juga doanya agar ilmu-ilmu Allah yan kita pelajari dan kita amalkan tidak muqotek (putus tengah jalan) tidak bermanfaat baik bagi diri kita, orang lain, masyarakat.	
200		
210	Manfaat dan tidaknya tergantung dari ridhonya.prestasi yang akhir bisa dilihat setelah mukim (berumah tangga) kita bisa menularkan ilmu-ilmu agama kepada mayarakat dan menjadiakn masyarakat sadar akan pentingnya ilmu-ilmu Allah SWT. Seberapa besar kita memperjuangkan agama Islam , khususnya NU karena pada zaman akhir besok islam akan terbelah menjadi 72 golongan saat akan mendekati hari kiamat.	

Wawancara ke VIII

Tanggal : 31 Agustus 2014

Lokasi : PP Anwarussholichin

Kode wawancara : S4/W2

No	Verbatim	Koding
1	Menurut anda apa yang disebut dengan ta'dzim? <u>Ta'dzim artinya hormat, dalam hal ini berarti menghormati guru kyai.</u>	Persepsi informan
10	Bagaimana pengalaman anda terkait ta'dzim ini? <u>Pengalaman saya pribadi berhubung dulu saya pernah berada di pondok pesantren berbasis modern jadi dalam hal keta'dziman terhadap kyai tentu sangatlah berbeda antara pondok modern dan pondok metode salafiyah. Mungkin dulu saya kurang memahmi apa arti sebuah kata ta'dzim itu sendiri karen saya hampir tidak pernah berinteraksi langsung dengankyai. Sedangkan di pondok yang sekarang ini, interaksi hubungan antara santri dan kyai sangatlah dekat. Apalagi jarak antara pondok dan rumah kyai berdampingan jadi apapun yang kita lakukan selalu di pantau oleh kyai.</u>	Pengalaman informan
20	<u>Menurut saya pribadi, apabila saya di utus (diperintah melaksanakan sesuatu) oleh kyai, itu adalah hal yang paling menyenangkan, karena itu berarti saya berguna (bermanfaat) bagi orang lain. Apalagi itu guru saya sendiri. secara otomatis kita merasa senang bila bermanfaat bagi orang lain. Dalam hal ini juga saya teringat bahwa dalam kitan ta'lim muta'allim dijelaskan bahwa "seorang guru yang mengajarkan satu huruf saja itu harus di beri hadiah seribu dirham". Sedangkan kita di sini sudah bertahun-tahun dan mendapat tidak sedikit ilmu, namun kita belum bisa memberikan apa apa terhadap kyai.</u>	Perasaan senang
30	<u>Oleh karena itu dengan cara ta'dzim itu sendiri adalah cara kecil saya untuk membalas (jasa) yang telah kyai berikan kepada saya.</u> <u>Ta'dzim terhadap kyai juga bisa dikaitkan dengan peraturan pondok. Ta'dzim terhadap kyai berarti juga ta'dzim (mematuhi) dengan peraturan pondok pesantren. Kata ta'dzim juga sangat berhubungna denga yang namanya adab atau sopan santun. Karena dalam pepatah arab pun mengatakan bahwa adab itu di atas ilmu. Dalam artian walaupun kita mempunyai ilmu seluas langit pun namun kita tidak mempunyai adab atau sopan santun maka ilmu kita tak ada artinya apa apa.</u>	Persepsi informan
	Lalu dampak apa yang anda rasakan? <u>dampak yang saya rasakan saat ini mungkin saya merasa</u>	Dampak yang dirasakan

40	<u>mudah dalam memahami ilmu yang diberikan oleh kyai. Karena dengan cara kita mencintai sesuatu maka sesuatu itu akan lebih bsa menyatu dengan jiwa kita dan wujud kecintaan kita terhadap kyai salah satunya dengan cara berta'dzim.</u> Namun sering kali dampak yang lebih besar akan di rasakan setelah kita di rumah (sudah keluar dari pondok).	
50	karena tujuan saya pribadi pondok adalah mendapat baroah dan ridho kyai dan mendapat ilmu yang bermanfaat dunia akherat dengan cara berta'dzim terhadap kyai kita berharap bia mendapat baroah dan ridho kyai. Denga ridho kyai itulah nantinya kita bisa bermanfaat di masyarakat.	

Wawancara ke IX

Tanggal : 9 September 2014

Lokasi : PP Anwarussholichin

Kode wawancara : S5/W2

No	Verbatim	Koding
1	Kan wingi njenengan sanjang menawi ta'dzim niku merga kebutuhan...lha niku kados pundi.. <u>Kebutuhan batin nggih terutamane. Dalamarti ketentruman batin niku kan di butuhkan. Lha dengan adanya ta'dzim, mungkin ada transferan batin saking pak kyai ngoten. Lha ibarate niku peyambung atau rabith niku ada lahir dan batin. Nek dhohir waged kaya membantu napa apa sing berbentuk fisik. Nek batiniah, sing berbentuk doa. Mungkin setiap ba'da sholat menghadiahi fatehah kaliyan pak kyai, njuk lebar mujahadah pak kyai mendoakan kita..kaya komunikasi batin ngoten.</u>	Motif : untuk kebutuhan batin
10	Hmm nggih. Lha niku hubungane karo berkahe kyai napa? Kalih ridho sing njenengan goleki.. Nggih..ibarat pancen ora oleh ridho ne nggih pedot. Doa nya pedot. Dewe orang uman. Ibarat e kyai sing nyandongi, piyambak nadahi. Nek umpama dewe ora oleh ridho ne kyia, ora wani duwe nyepak nang sondongan..itu cara ilmu logika. Logika ne k di akal akal ngoten niku.	
20	Berarti njenengan ta'dzim berharap doa ne kyai ngoten nggih? Inggih.. Dan doa niku terus mawon... Inggih...kan sebenarnya santri niki kan terikat e mboten cuman pas ketika ngaji. Niku terus besok hari kiamat. Terus nyambung terus. Pulang saja masih ada ikatan. Lha niku pripun cara njenengan memelihara ikatan niku? Inggih, melalui dua cara nggih, dhohir batin. Nek dhohir yo seperti nek ditimbali didhawuhi napa dikon napa, yo ngelakoni apa sing diperintahkan kyai, nek batin nggih, mungkin pas ba'dz sholat napa pas mujahadah, napa pas baca quran nggih ngirim fatehah.	Wujud ta'dzim : menjaga ta'dzim terus menerus
30	Njuk wingi niku, njenengan sanjang arti sinau, dibarengi kaliyan ta'dzim napa mboten niku wonten beda ne, niku pripun? Hmmm pas belajar ngoten? Inggih..... Hmm mngkin masalah kepintera tergantung otak kalih keseriusan belajar. Nek masalah berkah napa mboten, kan	Wujud keta'dziman : lahir dan batin

40	tergantung berbagai aspek. Satu harus sungguh sungguh dalam belajar. Yang kedua harus taat dengan kyai. Ketiga memakan makan yang halal umpamane. Niku berbagai aspek. Hmmm berarti pengaruh langsung kados e mboten wonten nggih..kula pengen ngerti pengaruh e niku pripun kaliyan prestasi belajar umpamane... Nek prestasi mngkin mboten nggih..nek niku tergantung sungguh sunggh mboten sing belajar niku. Nek ta'dzim kan pun beda. Masalah e kan otak kalih tingkah laku adab, kan nek dipethukake kan ora gethuk.	Faktor lingkungan/teman sebaya
50	Mboten gethuk pripun? Yo kan ilmu dhohir kalih ilmu batin niku ora pethuk. Akal karo hati kan kadang ora bisa pethuk. Di nalar ora gaduk tapi nek dirasa kerasa. Hmmm nggih,, nggih.. Nggih to. Kadang ngoten, apa to ki maksude ngene ngene ki. Akal ora nyandak. Tapi hati nyandak.	
60	Berarti mungkin pengaruhe secara rasa nggih? Inggih, rasa. Nek maslah pinter napa masalah napa kan, siji IQ kan emang bocah e cerdas, lara bocah e gelem sinau, tiga cinta kalih pelajarane. Oh nggih..hmmm sakniki faktor kanca pergaulan niku berpengaruh nggih kaya ingkang njenengan sanjange, niku cobu dijabarke maneh.. <u>Pas pertama wingi kula sanjang, bahwasanya kita pertama kali masuk, kita bisa ta'dzim niku karena melihat teman.</u> <u>Nggih faktor lingkungan niku tetep memengaruhi. Dewe tetep digletakke wonten daerah endi. Lambat laun kita akan meniru budaya itu tadi. Itu dalam berbagai aspek, bukan</u>	
70	<u>dalam lingkungan pondok saja. Di mana saja...memengaruhi...</u> Termasuk rasa hormat njenengan kaliyan kyai? <u>Inggih...masalahe kan kok kaya ngana ya apa maksdu te. Njuk tiru tiru. Kan pertama kali tidak paham ilmunya. Kan ngoten..niku tidak di pesantren saja. Di mana saja. Seumpama di desa ya, kae kok ana nyadran ki apa, kan ga tau maksudnya. Teko melu melu. Niku lingkungan niku tetep memengaruhi di mana saja lingkungan sekolahan lingkungan masyarakat...</u>	
80	Sakniki faktor faktor sing memengaruhi munggah mudune rasa ta'dzim kaliyan kyai... Hmmm munggah mudhune nggih, kestabilan..nggih..tetep stabil mawon. Nggih pripun nggih, wong njuk kyai ora tau duwe salah kaliyan kula kok. Ora tau njuk tidak ada permasalahan njuk langsung di kampleng napa digajul, nggih mboten pernah. Berarti njenengan dereng natih ilang ngoten rasa ta'dzim e ngoten?	

90	Punah.. Nggih mboten punah, maksud e kula ketika biasane niku hormat ngoten, tapi kok niki mboten... Mboten nggih, biasa mawon. Stabil nggih. Soale nggih durung tahu, ketika ora salah njuk digajul diseneni, ki ora tau. Merga ne ketika gek salah lagi digajul... Hmm nggih, sekarang sing nambahi? <u>Hmm sing nambahi nggih, nggih niku semakin banyak ilmu nya semakin tambah..</u> Berarti saya paham ngoten nggih saya.. Inggih saya paham ngoten...	Faktor keilmuan yang dimiliki Kepatuhan / keta'dziman yang berubah
100	Njenengan karo kyaine patuh banget? <u>Nggih kadang inggih kadang mboten. Nggih tergantung to..</u> Lh a niku pripun? <u>Lha nggih, masalahe kadang mboten mampu. Ajeng melaksanakan mboten mampu. Njuk teko luweh luweh ndablek mawon.</u> Lha niku duka mboten? <u>Lha kadang pun tau didukani, ning nek wis kesuesn sing duka, njuk uwis sepisan wae, sesuk ora baleni maneh.</u> <u>Berarti njenengan patuh sesuai kemampuan nggih...</u>	
110	<u>Nggih sesuai kadar kemampuan. Nek mboten mampu nggih mboten, lha mboten mampu kok.</u> Waged diconto? Sing kongkrit mawon... Contoh kongkrit nggih...lha niki kala wingi, jan jane kula kon ngusir manuk greja wonten dhuwur mushola niku. Lha kon kumpulan, pie carane manuk greja kui lunga tapi aja dipateni. Hmm lha niku kan entek akal, lha njuk dikapakke yaa, opo rek tak balangi mercon ben lunga opo pie. Wis ngerti ana sing ngomongi ben lunga. Lha tekan sakniki dereng tak lakoni, soale dereng entuk manuk tunggak e.	
120	Lha niku dilakoni mboten? Nggih dilakoni, tapi nek mampu. Nek mboten mampu nggih mboten. Lha soale wis didukani kula, masalahe pertama wis didhawuhi to. Mbok kono..la lebar e wis pirang minggu kok ora ana perkembangane. Langsug ditimbali. Lha pie tow dikon nganu kok ora ditangani. Lha kula memeng wae, ora njuk jawab.. Lha niku patuhe niku kadang nggih kadang mboten.. Lha nggih tergantung kemampuan. Nek mampu nggih dilakoni.	
130	Tapi wonten manah njenengan niku pripun, tanpa melihat njenengan niku mampu napa mboten... Lha nggih kepingine yo pengen tak lakoni kabeh. Ora njuk ngremehake. Sing penting kan wis berniat usaha. Lha pie maneh, wis tak angen angen pra dadi dadi e. Teka tak nengke wae.. Inggih inggih.. Ning nggih tetep berusaha....ora dinengke wae ora njuk ora	

130	usaha njuk ndablek ngoten. Usaha dulu ketika tidak mampu ya sudah. Nggih usaha kula nggih pun tak sondongi susuhe ben lungam tak opyak opyak tak gaweke plinthengan...	
	Ohh nggih nggih... Sing penting usaha...	
	Dampak ingkang njenengan rasake napa? Dampak?	
	Saking ta'dzim niku.. Nggih, kathah nggih...nek ning aluni niku dereng ngrasaake nggih. Kan sing ws paham kan alumni. Nek wonten tasih wonten pondok nggih biasa biasa mawon. Nyatane mangsane ngaji yo ngaji, kan belu tau buahnya. Ibarat nang pondok gek nandur. Gek nandur, cara bakul ki lagi kulakan. Dereng didarke. Cara nang omah payu opo ora.	
140	Berarti nek wis metu nembe krasa ngoten.. Nggih, nek wis metu nembe kerasa biasane. Nek wonte mriki kan ilmu ne dereng digelar. Tasih wonten bathuk.	
	Berati dereng nggih.. Nggih dereng, nek ibarat e sekolah kan ngaoten nik to. Nek dereng lulus sekolah kan dereng ngrasaake to. Napa wis nampa ijazah nggih durung, arep nglamar kerja nang kono yo durung to, dereng ngrasaake nek dereng rampung.	
150	Nek ta'dzim e karo kyai karo keluarga ne kyai pripun.. <u>Nggih mboten sami kalih pak kyai ne. Nggih level nggih beda. Tapi nggih tetep menghormati nggih. Tapi beda kalih pak kyai ne kalih putrane. Skala kecil skala besar. Masalahe watt kyai niku kuat. Hubungan batin kalih santri. Masalah e kyai niku sing dongaake tenanan, ibarate dipadaake antara anak e lan santrine. Le bengi nirakati, rewangi awan pasa, bengi melek bengi, mujahadah nang njaba. Kan le ndongaake santri ngasih semono pie bisa ne tetangisan karo Pangeran pie bisane duwe sntri sing sholeh sholehah. Ilmu ne bisa berkah tekan ngomah. Niku sing manter kan langsung nang Pangeran. Lha kan santrine terketuk to, saben dina disebuli terus..</u>	Menghormati keluarga kyai
160	Berarti merga ne patuh e niku nggih... Inggih, patuh kan merga niku to kyai tenanan sing ritual. Umpamane nek kyai ora kuat batine lah yowis bubar pondok e. Ibarate ngoten niku. Kathah kan pondok ora duwe santri niku. Kyai wis dadi pondok e, begitu abahe sedo, peneruse ora kuat, yo wis, bubar. Jadi permasalahan nggih batin e niku termasuk. Ora kuat batine niku, dicoba dhohir nggih ora kuat kadang. Kan abot kan dadi kyai niku..	
170	Berarti santri patuh niku merga batin niku nggih.. Nggih dhohir batin niku. Dhohir secara ilmu, tata cara karo guru kui keprie, nek batin nggih selalu to mentransfrer doa terus to kepada guru para santri niku. Niku memengaruhi kejiawaan guru to. Donga niku ora kethok ning kerasa. Seumpamane pak kyai kok sak geleme dewe. Bengi turu	

	gasik ora pernah dongaake santri, sing napa jenengane, ibarate ritual keagamaan kurang. Sanajan nek didelok sok pengajiam sok mulang ngaji, tapi batine ora pernah dongaake santri nggih lambat laun santri ne metu, seko pondok. ibarate pondok niku ora pernah masang proposal. Siap meneriman santri baru, niku mboten. Lillahi ta'aa la.	
--	---	--



Wawancara ke X

Tanggal wawancara : 10 september 2014

Lokasi : PP Anwarussholichin

Kode wawancara : S6/W2

No	Verbatim	Koding
1	Kala wingi njenengan sanjnag soal kedekatan niku waged ngaruh wonten njenengan, kadosé dados rada sembrono ngoten..niku pripun?? Nggih. Masalahe ngeten secara psikologis nggih. Orang yang sudah dekat dengan yang lain, dengan yang belum dekat kan mesti beda. Semisal saya dengan pak lurah karena terlalu dekat, mungkin kalau kita bergurau terlalu nemen. Nek kula kaliyan njenengan mungkin ada rasa canggung, napa pripun.. lha nggih ngoten niku. Dekat denga kyai niku juga penting, tapi kalau terlalu dekat akan menimbulkan unggah ungguh. hilAngnya sopan santun.	Faktor kedekatan yang mengikis tata krama
10	dekat niku maksude akrab napa pripun? <u>secara nggih bisa dikatakan akrab. hmm napa nggih, kita terlalu sering apa..sama apa itu hmmm. ini lho menimbulkan rasa di sini yang di alami para santri niku. niku sing dereng waged tak kontrol di situ. sebenernnya niku hal yang harus dihilangkan. kita jauh dekat dengan kyai harusnya sama. ta'dzim kita rasa hormat kita seharusnya sama. tapi kadang seperti pada saya kadang seperti itu. yaa kadang hilang kadang terkikis.</u>	
20	padahal nek santri sanese niku sanjange rasa ne malah saya tambah mas, nek njenengan malah kewalikane nggih.. inggih mungkin tetapan beda mas. Sepisan mungkin kagem santri biasa yang tidak tahu ndalem, dalam artian ndalem tu bagaimana, kalau merasa ditimbali kyai itu merasa lebih dekat lebih baik. Tapi kok sudah di ndalem, orang ndalem. Kok terlalu dekat, yang saya bilang terlalu dekat. Yang tidakbaik di situ. Nanti akan hilang sopan santunnya. Soal nya mereka bagaimana tahu bagaimana menjadi anak ndalem itu. Yang dekat dengan kyai niku bagaiamana. Yaa kita harus memposisikanlah yang penting kita memposisikan dan menjaga perasaan semacam itu. Itu saya sudah istilahnya apa, yaa tanya tanya memang seperti itu. Saya pernah tanya pada anak yang pernah mondok di sarang. Emang seperti itu. Mungkin cah ndalem niku bed kang tetapan. Kadang rasa sopan niku kurang, nek rasa sopan kurang berarti wis terkikisnya rasa hormat. Lha nggih niku. Repot e wonten mriku. Lha memang dadi anak ndalem	
30		

40 50 60 70 80	itu memang jadi idaman para santri, tapi nek ora hati hati nggih ngoten niku. Timbul rasa itu niku merga biasa ngoten nggih.. nggih merga terbiasa. Seumpama, lewat. Kyai pinarakan ngeten. Isih dingkluk. Ketika kyai berdiri paling dingkluk e ngoten thok...kurangnya di situ mas. oh.... unggah unggah e wis terkikis. Satu contoh. Sopir kyai. Sopir kyai dari unsur santri lho. Nggih.. Sopir kyai yang dari unsur santri, ketika dilihat anak anak yang biasa, secara sopan santune beda mas.. Beda? Mesti beda. Saking cara ngomonge, sikap e.. Inggih..nek sikape mungkin masih ya yo tetep beda, tapi tidak jauh. Bicara sperti hmm nek santri liyane durung wani guyon karo kyai ne ning nek niku wani. Kedekatan tapi waged menimbulkan efek hilangnya rasa niku. Lha carane njenengan ngatasi niku pripun.. Kadang kula menjauh. Dalam artian menghindari kontak langsung. Kadang. Menjauh.. <u>Heem. Ya walaupun saya anak ndalem ya. Tapi kadang saya berpikir aku santri kok, unggah unggah e kok karo kyai kurang. Saya selot menjauh.. ketika ditimbali ke ndalem. Tapi ketika tidak ya tidak ke ndalem. Untuk menjaga itu. Tapi yo pas ditimbali yo tetep moro. Nek ora pas mboten ngoten, kula kan biasa mboten ditimbali kalih ndalem kan sok ting ndalem, ngapa ngoten. Tapi kula kok ngrasa iki kok saya suwi ora karuan nang awak kula. Kula rada menjuh. Ketika mboten timbali nggih kula mboten moro.</u> Hmmm kebanyakan sing wonten ndalem ngoten niku nggih... Kebanyakan. Nek ndalem kelas e satu dua tahun, kaya santri biasa. Saya di sini awit 2003, sampun masuk ndalem. Masuk ndalem. Niku tetepan, senior senior saya dulu nggih seperti itu. Niku kira kira bapak ngertos lan paham mboten, njenengan ngoten niku... Nek kyai ka tetepan paham. Soalnya kan beliau juga pernah menjadi santri, yang paham dengan anak dalem. Nggih tetepan paham. Tapi istilahnya tidak komen Mendel mawon,.. Inggih mendel mawon. Yo niku mas bijak santri, eh bijaknya kyai di situ mas. Ketika santri seperti itu kadang nek di tabrak dess ngoten, eh koe kok kaya ngunu kan itu kan dadi ne kan.... Inggih,,	Informan menjauh
---	---	-------------------------

90	Inggi kan. Nah itu bijaknya kyai. Tapi kan otomatis mereka berpikir. Otomatis tu dalam arti aku kok kaya ngene ngoten lho...	Pentingnya ridho
	Berarti tetep sadar nggih mas.. Sadar. Njuk berusaha bagaimana kita menjalin itu...	
	Agar supaya rasa hormat niku tetep ada nggih... Inggih..karena kan paling inti kan di situ, bagaiman kita menghormati kyai, ahlul bait..	
	Hmm menarik. Sakniki penting e ridho kyai. Lah niku miturut njenengan priipun sih...waged dijelaske maneh..	
100	<u>Inggih..menurut saya. Ya saya memperoleh dari..ngendikani kyai, teman teman..bahwa ridho niku sangat penting. Setelah saya bilang, orang yang dekat dengan Allah, lha sementara kita mencari ilmu untuk mencari ridho Allah. Ya kita kan lewat lantaran, kaya proposal kan juga lewat orang yang dekat rumiyin, pentinge kyai niku. Sampai kemaren kan, saya juga anak mau pulang. Tapi tanpa ijin, mau keluar.</u>	
	Anak? Santri mriki? Inggih...mau pulang, alasannya tidak betah. Lalu saya bilang ridho kyai niku mati uripe santri. Kalau saya mengatakan seperti itu. Ridho kyai niku mati uripe santri. Dalam artian kita setelah keluar dari santri kan memulai babak baru mas.	Pentingnya ridho
110	Kaya njenengan setelah lulus kan memulai babak baru. Kehidupa baru lah..	
	Inggih.. <u>Ketika ridho niku tidak diperoleh.mati. walaupun kita hidup tapi kita mati. Dalam artian nanti nantinya kehidupan niku tidak tertata dengan rapi. Berbeda dengan anak atau santri yang memperoleh ridho kyai. Itu sangat jauh berbeda.</u>	
	Soalnya saya juga menganalisa, teman teman yang keluarnya seperti itu, yaa walaupun ya walaupun toh mereka tu tetep sadar dan kembali ke kyai mas. Biasanya seperti itu.	
120	Tapi sama saja mengulang kehidupan. Kudu ne mbiyen wis tekan kono tapi malah balik. Banyak teman yang seangkatan, saya begitu. Semisal, kehidupan santri yang tidak memperoleh ridho kyai. Mungkin kagem orang awam kan hal biasa. Tapi untuk santri bukan hal yang biasa.	
	Karena ya kan saya juga pernah punya teman. Dia dulu mondok di sini, akhirnya dia keluar, tanpa izin kyai. Mukim tanpa seijin dan ridho kyai. Senajan kyai ora ridho, tapi tetep mereka tetep di doakan. Ini lah kehebatan kyai. Senajan seperti mereka itu tetap di doakan. Sewaktu waktu mereka sadar. Tetep di doakan mereka itu sadar dan kembali lagi ke jalan yang benar. Pasti seperti itu, bukan njuk wis ora dianggep...engga. kyai tidak seperti itu. Tetep jenenge manungsa nggih, tetep perasaan ora enak mesti wonten to.	
130	Seumpama njenengan dadi kyai, ana santri ne bali ra pamit, mukim ra pamit. Kan mesti membekas to mas. Kae kok santri kaya ngunu. Kan mesti ngoten, tapi itu akan pudar,	

140 150 160 170 180	selama santri itu mau kembali lagi. Balik maneh tAk nyepak kyai. Itu banyak mas. Santri sinipun ngoten.... berarti akeh sing ngelakoni ngoten nggih yo bukan ngoten juga tapi memang banyak hmmm niku rasane niku pripun to mas awk dewe urip nang njaba denganr ridho napa mboten niku. pasti beda mas niku yang dialami teman teman. semisal mereka akan merantau apa lah tapi biasane mereka merantau biasanya santri sowan mriki delalah faktor delalah niku gampang urusane niku gampang< tapi ketika bali seko wisn minggat cara kasar e ora pamit< kerja wonten pundi nggih wonten kerjane< bayaran nggih tetep bayaran> tapi delalah duit niku mboten berkah mas> ak wis nyambut gawe< tapi kok duit ora nyantol blas to< niku pernah> keberkahan niku mboten oleh> nek duit berkah kan duit satus ewu oleh iki oleh iki. Inggih sih mas.. inggih to... Lha ngoten niku, kan tergantung wonten kepercayaan napa mboten nek ngoten niku..nek ora kan ndak ndak iyo ngoten... Nggih.semisal mas, niki pendamelan berkah. Termasuk kangjeng nabi ngendika, nikah itu kunci keberkahan. Yang jelas niku. Umpama njenengan mbujang, kok duwe duit satus ewu paling gawe suku apa, pulsa , napa jajan,napa apa. Kok entek duit kui. Ketika berkeluarga duit satus ewu, yo isa kondangan isa layat, lha isa gawe suku, opo uyah napa umbu pawon. Napa gawe suku napa. Kadang oleh warna warna tur nyukupi ngoten lho mas..keberkahane wonten mriku. nek diangen angen kok iyo yo... Sithik tapi nyukupi kabeh ngoten nggih mas.. Inggih.. Berarti niku nyata nggih mas.. Inggih nyata, suatu yang tidak tampak tapi nyata. Bisa dibilang nyata tapi kerasa ngoten. Tidak tampak secara mata tapi bisa diasakan.. Niku tiap orang benten benten to mas rasane Inggih benten benten... Inggih..menarik...oke yang ketiga dampak ingkang njenengan rasakke napa mas? Nggih sing jelas ketentraman. Kapan ssantri niku masih bisa menjaga keta'dziman niku kita akan merasa tentram. Soalnya niku hubungan hati... Hubungan hati? Pripun niku? Kan niku kan hubungan hati niku. Secara otomatis putra dengan bapak kan ada kaitannya dengan hati. Walaupun tidak secara nasab bukan anak kandung. Tapi karena memang santri dengan kyai niku ikatannya niku tetap ikatan batin..	Perasaan sungkan
--	--	-------------------------

190	Hmmm niku kok waged timbul ngoten niku pripun..kok bisa benten karo hubungan murid dan guru di sekolahan... Lha nggih niku, bedanya memang. Pernah mas, ada kepala departemen agama temanggung. Pak kenapa ya adab seroang santri dengan kyai nya niku beda antara murid dengan guru di sekolah. Ya itu karena adanya haibah. Haibah? <u>Haibah niku rasa, hmmm ngrikuhi lah.</u> Cara bahasa indonesia ne napa mas.. Napa nggih, Hmm sungkan..nyungkani ngoten? <u>Hmm kadang kan, santri niku nek ana kya ne niku arep apa, tapi kok ana kyai ne yo rikuh. Kadang wong umum kadang nggih, wong umum niku karena adanya sifat haibah dari kyai, kadang wong umum niku ajeng lewat kono kui yo rikuh ya ana mbah kyai gek pinarak. Kadang kan ngoten..</u> Hmmmn nggih nggih.. Inggih to, ana kyai. Ngertos niku kyai. Otomatis njenengan ajeng lewat malah terima mlinger mlampah. Karena wedi ne njenengan merga rikuh niku. Ora wedi samar dituthuk ngoten. Hmm berarti sederhana ne nipun, ajeng gawe salah tapi kayane ana sing delok ngoten napa pripun... 210 Nggih sing mesti duwe rasa rikuh. Kapan wis wong jawa niku ngrasa rikuh niku nggih nak wos tekaa, yowis ra iso ngapa ngapa. Tapi niku nggih mboten kerana napa napa rikuhe. <u>Ning memang sebab napa yo, hmm sebab kita mengagungkan niku mas. Kita mengagungkan kyai niku. Kan wedi ne niku mboten kerana sanksi napa apa, tapi kerana rasa ta'dzim niku mas.</u> Hmmm Rasa rasa mengagungkan ngoten.. Hmmm berarti niku sing mbedaaake santri kyai kaliyan guru murid wonten sekolah ngoten.. 220 Inggih...di situ. Mula kan dilihat dari guru, guru dengan murid sekolah niku kan mboten wonten rasa ikatan batin niku. Kan memang tidak ada ikatan batin/hati. Itu lah bedanya, pas di ikatan hati. Ketika hati kita sudah terpaut kalih guru, maka otomatis akan seperti itu. Niku ikatan batin niku menjalin ngoten niku pripun? Cara gampangane santri sing nembe mlebu niku langsung terikat napa butuh proses ngoten? Inggih wonten proses. Kebanyakan santri yang masih awam ketika masuk pondok, biasanya tetapan, seumpama kyai masih pinarakan wonten mushola. Biasa mawon. Mlaku biasa dia. Santri baru, awam juga, kan sudah tau kehidupan santri pasti nggih bakal ndingkluk ngoten... Ohhh nggggihhhh berarti perlu proses nggih mas?	Sungkan karena berta'dzim
-----	---	----------------------------------

	inggih perlu proses, teteP proses...seiring masuknya ilmu mas, kan ilmu yang tertanam kan bukan cuman di kepala, tapi juga masuk hati, memasukkannya kan kalau kyai niku nggih ditirakati, kyai puasa, mujahadah, niku kan tidak lain kagem nirakati santri nirakati putra putra kandung putra asli. Lha niku ikataan batin niku masuk wonten mriku. Berati niku sing nyebab ake kenapa ta”dzim santri ngantos benjang benjang ngoten? Inggih.. bahkan ngantos seda nggih?? karena ikatan batin niku....	
--	---	--



Wawancara ke XI

Tanggal : 10 September 2014

Tempat : kediaman informan

Kode wawancara : S8/W1

No	Verbatim	Koding
1	Sepindah asma nipun sinten mas? <u>TR</u> Hmmmm nggih nggih Hmm njenengan wonten pondok sampun awit kapan? <u>Saking tamat Mts ngantos sakniki...</u> Oh hahaha berarti cuman pindah kamar nggih mas? Inggih hahahaha.... Hmmmm nggih, langsung mawon, menurut njenengan ta'dzim niku napa mas..	Profil informan Profil informan
10	<u>Ta'dzim niku menurut kula syarat mutlak untuk keberhasilan seorang santri, meskipun kekuatan ta'dzim benten benten, kadang kekuatan ta'dzim kula kalihatan ta'dzim e mas niam gede ta'dzim e mas niam. Sing badhe mbeta mangkih pengaruh kesuksesan wonten ndalem. Inti ta'lim utawi belajar wonten pondok mangkih dilihat bukan dari ijazah atau dari apanya tapi dari bentuk bagaimana itu nanti di masyarakat. Lha pengaruh keberhasilan di masyarakat juga ini faktor dari ta'dzim kepada kyai. Jadi bukan karena dia cerdas, dia mepeng, dia tenanan ting pondok, tapi kok ta'dzim e kurang, niku kathah tiyang cerita malah ting omah bobrok. Endi to ngaji ne , niku mboten wonten. Blas ilang. Nek sing biasane kados niku. Itu kekuatan ta'dzim. Berarti ta'dzim bisa dikatakan, nek cara kula berarti syarat utama. Belajar mepeng, niku nggih tetep harus, kan ngaji i kok ora belajar yo ora bisa, tapi sing paling penting sanget, niku masalah ta'dzim. Niku menurut kula lho, masalah ta'dzim.</u>	Persepsi informan
20		
30	Nek menawi pengertian e ta'dzim niku napa mas artine menurut njenengan.. <u>Ta'dzim niku penghormatan terhadap guru. Pengakuan. Pokoke segala bentuk niku, tapi tidaK berlebihan. Kadang berlebihan karena, awal mula nya ta'dzim tapi bisa mendewakan.</u> Mengkultuskan ngoten nggih.. Inggih, pokok e nek udu kae, wis liyane salah kabeh. Berawal dari ta'dzim, tapi terlalu berlebihan... Ta'dzim niku sama kaliyan patuh?	Persepsi informan
40	<u>Nggih patuh termasuk ta'dzim. Ta'dzim niku kan</u>	

50	<u>artinya mengagungkan secara bahasa. kan kata dasar e kan 'adhoma kan artinya agung. Lha ta'dzim niku artine mengagungkan. Itu secara umum saja lho. Mengagungkan berarti, kita mengagungkan guru. Ta'dzim bagaimana kita menjaga nama baik guru nama baiknya pondok, ta'dzim kepada pondok, nama baiknya pondok, keluarga pondok, keluarga kyai. Menjaga nama baik juga ta'dzim. Patuh kepada pondok, kepada keluarga, terhadap guru itu juga namanya ta'dzim.</u>	Persepsi informan
	Hmm berarti macem macem ngoten nggih.. <u>Heem..pokokmen bentuk kepatuhan sing nang kono intine mengagungkan.</u>	Persepsi informan
	Hmm berarti baik kyai ne, pondoke... <u>Segala yang mencetak diri kita sehingga menjadi seperti sekarang, di pondok itu. Pondok kepada keluarga ada kyai dan ada pondok itu sendiri..</u>	Persepsi informan
60	Benten benten niku mas? <u>Benten benten... hooh. Ta'dzim kepada pondok misalnya di pondok itu ada peraturan harus begini harus begitu, ya dipatuhi. Pondok butuh kapur butuh ini butuh itu, perlu dana disepakati, tiap bulan sekian, pada saatnya kita kasih, itu juga ta'dzim. Dan kalau sudah besar, ta'dzim kalih pondok ditugasi apa, disuruh menjaga keamanan, menertibkan administrasi, kok dilaksanakan dengan semaksimal mungkin itu juga dinamakan ta'dzim kepada pondok. Jadi ada ta'dzim ke pondok ada ta'dzim ke keluarga dan ada ta'dzi ke kyai.</u>	Wujud ta'dzim : ta'dzim kepada pondok, ta'dzim kepada kyai dan keluarga
70	Jadi niku benten benten mas..tapi intine sama? <u>Nggih intine sama...</u>	
80	Ohh,hmm waged diceritakan pengalaman njenengan wonten pondok ta'dzim e pripun.. <u>Kula nggih, pertama masalah ta'dzim wonten pondok, niku rasa ne tidak mungkin dari awal. Karena awal mula kula wonten mriku kan dereng wonten lare, wonte ne ibu inu. Dadi pertama wonten kepengurusan, hmm niku , niki mboten mboten..hmm napa wonten e nggih.. kula dados wakil ketua wonten mriku. Wonten pondok e kula. Ketua ne delalah dereng wonten masa jabatab akhir, dreng rampung, sampun mukim. Niku, otomatis, kula menduduki kursi ketua. Sementara kula tasih alit, pengalaman masih kurang. Lha dereng napa napa. Lha emang enggal kula. Sing langkung riyin ngggih wonten, sing tahun wngi wingi wonten pondok, tapi kok kok kula sing ditunjuk. Niki tunjukkane kyai nek rumiyin. Lha terus berangkat dengan bismillah. Isa ra isa wis pokokmen dilakoni, wis pokokmen urusan sing ora mampu ben diserahke karo sing gawe urip. Yo sakmampune, nek sing mampu yo dilakoni, sing ora</u>	Pengalaman informan

90	yowis ben ngunu. Niku awal kula ta'dzim wonten pondok. Terus terus terus, seiirign berjalanya waktu nganu otomatis, niki kula mboten saged, seko jabatan satu.jane kan kula pengene jabatan dari awal. Nek cara kon milih nggih, istilahe memutar waktu nggih. Sakingdari jabatan kebersihan, pengairan. Dados merasakan semua pekerjaan yang dilaksanakan wonten pondok. Lha kok langsung mak del, kursi satu. Nha setelah kursi satu, di beri mandat kalih kyai untuk menangani soal pendidikan. Pendidikan niki, iki pie..yo	Pengalaman informan
100	kan kula mikire kan. Sing dipasrahi kula kaliyan pak imun. Wis arep maju lan ora ne, wis arep hasil lanora ne santri, niku kualitas sejah mana, niku kunci ne wonten kula kaliyan pak imun. Dadi nek ana bocah kok bodho apa kok ora pinter pinter, niku termasuk gara gara kula. Tapi yo terus tak rewangi napa mawon nggih kula tak lampahi wae ngoten niku. Lha terus nju bukaan TPQ. Lah sing ditunjuk dadi ketua nggih kula malih. Ditugas anak maadrasah kan salah satune kan madrasahe juga masuk, TPQ nek diloske dicekel cah	
110	liya kula ne dikon, nyekel bagian ...ngoten niku. Dadi ne perjalan kula wonten pondok ngoten niku. Nek ting ndaleme nggih, sampun ngertos piyambak, prestasi ta'dzime kula kalah kaliyan niki. Kan nika kan sing ngurusi sayuran wonten tumbuhan. Kan niku nggih sregep. Nek kula kan jlag jlig. Sak geleme dhewe wonten ndalem niku. Nggih napa riyin tugas asah asah nggih jlag jlig. Napa kon lempit lempit baju, nggih pada mawon ngoten niku mboten maksimal..	
120	Niku kenginng napa waged ngoten niku? Wonten ndalem niku? Inggih, memang napa nggih kesed napa apa nggih. Ohhh.. Jadi mboten maksimal. Pun mboten maksimal nek kula. Tapi nek didukani kaya ngapa kaliyan mbah kyai kula ta, pun niku sing terkahir, niku kula didhawuhi, aku ki pengen dee tetep cepak karo aku. Ngoten niku. Aku ki arep tak golekke karo wek sing aku sing kono, kan cepakkan mriki kalih pondok. Lha niku sing ora kaya ne niku kula ora mampu ngoten....	
130	Ora mampu pripun? Yo secara nganu ne ibarat e kaya bangsane kaya tapi kula yakin mantep, tidak mungkin apa yang dikatakan oleh kyai niku kurang tepat sasaran, merga napa niku pun dipikir jauh jauh hari. Lha niku pun terungkap. Menawi kula lelenggahan kalih pak kyai, sebelum kula sampai pelaminan, lima tahun yang lalu sampun di persiapkan. Hahahah. Berarti bener bener matang sekali. Ngunu. Iki dadi bocah karo masyarakat ki kepiye	

140	<u>nek karo iki bocahe ki keprie, wis kabeh kabeh pripun. Pun waaah....nggih...tak akoni niku. Nek masalah niku.....semakin mantep semakin kula nek nderek kyai. Berarti wis orang semang ragu ragu. Nggih niki wonten shraing nggih...soal e nggih wonten hubungane kalih niku...hmmmmmm niku pernah pada suatu ketika, pas lebar niku kan kula wonten griya ditakoni mawon..kaan kapan..</u>	Pengalaman informan
150	Kapan rampunge ngoten? Kapan mukim e...nek rampung mboten wonten rampunge. Nggih pun tak usaha. Wa tak amtur...bapake kula nggih pun adul adul karo pak kyai. Tapi ternyata memang dereng ngersaake. Ujung ujung malah ngersaake ben wonten mriki mawon, ben caket. Lha pas niku nggih. Lebar niku, kula sampai shock dua hari.merga diluar dugaan, wonten mriku, nek ara kula iki satu, hal sing berat juga tapi juga anugrah sing langka ngoten niku. Jadi sempat <i>shock</i> dua hari. Ibarat e kaget lahcampur aduk dadi satu. Nggih wonten senenge wonten susahe. Susahe niku merga rumangsa mboten mampu, senenge nggih merga iki anugrah sing jarang banget,	
160	Inggih.. Lha nggih niku wau. Modal e nganu, mantep nderek kyai..mangkih mangkih yo wis ben mlaku. Lha intine piyambak napa to, urip mulya ta. Berarti njenengan sampun mbuktiaken? Oh lha nggih, pun keraos pun keraos... Pun keraos sing nderek kyai iku? Inggih..	
170	Waged dikei contoh mas? <u>Nggih...setunggale sing paling jelas, soale niki juga tasih anyar, lha wonten istri nggih, satu mbah, satu bapak kaliyan pak lukman, kula sing ngoten niki dadose ngeten niki (naik), terus yo meskipun sing mondok sedillik, tapi dari saya wis dididik karo ulama, hasile gampangane, bisa disandingke karo sing wis mondok puluhan tahun, niku anugrah.</u>	Dampak : mendapatkan istri dari kalangan keluarga kyai, keilmuan yang mumpuni
180	Oh berarti walaupun mondok sedhilik tapi ora kalah karo sing wis suwi ngoten karo sing mondok puluhan tahun? <u>Inggih, hooh....</u> <u>Nomor tiga nipun kula mboten waged pados piyambak sing kaya ngeten..</u> Hmm? Napa ne? Oh niku ne?? Inggih...soale niku saking ta'dzim niku to....lha nek masalah ekonomi terus kehidupan segala macm niku to, nggih niki kan status e baru berapa hari kan, dereng waged diraosaken, nek sing jelas keraos nggih niku....	Dampak : keberkahan yang dirasakan

190	Ohh nggih nggih... Kenging napa njenengan ta'dzim kaliyan kyai? Karena apa? Inggih.. <u>Karena ya memang satu, karena kyai lah yang menjembatani saya menjadi orang yang bisa merasakan hidup yang demikian. Merasakan hidup dalam arti apa yang dihadapi bisa dikatakan dengan tenang tentram dan damai. Sementara kebanyakan orang, banyak yang merasakan hidup, sudah memegang uang banyak punya rumah bagus tapi tidak merasa tentram. Tidak merasa damai. Sementara inti kebahagiaan niku kan ketentraman kedamaian. Sing saged ndadosake rasa tentram rasa damai, niku ternyata saking ilmu. Ilmu ..dan ilmu agama. Napa sing sakniki niku mboten Cuma ilmu agama thok kalih sing liyane. Lha ilmu niki sing dadi ne jembatane niku kyai. Mula yo kudu. Sebagai rasa syukur. Terima kasih. Njuk dadi ne aku kudu ta'dzim karo kyai. Niku bentuk syukur, bisa dikatakan sebagai bentuk terima kasih terhadap kyai. Yo jane mboten namung terima kasih, wis dadi syarat..</u> Syarat kados pundi..	
200	<u>Nek cara kitab ta'lim niku malah napa. Bocah ko kepengen entik ilmu, nek ora ta'dzim karo aja ngarep ngarep. Oleh ilmu manfaat berkah..ya to..</u> Berati nek cara disimpulke golek ilmu manfaat berkah ngoten nggih mas? <u>Inggih....merga ne napa, ilmu pesantren niku kudu bener bener resik. Masuk e resik, sing ngopeni juga resik, ampun dicampuri kemaksiatan ngoten. Lha kok gek ngaji, nang pondok ana laranagan mbeta hape umpamane. Diam diam menyimpan hape. Lha kan ngleboke barang sing resik tapi kan njuk dicampuri karo regetan. Kan angel...betul betul kudu resik..</u>	Motif : kyai merupakan jembatan untuk mendapatkan ketentraman hidup
210	Resik secara dhohir batin ngoten? Inggih...dhohir batin. Mulakno kula sanjang ngoten niki, kenapa kok sangat pesat dan bisa dirasakan mayarakat, soal e sistem e dhohir batin. Ngeten. Selanjutnya dengan teknik yang sedemikian rupa,saat ini sebelum mengajar, harus melaksanakan tirakat. Nek tirakat niku semacam suatu riyadhoh..bahasa ne napa mas niam..hahahnggih noten niku..mujahadah. nggih seharian e wonten doa khusus kagem santri. Selanjutnya njenengan ngrasa mboten kadang rasa ne ta'dzim njenengan kados kurang ngoten? Napa ilmu ne? Mboten..maksud kula rasa hormat e lan rasa ta'dzim e karo kyai kurang ngoten.. Nek kula sing raosake isih kurang akeh. Durung	Persepsi informan Motif : mendapat ilmu bermanfaat
220		
230		

240	setimpal dengan apa yang saya dapatkan dari kyai. Maksude kula, kan njenengan nggadahi rasa ta'dzim karo kyai kan, lha niku rasa hormat njenengan niku tetep terus kuat napa kadang berubah melemah napa kurng ngoten? <u>Nggih nek pas rasa lagi kurang kok yo delalah rasa rasa ne kurang tenang ngoten. Delalah yo akeh masalah. Ngoten niku...kudu ne ngene kudu ngene...kok kurang..nggih ngoten niku sing marai kadang...</u> Hmm berarti pas njenengan mboten sekeca ngoten, njuk setane mlebu ngoten... <u>Inggih....</u>	Faktor pengurang : banyak tekanan dan masalah
250	Hmmm wonten sanese mas? Hmm napa nggih..kok mboten.. Lha sakniki ingkang waged nambahi mas? Nambahai hormaat ta'dzim niku? Inggih.. <u>Lha setelah niku ngrasaake karo membuktikan nggih, membuktikan...napa jenenge, tertera wonte kitab kitab, keterangan keterangan bahwa kekuatan ta'dzim niku bisa mengalahkan kekuatan kecerdasan. Bahkan wonten pepatah tata krama utawa adab niku di atas ilmu nggih. Orang berilmu kok tak beradab niku tak akan dihormati.</u>	Faktor penguat : konsekuensi ta'dzim
260	<u>Tapi kok orang beradab tapi ilmu ne pas pasan, niku bakal dadi orang terhormat. Lha napa malih niki sinau ilmu agama sing digunakaake dunia akherat nggih, itu wis harga mati gampangane..ta'dzim dateng kyai</u> Wajib nggih.. wajib nek pengen ilmu berkah lan manfaat. Kok nek gek ora nderek ora patuh ora bisa hormati kyai ora isa njunungi kyai wis ora usah ngarep ngarep...	
270	hmm nggih nggihh kula pengen ngertos proses awal njenengan wonten pondok nganti ngertos tentang ta'dzim ngoten niku... <u>nggih jelas, keterangan nggih. Keterangan dari kyai..kan wonten kitab e. Kitab ta'lim napa kitab akhlak. Sing berbau akhlak ngoten, wonten mriku wonten keterangan tentang ta'dzim, tentang sifat sifat terpuji, hmmm lha ngertos e awal nggih saking niku. Lah kan saking griya dereng ngertos napa napa, njuk ngaji kitab, njuk diterangkae karo kyai tentang santri sing ngene ngene, seko sithik sithik paham paham paham..lha njuk niku dadose..</u>	Proses berta'dzim Belajar dari kyai langsung
280	hmm berarti ketika wis diajarke njuk dipraktekake ngoten.. <u>inggih..ya kan proses belajar pertama ngagem tinta ngoten gampangane. Kedua ne langsung praktek ngoten. Wonten qur'an kan wonten. Pertama kan ngagem tinta, bil qolam setelah itu dipraktekake,</u>	Proses berta'dzim

290 300 310 320 330	<u>dinyataakaake ngko nak saya seneng saya seneng ngko kan dadi ilmu sing sudah tidak menggunakan qolam ngoten....</u> lha niku selama proses ngoten niku wonten mboten pengaruh saking rencange ngoten.. <u>hmmmm.... inggih wonten. Gampangane semakin menyadarkan. Kan riyin kan wonten ustadz ustadz sing di luar kyai sing ting mriku sing sampun wonten omah, pun mukim sing diken mulang wonten mriku. Njuk dinyatakan, napa sing dirasakke niku, njuk pas ngaji mulang kula, diceritaake. Niku sing dadi nambah mantep e malih ngoten niku. Berarti betul betul bukan sekedar keterangan, sing disampaikan, tapi ada yang sudah merasakan sendiri, semenjak dia itu seperti itu.</u> <u>Kan kebahagiaan kyai pada mawon kalih santri. Ini nyantri, begitu wonten griya, njuk dirasaake, niki pada mawon sumber e saking kyai hahaha.</u> Berarti njenengan kedah niru sing uwis uwis ngoten nggihh <u>Inggih...lha mungkin sing kula pahami saking njenengan ada faktor lain selain dari kyai...</u> Inggih faktor lingkungan... <u>Inggih lingkungan. Lha lingkungan niku nggih wonten pondok, untuk belajar nggih, nggih niku kula nyantri, wonten omah nggih kathah santri, nggih tinggal di pesantren, njuk pas nek nganu melu melu santri santri kan merasa entuk kemantapan. Terus aja khawatir, jenenge santri niku ibarat e lagi golek napa nambang emas. Nambang emas niku kan angel, kan jeru. Wis ngaya ngaya tapi cuman entuk sak cuil....</u> Hmmmm berarti intine tetep wonten pengaruhe nggih,, <u>Inggih...</u> Sakniki pripun ingkang njenengan raosaken ketika sowan kaliyan kyai.. <u>Hmm sowan nggih...hmm niku sing jelas siji, secara dhohir terjalin hubungan. Secara batin semakin mendekatkan antara si santri dan kyai. Ngoten niku.....</u> Pas niku ingkang njenengnan raosaken napa mas.. <u>Sing dirasakke nek kula, nggih yang jelas dia adalah guru saya. Sampai gerakane di depannya pun jangan sampai kelihatan kurang sopan. Bener-bener dijaga secara lisan secara akhlak di depan kyai.</u> Niku pas niku njenengan ngras wedi ngrasa tertekan napa pripun? <u>Oh engga, rasane damai. Bila perlu sering sering seperti ini sama kyai.</u> Kadang kadang kan ketika njaga sikap kan ngoten niku rasa ne....	Proses berta'dzim Pengaruh lingkungan Dan orang sekitar Faktor lingkungan Wujud ta'dzim : benar-benar menjaga kesopana di depan kyai Perasaan damai
--	---	---

340	Lha niku kan sifat e secara reflek. Jadi kan menurut perasaan nggih niku muncul secara alamiah Kan ketika dewe ngadep karo tinyang sing luwih dhuwur napa apa kan biasane ngoten.. Oh beda...beda niku bawahan menghadap atasan atau orang yang punya kekuatan rendah dengan orang yang punya kekutaan kuat..bedaaa niku. Beda pripun? <u>Beda ne karena ada rasa simpatik..</u> Simpatik? <u>Simpatike nggih kagum niku.</u> Kagum.. <u>Kagum, saking matur nuwune. Terima kasih ya Allah, diparingi guru sing marai kula bisa ngrasaake mlaku urip bener, dalan sing dirihoi Njenengan...lha nggih to.</u>	
350	<u>Lha yo saking senenge to..</u> Inggih.. <u>Lha yo seneng tapi yo rasane niku nggih ngrasa rikuh.</u> <u>Rikuh..nek njenengan pripun coba. Dadi bayangke njenengan duwe rasa seneng nggih rikuh. Napa njenengan duwe rasa takut, napa njenengan tertekan?</u> Hmm niku rikuh e kados pundi? <u>Nggih rikuh samar nek napa. Nek mangkih ora pas perilaku ne. Rikuh merga napa. Ngoten niku Tapi nggih rasane seneng nek pinanggih kalih kyai iku. Niku kekuatan haibah.</u>	Perasaan kagum, senang Perasaan rikuh
360	Haibah? <u>Haibah niku dorongan antara ne seneng kalih rikuh..</u> Takut ngoten? Inggih takut... nek <i>khof</i>..takut ngoten niku karena dorongan pertama merasa tertekan, kedua merasa tidak memiliki kekuatan. Mulakno wonten ngarepe bisa munduk munduk tapi nek nang mburi ne lho awas de'e...bisa ngandaake. Niku takut.. Berarti benten malih? Inggih benten malih..	Perasaan senang dan rikuh
370	Berati baik di depan maupun di belakang nggih sami mawon.. Inggih sami mawon... Hmmm menarik.. Hahaha, lha nggih. Njenengan umpama ne to metu rasa wedi ne. Njenengan umpamane wedi karo ula. Wedi rasa ne, langsung mlayu wae. Tapi ketika wis weruh gebuk langsung di gebukake, ora peduli kui makhluk e Allah. Niku takut. Nggih niku wau kan takut niku kategori ne kan ngoten niku mas. Wonten khof wonten haibah. Njenengan wedi ne karo atasan samar karir e ora meningkat, mulakno nang ngarep e bisa munduk munduk tapi nek ning mburi ne bisa wani...	
380		

390 400 410 420 430	Hmmm nggih nggih berarti niku hampir sama tapi benten nggih.. Inggih inggih... Hmm napa ta'dzim niku berlangsung terus ngoten nggih ngantos benjang benjang? <u>Waaa selamanya ta'dzim niku.</u> Lha niku supados nyambung terus pripun mas? <u>Nggih selalu kontak dhahir lan batin mas.</u> Niku kados pundi? Dhohir sering sowan, sering pinanggih. Nek umpama adoh, ajeng kontak dhohir karena jauh nggih kontak batin. Ngirim fatehah. Ya Allah kula kirim fatehah kagem mas arif..al fatehah. Dihadahke ngoten to. Kerasa mas ngoten niku? Kerasa, kula pun mbuktiaken piyambak. Pripun? Rencange kula wonten purwokerto, niku dipanggihake karo kyai, kalih lare simg putri. Niki dinikahake. Lah wong tua ne niki kalih wong tua ne sing putri ora ketemu wis puluhan tahun. Ketemu ketemu dadi besanan, lha kok akrab banget. Lha mantune kyai ne bingung. Bingung. Kok ngerti ngerti kok guyon. Jan wis akrab. Ternyata niku mbiyen tahu mondok wonten tegalrejo nek mboten salah. Lha niki santri tegalrejo niki ajeng napa napa nganu niki tiyang mriki. Lha ibarat e kula kaliyan mas niam. Kula wonten pondok, nek umpama butuh napa-napa wonten mas niam ngoten. Nah begitu wis pisah, kan wis ra bisa kontak dhohir, tapi pun natih muga muga persahabatane langgeng. Lha sing nganggo nalen ben persahabatane merga ra bisa kepanggih saling kirim doa. Parin g keselamatan, demi keebajikan teman. Lha nggih niku, kumpul malih. Malah akhir e ga cuman akrab, malah dadi keluarga. Niku kekuatan kontak batin.. Berarti bener bener mboten yangka nggih.. Behhhh, kula nggih kaget kok. Kula sok bingung, kenapa ridho ne kyai kok bener bener di jaga ngoten lho.. Inggih..mungkin anda juga merasakan, mempunyai satu teman, yang bener bener akrab dengan njenengan, memang ini teman bagus teman baik, njuk kadang yo guna mencari teman kan ngoten. Kadang ketika susah kan waged nulungi, pas piyambak salah enten sing elingake. Niku fungsi teman ngoten niku. Lha kan punya teman dijaga tenan, sapa ngerti bisa dadi keluarga. Nggih ampun lali kaliyan kanca. Kula gadhah kanca yang await Mts, dugi sakniki. Sakniki masih terus terjalin. Lha kula ting omah piyambake nggih ting ngomah ketemu. Tapi nek pas mboten saged, nggih	Wujud ta'dzim : mejaga ta'dzim terus menerus, lahir dan batin
--	--	--

	sekarang kan langkung sae nggih, sms napa nganu, tapi tetep terjalin sakniki. Sms napa telpon secara dhohire. Kula nggih kalih kanca ne nggih saling kirim doa ngoten.. Berarti terus nyambung.. <u>Inggih..lha doa punika sing kategorine mangkih sing termasuk dadi ngoten nek cara kula, wonten dunia akherat.</u>	
440	Hmmmm nggih, berarti nek karo kyai nggih ngoten niku nggih.. <u>Inggih....</u> Lha niku nek pedot pripun akibate? Nek persahabatan ngoten niku mboten wonten pedote.. Maksude kula niku hubungane kaliyan kyai ngoten... Hmmm nggih, niku mangkih dipengaruhi karo dia selama belajar wonten pondok.	Wujud ta'dzim
450	Maksude pripun? Proses belajare nggih.. Nggih.. Niki kadang wonten santri sing kurang ngatos ngatos.. Dalam artian pripun.. Belajar e kados normal ngoten. Tapi ada penyakit di dalamnya. Naah iki sing secara tidak kelihatan. Nek sing kelihatan umapamane belajare normal, tapi tangane entengan. Sok colong jupuk. Mungkin satus rongatus tapi kan mboten hak deweke dadi ne mboten halal. Niku mungkin kadang, sing proses belajar e niku mboten apik wau niku. Njuk akhire ora berkah, njuk akhire dadi pedot. Inggih	
460	Hmmmm nggih nggih...lha nggih pun ajeng nyengkuyung malih sak rekasan malih... Hmm niku.... Wong wonten bukti ne.. Lha niku napa nek pun wonten dalem urip dengan ridho napa mboten niku napa benten nggih mas? Inggih... Faktor e kathah emang..	
470	Lha kan sanjange nek santri ketika ora oleh ridho niku masalahe ana mawon... Inggih.. Nek kagem njenengan ridho niku pripun mas? Seberapa penting ngoten? Ridho guru.. Inggih.. <u>Ridho nek cara kula nggih pada mawon harga mati. Pokokmen pripun cara ne tak lakoni. Ibarate nganti nangis getih, ngasi getih mili, angger guru ridho tak lakoni..</u>	
490		

	Niku kok waged ngoten niku, kenging napa? Ohh, merga napa. Merga ridho allah niku tergantung ridho ne guru. Murka allah tergantung murka ne guru. Nek tentang keilmuan. Nek tentang kehidupan, niki antarane orang tua dengan anak, ridho Allah di tangan orang tua, murka Allah di tangan orang tua. Ngoten niku..	
500	Hmm nggih nggih.. Sayyidina ali, sahabat Nabi, hmm niku artine budak e wong kui sapa sing mulang ingsun. Lha budak niku kan ibarate kan kaya barang dagangan kan. Wis dikapak kapake wis kono. Aku ki dadi budak e wong sapa tau mulang aku. Mula wong biyen niku hebat hebat merga ta'dzim e niku nganti kaya ngoten. Pak muh Nggarjo alhmarhum, almaghfirullah, ta'dzim kalih mbah Maimun Zubair, Sarang, radius lima ratus meter mlakune wing mberangkang. Lha ngoten niku kan. Lha nek kula nggih ecek ecek haha....lha sing jelas ngoten niku kaya budak. Gampangane arep diwolak walik,	
510	ditekak tekuk monggo....sing tau mulang aku meskipun satu huruf. Berarti benten sanget kaliyan hubungan murid kalih guru wonten sekolah ngoten nggih... Benten sanget.	
520	Niku benten e wonten pundi.. Niku urusane siji, sekolahan mungkin menitikberatkan wonten keduniawian, nek pesantren nggih dunia akherat. Jadi niku mangkih kekuatan karo keilmuan benten njuk an,. Napa natih, kalih njenengan mawon nggih, adu argumen...	
	Nggih... Cocok napa mboten nek kula tangleti ndak enten guru matematika sing mikiraken sesuk masa depan e bocah nang omah, sesuk nasib e nang alam kono.. Dereng wonten.. Lha niku enten mboten...	
530	Paling nggih mentok mentok e priapun cara ne lulus ujian... Lha ngoten thok...mung berapa tahun, tiga tahun. Telung tahun lulus wis.. Cul ke... Cul ke, cara rep ngakoni yo kono, nek ora yo kono. Kan ngunu. Lha sementara nek dunia pesantren, niku tidak ada kelulusan. Mbok wonten griya kyai tetep mikirake. Nasib e pie, madang ora. Mbok nang pondok wis pirang tahun, nang omah ngasih mati ne wae nganti dipikirke. Niki sing kekuatan sing ora ana tandingane. Mulakno nek njenengan saya memahami dunia santri sangat mungkin, ngoten niku memang seperti itu. Dunia	

540	pesantren, pendidikan pesantren memang sangat berbeda. Hmm nggih nggihhh... Kula pikir nek sampun dangu njenengan waged rasake ngoten niku...	
-----	---	--

